

Liahona



Bait Suci:
Tuhan Menanti untuk
Memberkati Anda di Sini, hlm. 12, 18, 20

Tema Kebersamaan 2018, hlm. 24, 50

Kuasa Dewan dalam Kurikulum Baru, hlm. 28

Mengapa Keluarga Tradisional Layak Dibela, hlm. 32

SALAH SATU **KARUNIA TERBESAR** ALLAH BAGI KITA ADALAH **SUKACITA DARI MENCOBA LAGI**, KARENA **TIDAK ADA KEGAGALAN** YANG PERLU BERSIFAT FINAL.

PRESIDEN THOMAS S. MONSON



Dari Pesan Presidensi Utama, hlm. 4.



7

PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama Karunia Pertobatan**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7 Asas-Asas Pengajaran Berkunjung Tetap Terhubung dengan Dia Kapan Pun, di Mana Pun, dengan Cara Apa Pun**
Sebagai ganti dari pesan bulanan, tahun ini sebuah fokus mengenai asas-asas pengajaran berkunjung akan membantu Anda untuk melayani lebih baik para sister Anda dalam kasih.



PADA KOVER

Foto kaca atap di Bait Suci Paris Prancis oleh Christina Smith.

ARTIKEL UTAMA

- 8 Memandang dan Hidup**
Oleh Penatua W. Mark Bassett
Sama seperti aki mobil saya, roh kita memerlukan pengisian ulang yang konstan untuk membawa kita pulang ke rumah surgawi kita.
- 12 Bait Suci Memberi Kita Visi yang Lebih Tinggi**
Oleh Jean B. Bingham
Temukan bagaimana kehadiran bait suci dapat membantu Anda memperoleh kedamaian dan perspektif kekal.
- 20 Sebuah Berkat yang Dijanjikan untuk Menghadiri Bait Suci**
Oleh Cheri Evans
Sebagai orangtua, kita harus menjadi kreatif untuk menepati komitmen kita—tetapi berkat-berkat menjadikannya sepadan dengan pengurbanannya.

- 24 Anda, Para Remaja, dan Tema Kebersamaan**
Oleh Jessica Griffith
Simak kiat-kiat ini bagi para orangtua dan pemimpin mengenai cara menggunakan tema kebersamaan 2018 dalam pengajaran dan kegiatan-kegiatan Anda.
- 28 Duduk dalam Dewan**
Oleh Michael Magleby
Bagaimana kita dapat mengakses kuasa dari dewan saat kita mulai mengimplementasikannya ke dalam pertemuan Imamat Melki-sedeek dan Lembaga Pertolongan hari Minggu kita.
- 32 Kepentingan Kekal Keluarga**
Oleh Penatua M. Russell Ballard
Ketika kita memahami betapa pentingnya keluarga tradisional bagi rencana Bapa Surgawi, kita menggalang dukungannya.

DEPARTEMEN

- 18 Musik: Ke Bait Suci**
Oleh Jan Pinborough dan Michael F. Moody
- 38 Potret Iman: Amanda Jiri**
- 40 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Tujuan Penciptaan**
Oleh Presiden N. Eldon Tanner



44

44 Pulang Lebih Awal dari yang Direncanakan

Oleh Destiny Yarbro

Saya bergumul untuk menemukan makna dalam kegiatan sehari-hari saya setelah meninggalkan ladang misi lebih awal—namun kemudian saya menyadari ada cara-cara lain saya dapat terus melayani!

48 Bagaimana Institut Menolong Anda Mempelajari Injil

Oleh Po Nien (Felipe) Chou

Tiga pilihan penelaahan baru berfokus pada menggunakan bakat, jurnal, dan pertanyaan-pertanyaan terilhami untuk memperdalam penelaahan Injil Anda.



Lihatlah apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Kepada siapa Anda dapat berpaling untuk jawaban?



56

50 Tema Kebersamaan 2018: Ajaran dan Perjanjian 19:23
Oleh Presidensi Umum Remaja Putra dan Remaja Putri

52 Poster: Damai dalam Kristus

53 Baris demi Baris: Ajaran dan Perjanjian 19:23

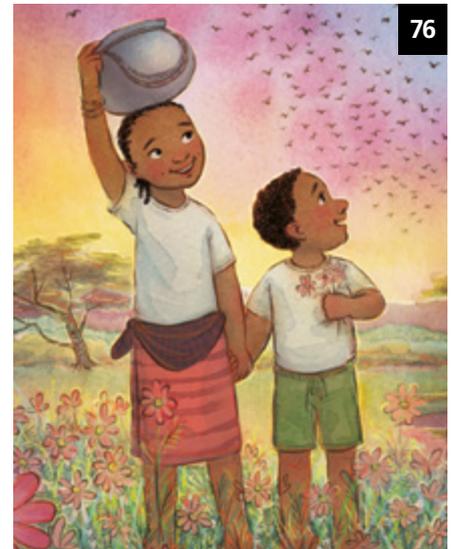
54 Lagu Tema Kebersamaan 2018: Damai d'lam Kristus
Oleh Nik Day

56 Telaahlah Firman Juruselamat
Oleh Presiden Russell M. Nelson
Setelah menelaah semua referensi tulisan suci mengenai Kristus, Anda mungkin terkejut dengan bagaimana kesaksian Anda dapat tumbuh.

60 Football, Hari Minggu, dan Belly Flops Rohani
Oleh Charlotte Larcabal
Akankah tidak bermain di hari Minggu membuat Will kehilangan tempatnya dalam tim?

63 Tetangga Saya yang Aneh
Oleh Samantha Best
Bibi dan paman saya berusaha untuk menakut-nakuti saya agar tidak berbicara dengan si tetangga—tetapi dia mungkin telah menyelamatkan hidup saya.

64 Ruang Kita



76

66 Pancarkan Terang Anda: Berbagi Kudapan dan Senyuman

68 Sebuah Jawaban bagi Lucia

Oleh Murlene Watkins

Lucia bingung mengenai apa yang telah gurunya ajarkan, tetapi dia tahu siapa yang dapat menolongnya mengerti.

70 Biarkan Terang Anda Bercahaya
Oleh Presiden Thomas S. Monson
Bagaimana Anda dapat menjadi terang bagi orang lain melalui teladan Anda?

72 Lucas dan si Perisak

Oleh Eric B. Murdock

Lucas benci mengalami perisakan, tetapi apakah dia telah melakukan hal yang benar?

74 Moroni dan si Montir

Penatua Claudio R. M. Costa

Ketika mobil kami mogok, putra kami Moroni berdoa agar orang yang tepat akan datang menolong kami.

75 Saya Dapat Membaca Tulisan Suci: Rencana Allah bagi Saya

76 Kisah-Kisah tentang Yesus: Penciptaan

Oleh Kim Webb Reid

79 Lembar Mewarnai: Saya Adalah Bagian dari Dunia yang Indah

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson,
Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul:

Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook,
D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A.
Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

Redaktur: Hugo E. Martinez

Asisten Editor: Randall K. Bennett, Carol F. McConkie

Penasihat: Brian K. Ashton, Bonnie H. Cordon,
LeGrand R. Curtis Jr., Edward Dube, Sharon Eubank,
Donald L. Hallstrom, Douglas D. Holmes, Erich W. Kopischke

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Cremilda Amaral

Tim Penulisan dan Pengeditan: Maryssa Dennis, David
Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jon Ryan Jensen,
Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock,
Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough,
Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandy
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green,
Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M.
Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad
Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, Thomas G.
Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Derek Richardson

Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy K. Vellinga

Mailing address: Liahona, Fl. 23, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2018 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved.
Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari Liahona untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

January 2018 Vol. 24 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

LEBIH BANYAK LAGI DARING



Bacalah artikel-artikel dan kirimkan artikel Anda sendiri ke liahona.lds.org.

Temukan pesan yang mengilhami dan dapat dibagikan (dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) di facebook.com/liahona.



Kirimkan balikan ke liahona@ldschurch.org.

Berlangganan di store.lds.org.
Atau kunjungi pusat distribusi, tanyakan kepada pemimpin lingkungan, atau teleponlah 1-800-537-5971 (A.S. dan Kanada).



IKON DARI GAMBAR-GAMBAR GETTY IMAGES

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait Suci, 12, 18, 20

Dewan, 28

Doa, 8, 40, 42, 43, 68,
70, 74

Hari Sabat, 60

Institut, 48

Kasih, 7, 32, 40, 63

Kebaikan Hati, 72

Kebebasan Beragama, 32

Kedamaian, 12, 24, 41,
50, 52, 53, 54

Keluarga, 20, 32

Kepatuhan, 8, 60

Kerendahhatian, 24

Kesaksian, 48, 56, 63,
70, 74

Media, 65

Pekerjaan Misionaris, 12,
40, 44, 63, 64

Pelayanan, 7, 20, 44, 66

Pemanggilan, 41

Penciptaan, 76, 79, 80

Pendidikan, 44, 48

Penelaahan Tulisan Suci,
8, 24, 48, 56, 68, 70

Pengajaran Berkunjung, 7

Perspektif Kekal, 12

Pertemuan Gereja, 28

Pertobatan, 4, 38, 72

Rasa Syukur, 8, 20

Remaja Putri, 38, 41, 65

Rencana Keselamatan, 32

Teladan, 65, 70, 72

Tema Kebersamaan, 24,
50, 52, 53, 54, 61

Yesus Kristus, 24, 56, 66,
68, 75



Oleh Presiden
Thomas S. Monson

KARUNIA PERTOBATAN

Tanggung jawab kita adalah untuk bangkit dari biasa saja menuju kompetensi, dari kegagalan menuju prestasi." Presiden Thomas S. Monson mengajarkan. "Tugas kita adalah untuk menjadi diri kita yang terbaik. Salah satu karunia terbesar Allah untuk kita adalah sukacita dari mencoba lagi, karena tidak ada kegagalan yang perlu bersifat final."¹

Kita sering mengaitkan kemunculan tahun baru dengan tekad dan gol. Kita bertekad untuk memperbaiki diri, untuk berubah, dan untuk berusaha lagi. Mungkin cara yang paling penting kita dapat mencoba lagi adalah dengan merangkul apa yang telah Presiden Monson sebut "karunia pertobatan."²

Dalam cuplikan berikut dari ajaran-ajarannya sejak dia menjadi Presiden Gereja, Presiden Monson menasihati kita untuk "memberlakukan darah pendamaian Kristus agar [kita] boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa [kita], dan hati [kita] boleh dimurnikan."³

Mukijzat Pengampunan

"Kita semua telah membuat pilihan-pilihan yang tidak benar. Jika kita belum memperbaiki pilihan-pilihan semacam itu, saya meyakinkan Anda bahwa ada jalan untuk melakukannya. Proses itu disebut pertobatan. Saya mohon kepada Anda untuk memperbaiki kesalahan Anda. Juruselamat kita mati untuk menyediakan bagi Anda dan saya karunia penuh berkat itu. Meskipun jalan itu tidak mudah, janjinya pasti: 'Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju' [Yesaya 1:18]. 'Dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi' [A&P 58:42]. Jangan membahayakan kehidupan kekal Anda. Jika Anda telah berdosa,

semakin cepat Anda mulai untuk kembali ke jalan yang benar, semakin cepat Anda akan menemukan kedamaian dan sukacita yang manis yang datang dengan mukjizat pengampunan."⁴

Kembali ke Jalan

"Meskipun sangatlah penting agar kita memilih dengan bijaksana, ada kalanya ketika kita akan membuat pilihan-pilihan yang bodoh. Karunia pertobatan, disediakan oleh Juruselamat, memungkinkan kita untuk memperbaiki tatanan arah kita, sehingga kita dapat kembali ke jalan yang akan menuntun kita pada kemuliaan selestial itu yang kita cari."⁵

Jalan Kembali

"Jika ada dari Anda yang telah tersandung dalam perjalanannya, saya meyakinkan Anda bahwa ada jalan kembali. Proses itu disebut pertobatan. Meskipun jalan itu sulit, keselamatan kekal Anda bergantung padanya. Apa yang dapat lebih layak bagi upaya Anda? Saya memohon kepada Anda untuk memutuskan di sini dan saat ini, untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk bertobat sepenuhnya. Semakin cepat Anda melakukannya, semakin cepat Anda akan dapat mengalami kedamaian dan ketenangan serta kepastian yang diucapkan oleh Yesaya [lihat Yesaya 1:18]."⁶

Orang Dapat Berubah

"Kita perlu ingat bahwa orang dapat berubah. Mereka dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Mereka dapat bertobat dari pelanggaran mereka. Mereka dapat



MENGAJAR DARI PESAN INI

Kita semua tidak sempurna—hanya melalui karunia pertobatan yang dimungkinkan oleh pengurbanan Yesus Kristus kita dapat dibersihkan dari dosa dan memperbaiki kehidupan kita. Pertimbangkanlah untuk membahas bersama mereka yang Anda ajar bagaimana kita “memperbaiki tatanan arah kita” melalui pertobatan. Bagaimana mereka telah merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui perubahan-perubahan positif yang telah mereka buat dalam kehidupan mereka? Anda dapat mengajak mereka yang Anda ajar untuk menuliskan tekad rohani untuk tahun baru dan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada teman, pasangan, atau anggota keluarga lainnya mengenai kemajuan mereka.

memegang imamat dengan layak. Dan mereka dapat melayani Tuhan dengan tekun.”⁷

Menjadi Bersih Kembali

“Bila ada apa pun yang salah dalam hidup Anda, tersedia bagi Anda jalan keluar. Hentikan ketidaksalehan apa pun. Bicaralah dengan uskup Anda. Apa pun masalahnya, itu dapat diselesaikan melalui pertobatan yang pantas. Anda bisa menjadi bersih kembali.”⁸

Peranan Esensial Juruselamat

“Yang esensial bagi rencana [keselamatan] itu adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus. Tanpa kurban pendamaian-Nya, semua akan sia-sia. Meski demikian, tidaklah cukup, hanya memercayai Dia dan misi-Nya. Kita perlu bekerja dan belajar, menyelidiki dan berdoa, bertobat serta memperbaiki diri. Kita perlu mengetahui hukum-hukum Allah dan menjalankannya. Kita perlu menerima tata cara-tata cara-Nya yang menyelamatkan. Hanya dengan melakukan demikian kita akan memperoleh kebahagiaan sejati dan kekal.”⁹ ■

CATATAN

1. “The Will Within,” *Ensign*, Mei 1987, 68.
2. “Pilihan,” *Liahona*, Mei 2016, 86.
3. Mosia 4:2.
4. “Tiga R Pilihan,” *Liahona*, November 2010, 69.
5. “Pilihan,” 86.
6. “Patuhi P’rintah,” *Liahona*, November 2015, 85.
7. “Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 68.
8. “Kuasa Imamat,” *Liahona*, Mei 2011, 67.
9. “Jalan yang Sempurna Menuju Kebahagiaan,” *Liahona*, November 2016, 80–81.



Bertekad untuk Bertobat

Sementara gol-gol untuk tahun baru dapat menolong kita bertumbuh, cara terbaik untuk berubah adalah melalui pertobatan.

Presiden Monson menjelaskan bahwa “tanggung jawab kita adalah untuk bangkit dari biasa saja menuju kompetensi, dari kegagalan menuju prestasi. Tugas kita adalah untuk menjadi diri kita yang terbaik.” Banyak orang menggunakan Januari untuk membuat gol dan tekad perbaikan diri: untuk tersenyum lebih banyak, makan makanan yang lebih sehat, atau mempelajari sebuah keterampilan baru. Sementara gol-gol ini dapat menolong Anda berubah untuk menjadi lebih baik,

cara terbaik untuk berubah adalah melalui pertobatan.

Meski pertobatan dapatlah sulit, itu merupakan sebuah karunia! Sewaktu kita bersandar kepada Yesus Kristus dengan bertobat dari dosa-dosa kita, kita dapat bertumbuh dan maju. Presiden Monson menuturkan, “Yang esensial bagi rencana [keselamatan] itu adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus. Tanpa kurban pendamaian-Nya, semua akan sia-sia.” Melalui pertobatan, Anda dapat dibasuh bersih dari dosa-dosa

Anda dan maju untuk menjadi lebih seperti Dia.

Pikirkan tentang sesuatu yang mungkin menahan Anda dari menjadi seperti Juruselamat. Apakah itu cara berbahasa Anda? Bagaimana Anda memperlakukan teman atau keluarga? Setelah memikirkan tentang apa yang dapat Anda perbaiki, berdoalah kepada Bapa Surgawi dan ungkapkan hasrat Anda untuk berubah. Ingatlah bahwa melalui kuasa Pendamaian-Nya, Yesus Kristus dapat menolong Anda mengatasi kelemahan Anda. Sebagaimana Presidensi Monson ajarkan, “Karunia pertobatan, disediakan oleh Juruselamat kita, memperkenankan kita untuk memperbaiki tatanan arah kita.”



Lihat juga “Eight Myths about Repentance” di lds.org/go/1186.

ANAK-ANAK

Pertobatan adalah Sebuah Karunia

Karunia pertobatan bukanlah karunia yang Anda dapat lihat atau sentuh. Alih-alih, itu adalah karunia yang Anda dapat rasakan. Ini artinya bahwa ketika kita membuat pilihan yang salah, kita dapat bertobat serta kembali merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

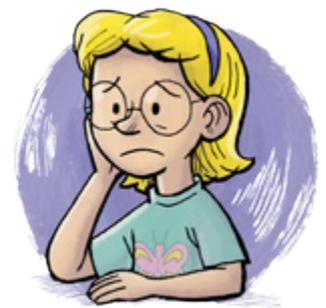
Bapa Surgawi dan Yesus akan senantiasa menolong kita bertobat. Padankan setiap gambar dengan langkah pertobatan yang berbeda.

Kita merasa menyesal.

Kita berdoa kepada Bapa Surgawi, memberi tahu Dia apa yang terjadi, dan memohon bantuan-Nya untuk membuat pilihan yang lebih baik di lain waktu.

Kita meminta maaf dan berusaha untuk memperbaikinya.

Kita merasakan kedamaian dan mengetahui bahwa kita telah diampuni.



Tetap Terhubung dengan Dia Kapan Pun, di Mana Pun, dengan Cara Apa Pun

Pengajaran berkunjung adalah mengenai melayani. Yesus melayani kapan pun dan di mana pun. Kita dapat melakukan yang sama.

“Melayani” adalah memberikan pelayanan, perawatan, atau bantuan yang berkontribusi pada penghiburan atau kebahagiaan orang lain. Pengajaran berkunjung adalah tentang menemukan cara-cara untuk melayani mereka yang kita kunjungi. Yesus Kristus melayani semua—kapan pun dan di mana pun. Dia memberi makan 5.000 ribu orang, menghibur Maria dan Marta pada saat kematian saudara lelaki mereka, dan mengajarkan Injil-Nya kepada perempuan di sumur. Dia melakukan itu karena kasih tulus-Nya.

Mengikuti teladan-Nya, sebagai pengajar berkunjung, kita jadi dapat mengenal dan mengasihi setiap suster yang kita kunjungi, mengingat bahwa kasih adalah landasan dari semua yang kita lakukan. Ketika kita berdoa memohon inspirasi untuk mengetahui cara melayani

dia dan membantu dia memperkuat imannya, “para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan [kita].”¹

Dari organisasi Lembaga Pertolongan pada tahun 1842 hingga dewasa ini, pelayanan para wanita telah memberkati kehidupan. Sebagai contoh, Joan Johnson, seorang janda berusia 82 tahun, dan rekan pengajar berkunjungnya mengunjungi tetangga mereka yang berusia 89 tahun dan menderita radang paru-paru. Mereka dapat melihat bahwa tetangga mereka tidak saja membutuhkan mereka sekali sebulan, karena itu mereka mulai mengecek keadaan dia setiap minggu secara pribadi atau melalui telepon.

Bagi para pengajar berkunjung lainnya, mengirimkan sms atau posel yang memberi dorongan semangat mungkin dapat menjadi hal terbaik untuk

dilakukan bagi seorang suster bulan itu. Menjalin hubungan pribadi dan mendengarkan dengan sikap penuh kasih adalah inti dari pengajaran berkunjung. Teknologi modern dan kunjungan tatap muka yang diakui sejak dulu menolong kita melakukan itu kapan pun, di mana pun, dan dengan banyak cara.² Itulah pelayanan sebagaimana yang Yesus lakukan.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.
2. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 9.5.1.



Iman, Keluarga, Pertolongan



Pertimbangkanlah yang Berikut

Bagaimana kita berhenti mengkhawatirkan “apa yang diterima” sebagai pengajaran berkunjung dan alih-alih berfokus pada apa yang setiap suster perlukan dari pengajar berkunjungnya?

Pelayanan

Alih-alih sebuah pesan khusus, setiap bulan halaman ini akan menyajikan sebuah asas yang berbeda untuk menolong kita melayani dengan lebih efektif kepada satu sama lain. Sewaktu Anda berdoa dan mencari inspirasi, Anda akan mengetahui pesan rohani dan pelayanan yang setiap suster perlukan.

Alternator menempel pada mesin. Itu esensial untuk menjaga mobil tetap berfungsi.

Alternator adalah sebuah generator yang mengubah energi mekanik menjadi energi elektrik.

Kecuali alternator saya diperbaiki atau diganti, saya tidak dapat melanjutkan perjalanan saya.





Oleh Penata
W. Mark Bassett
Dari Tujuh Puluh

Memandang dan Hidup

*Ketika kita berpaling kepada Allah,
kita memperoleh sebuah sumber
konstan pembaruan rohani.*

Sewaktu saya tumbuh dewasa, merupakan acara rutin bagi keluarga saya untuk berkendara antara California Utara dan Utah, AS. Bukan perjalanan melintasi padang gurunnya yang kami nikmati; melainkan kedatangan di tujuan dan sukacita bertemu dengan anggota keluarga di sana.

Musim panas sebelum saya pergi menjalankan misi penuh waktu saya, saya melakukan perjalanan sekali lagi untuk mengunjungi sanak keluarga di Utah. Namun kali ini adik lelaki saya, David, dan saya bepergian sendirian. Kami berusia 16 dan 18 tahun pada saat itu. Kami telah menempuh perjalanan 10 jam tersebut cukup sering dengan keluarga kami sehingga kami memiliki keyakinan penuh dalam kemampuan kami untuk bepergian dengan baik.

Kami mengunjungi Paman Kay, Bibi Dianne, dan sepupu kami Michelle. Kemudian, sewaktu David memperpanjang kunjungannya, saya harus kembali ke California sendirian untuk janji dengan dokter gigi.

Malam mulai menjelang ketika saya meninggalkan Spanish Fork, Utah, untuk memulai perjalanan semalaman. Segalanya berjalan mulus pada awalnya. Saya segera meninggalkan jalan raya yang mengarah ke selatan dan utara dan mengambil jalan yang menuju ke timur dan barat. Saya menyalakan lampu depan dan bergegas melintasi bagian barat Utah. Sewaktu mil-mil berlalu dan malam di padang gurun menjadi semakin gelap, saya mengamati bahwa saya mengalami semakin banyak kesulitan melihat jalannya. Akhirnya, saya menyadari lampu depan saya menjadi semakin redup. Lampu-lampu itu akhirnya mati, mesin macet, dan mobil terhenti di pinggir jalan antar negara bagian.

Akinya mati. Mobil tersebut tidak dapat melaju lebih jauh lagi. Meskipun saya telah saksama memastikan saya memiliki banyak bahan bakar dan bahkan telah mengamati tempat saya akan berhenti untuk mengisi bensin, saya tidak siap untuk sepenuhnya kehilangan daya listrik.

Apa Alternator Itu?

Saya dibesarkan oleh seorang ayah yang membangun dirinya sendiri karena secara pribadi mengurus mobil-mobil keluarga kami. Dia mengajari kami tentang mesin mobil, jadi saya tahu aki yang bagus tidak akan mati saat mobil melaju kecuali ada masalah dengan alternator. Alternator adalah sebuah generator elektrik yang mengubah energi mekanik menjadi energi elektrik. Ini menggunakan energi kinetik mesin yang sedang berjalan untuk menghasilkan energi magnetik yang ditransformasikan menjadi arus listrik yang terus-menerus mengisi ulang aki. Ini memungkinkan lampu depan, radio, AC, dan perangkat elektrik lainnya berfungsi tanpa gangguan. Itu juga menjaga mesin tetap berjalan.

Sekarang ada gangguan dengan alternator mobil saya. Itu perlu diperbaiki atau diganti sebelum perjalanan saya dapat dilanjutkan.

Di abad sebelum ponsel, satu-satunya pilihan saya adalah untuk mulai berjalan kaki. Akhirnya, seorang pria memberi tumpangan untuk saya dan mengantarkan saya ke kota berikutnya. Di telepon umum saya menelepon sebuah truk derek. Saya duduk di kabin dengan sopir selama perjalanan satu jam kembali ke mobil. Lalu saya duduk dengan dia lagi sewaktu kami berkendara kembali ke kota

kecil tadi dengan mobil saya dalam penderekan. Akhirnya, empat jam setelah pertama kali meninggalkan mobil saya, saya kembali berada di dalamnya, tidur di depan bengkel sampai bengkel itu buka.

Ketika manajernya tiba, dia menertawai gagasan bahwa kota kecilnya akan memiliki bagian mesin yang saya perlukan. Dia dapat memesan, namun itu tidak akan tiba dalam dua atau tiga hari. Lalu dia merasa iba terhadap saya. Dia mengatakan kepada saya dia dapat memasang aki saya pada pengisi daya selama sekitar tiga jam. Itu dapat memberi saya cukup daya untuk mengendarai mobil ke kota berikutnya. Barangkali mereka akan memiliki bagian mesin yang saya perlukan.

Dengan aki diisi ulang, saya berkendara tanpa menyakan apa pun yang akan membuang-buang listrik yang berharga. Saya berhasil tiba di kota berikutnya, namun mereka pun tidak memiliki bagian mesin yang saya perlukan. Siklus ini berlanjut—pengisian ulang tiga jam untuk perjalanan dua jam dari satu kota ke kota berikutnya. Setelah menemukan orang-orang yang baik di kota-kota di sepanjang jalan, saya akhirnya masuk ke jalan masuk mobil di rumah orangtua saya, lelah setelah perjalanan 30 jam namun pulang dengan selamat.

Manna Rohani

Ada kesamaan antara perjalanan saya dengan perjalanan orang-orang Israel di padang gurun di zaman Perjanjian Lama. Selama 40 tahun orang-orang Israel secara terus-menerus dipelihara dengan makanan dari surga yang disebut *manna*. (Lihat Keluaran pasal 16 dan Bilangan pasal 11.)

Di zaman kita, kita memiliki kebutuhan yang sama akan makanan dari surga, makanan rohani. Untungnya, kita dapat menciptakan “alternator rohani” yang akan menghasilkan “manna rohani” yang kita perlukan. Karena kebutuhan rohani kita dipenuhi melalui memelihara hubungan kita dengan Bapa kita di Surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, maka sama seperti orang-orang Israel meluangkan waktu setiap hari mengumpulkan manna fisik, kita di zaman sekarang harus mengumpulkan manna rohani melalui doa, penelaahan Injil, dan berupaya untuk kerekanan konstan Roh Kudus.

Orang-orang Israel akhirnya bosan mengumpulkan manna fisik dan “kemasukan nafsu rakus” untuk apa yang mereka tinggalkan di belakang (Bilangan 11:4). Jika kita memperkenankan diri kita sendiri untuk bosan mengumpulkan manna rohani, kita mungkin menemukan diri kita sendiri mendambakan apa yang bukan menjadi yang

terbaik bagi rohani kita. Seperti orang-orang Israel yang frustrasi, kita berisiko kehilangan pandangan akan tujuan awal kita—untuk tiba di negeri yang terjanjikan. Kita mungkin bahkan berharap kita tidak pernah meninggalkan “Mesir” kita (lihat Bilangan 11:5–6). Pada akhirnya, alternator rohani kita berhenti menghasilkan, dan kita tidak dapat maju. Kita menemukan diri kita sendiri terdampar, kelaparan, dan mendambakan penyelamatan.

Melihat Mukjizat

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) mengajarkan, “Terkadang tampaknya kita tidak cukup bersyukur untuk tulisan suci karena kita tidak sepenuhnya menghargai betapa langkanya untuk memilikinya, dan betapa diberkatinya kita karena kita memilikinya. Kita tampaknya telah menjadi sedemikian nyaman dengan pengalaman kita di dunia ini dan menjadi begitu terbiasa mendengar Injil diajarkan di antara kita sehingga sulit bagi kita untuk membayangkan bahwa hal itu bisa terjadi sebaliknya.”¹

Kita hendaknya jangan pernah menganggap lumrah kebutuhan kita akan penelaahan tulisan suci, doa, dan kepatuhan yang konsisten karena itu membantu kita memelihara kerekanan Roh Kudus. Jika kita mengabaikan kegiatan-kegiatan yang secara rohani meneguhkan dalam kehidupan, menjadi bosan terhadapnya, atau sekadar menjalankan itu secara rutin, maka alternator rohani kita tidaklah berfungsi sepenuhnya. Kita dapat secara perlahan menjadi tidak terisi secara rohani, mungkin sedemikian bertahapnya sehingga kita nyaris tidak merasakannya.



Pada saat seperti itu, satu-satunya cara untuk pulih adalah dengan berpaling kepada Yesus Kristus dan bertobat. Melalui Pendamaian Yesus Kristus dan pertobatan yang tulus, segala sesuatu dapat dipulihkan.

Memandang dan Hidup

Ketika orang-orang Israel mengeluh, mereka kehilangan rasa syukur mereka bagi berkat pemeliharaan. Sebagai hukuman, “Tuhan menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati” (Bilangan 21:6).

Akhirnya, “datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan Tuhan dan engkau; berdoalah kepada Tuhan, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini daripada kami. Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu.

Maka berfirmanlah Tuhan kepada Musa: Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup.

Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang, maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetapliah ia hidup” (Bilangan 21:7–9).

Ular Tembaga Modern

Ular tembaga, atau kuningan, adalah simbol Kristus yang disalibkan di atas kayu salib (lihat Yohanes 3:14–15). Sewaktu kita mengarahkan memandang pada nasihat para nabi zaman modern, kita memandang ke arah Kristus karena mereka mengarahkan fokus kita kembali pada rencana Bapa dan pada peranan sentral Yesus Kristus. Seperti orang-orang yang berbaik hati yang memperkenankan saya mengisi ulang aki saya, para nabi, pelihat, dan pewahyu yang hidup mengisi ulang diri kita secara rohani dengan mengingatkan kita bahwa kita adalah anak-anak Bapa kita di Surga dan bahwa adalah “pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya)—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Mereka telah secara khusus menasihati kita bahwa sewaktu kita beribadat secara lebih efektif pada hari Sabat, kita akan meningkatkan iman kita kepada Bapa Surgawi, pada rencana kebahagiaan-Nya, dan kepada Yesus Kristus serta Pendamaian-Nya.

Kisah tentang Musa dan ular tembaga juga dirujuk dalam Kitab Mormon, di mana kita diberi tahu bahwa “banyak yang memandang dan hidup” (Alma 33:19; lihat juga ayat 20–22). Tetapi, yang lain, menolak untuk memandang. “Kerja yang harus mereka lakukan adalah memandang; dan



karena kesederhanaan caranya, atau kemudahannya, ada banyak yang binasa” (1 Nefi 17:41). Mungkinkah dikatakan tentang kita suatu hari nanti bahwa kita menolak untuk memandang kepada para nabi dan nasihat mereka karena kemudahan jalannya?

“Jika kamu dapat disembuhkan dengan cuma mengarahkan pandanganmu agar kamu boleh disembuhkan, apakah kamu tidak akan melihat dengan cepat[?] ...

... Maka arahkanlah ke sekeliling pandanganmu dan mulailah percaya kepada Putra Allah” (Alma 33:21, 22).

Saya bersyukur untuk berkat-berkat yang datang kepada kita sewaktu kita melanjutkan di sepanjang “jalan raya [kita] menuju ke surga” dan mendorong orang lain untuk melakukan yang sama. Saya juga bersyukur untuk kesempatan, ketika kita tersesat, untuk bertobat, meninggalkan di belakang kebiasaan-kebiasaan buruk, dan kembali ke jalan yang tepat. Berkat-berkatnya tak terkatakan.

Petikan lain dalam Kitab Mormon yang membahas tentang pengalaman bangsa Israel menyimpulkan, “Dan sebanyak yang akan memandang pada ular itu akan hidup, demikian pula sebanyak yang akan memandang Putra Allah dengan iman, memiliki roh yang menyesal, boleh hidup, bahkan sampai kehidupan itu yang adalah kekal” (Helaman 8:15).

Mengindahkan nasihat dari para nabi modern melatih hati kita dalam iman. Itu memperkuat kita untuk mengatasi rintangan di sepanjang perjalanan kita, sama seperti saya harus maju terus pada malam musim panas itu di padang gurun. Saya bersaksi bahwa sewaktu kita memandang kepada Bapa kita di Surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kita akan menemukan makna dan tujuan dalam perjalanan kita. ■

Anda dapat menemukan gagasan malam keluarga untuk artikel ini di lds.org/go/11811.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*. Spencer W. Kimball (2006), 75.



Oleh
Jean B. Bingham
Presiden Umum
Lembaga
Pertolongan

BAIT SUCI MEMBERI KITA *Visi yang Lebih Tinggi*

Beberapa kenangan kami yang paling kuat dan signifikan tinggal di Amerika Serikat bagian tengah-barat sebagai orangtua muda adalah kunjungan setiap tahun ke bait suci di Washington, D.C. Pada waktu itu, itulah satu-satunya bait suci yang beroperasi di timur Sungai Mississippi. Mengetahui bahwa tata cara-tata cara bait suci adalah esensial bagi semua anak Bapa Surgawi memberikan suatu rasa urgensi terhadap upaya-upaya kami.

Seperti banyak dari Anda, kami mengatur agar teman-teman merawat anak-anak kecil kami, melakukan perjalanan sepanjang malam dengan bus yang membawa sesama anggota, meluangkan beberapa hari berharga untuk melakukan sebanyak mungkin pekerjaan bait suci, dan kemudian naik bus pulang ke rumah sepanjang malam agar kami dapat menghadiri pertemuan Gereja kami di hari Minggu. Perjalanan itu tidak tampak sebagai pengurbanan; perjalanan itu dihargai karena peneguhan rohani yang memberi makan jiwa kami untuk bulan-bulan sesudahnya.

Beberapa tahun kemudian, kami merasa terharu untuk menyambut Bait Suci Chicago Illinois, bait suci pertama yang dibangun di Area Amerika Utara bagian Tengah sejak Bait Suci Cardston Alberta Kanada 62 tahun sebelumnya. Dengan bait suci hanya sejauh 45 menit dari rumah kami, merupakan sukacita bagi kami untuk menghadiri lebih sering daripada satu kali setahun dan untuk menerima makanan rohani tersebut secara rutin.

Tetapi dewasa ini, meskipun beberapa dari kita tinggal dalam jangkauan yang lebih dekat dari bait suci, kita mungkin masih mendapati adalah sulit untuk menghadiri dengan sering. Mungkin ketersediaan bait suci yang lebih mudah meninabobokan kita untuk berpikir, "Saya akan pergi besok, ketika saya memiliki lebih banyak waktu." Adalah mudah untuk menjadi terganggu oleh tekanan-tekanan langsung dan membiarkan kesempatan-kesempatan yang lebih penting berlalu. Penatua Richard G. Scott (1928–2015) dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, "Saya mendorong Anda untuk menetapkan gol Anda sendiri tentang seberapa seringnya Anda akan menyediakan diri Anda sendiri bagi tata cara-tata cara yang ditawarkan di bait suci-bait suci kita yang beroperasi."¹

Kiri: Ruang selestial
Bait Suci Hartford
Connecticut

Pada ketinggian 288 kaki
(88 m), Bait Suci Washington
D.C. adalah bait suci tertinggi.



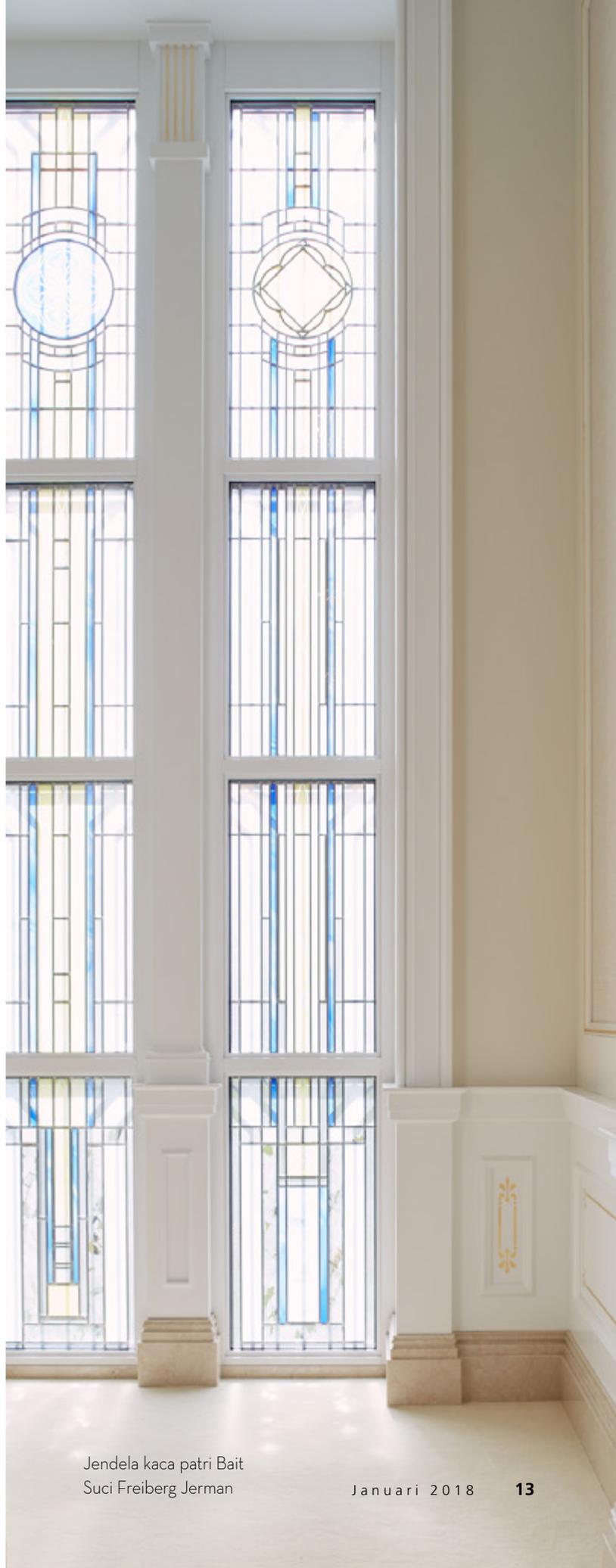


Seperti sebuah teleskop yang berfokus pada bintang-bintang di luar pandangan kita, bait suci membuka pikiran kita pada visi yang lebih tinggi dan lebih luas.



Atas: jendela kaca patri Bait Suci Gilbert Arizona; pintu dan jendela Bait Suci Provo City Center; tombol pintu Bait Suci Salt Lake

Latar belakang: Ruang selestial Bait Suci Kyiv Ukraina



Jendela kaca patri Bait Suci Freiberg Jerman



Bait Suci Kansas
City Missouri



Jika kita mengabaikan kesempatan untuk menghadiri sesering yang keadaan kita berkenankan, jika kita meremehkan kesempatan untuk pergi ke bait suci ketika bait suci tepat berada di halaman belakang kita, dapat dikatakan, kita mungkin akan kehilangan berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan di masa datang yang Bapa kita dan Putra-Nya cadangkan bagi kita. “Aku, Tuhan,” firman-Nya, “terikat ketika kamu melakukan apa yang Aku firmankan, tetapi ketika kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji” (A&P 82:10).

Ketika tampaknya acara-acara berkonspirasi untuk mencegah kita pergi ke bait suci, kita dapat mengingat jaminan Yesus Kristus, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Sewaktu kita bertekun dan menghadiri bait suci meski aral melintang, kita akan memiliki bantuan Juruselamat untuk mengatasi dunia yang di dalamnya *kita* hidup. Suatu kali sewaktu suami saya dan saya tengah bersiap untuk pergi ke bait suci, satu demi satu masalah timbul. Akhirnya, saat kami hampir keluar dari pintu, kami mengalami ketegangan “masalah pernikahan.” Saat kami berdua berjalan dalam keheningan ke mobil, kami dapat mendengar putri sulung kami meyakinkan adik perempuannya, “Jangan khawatir; mereka selalu pulang ke rumah ceria dari bait suci.” Dan dia benar!

Bait Suci Mengingatkan Kita tentang Bentangan Kekekalan

Baik kita datang ke bait suci dengan hati penuh sukacita atau terbebani dukacita, bait suci adalah tempat bagi *setiap* anggota yang layak dengan hati yang terbuka untuk diangkat dan dikuatkan.

Saya pernah datang ke bait suci hampir melayang-layang dipenuhi dengan rasa syukur yang mendalam bagi berkat yang dianugerahkan kepada orang terkasih yang tengah bergumul; saya juga pernah diam-diam menitikkan air mata karena penderitaan hebat bagi

Dari kiri: tangga di Bait Suci Nauvoo Illinois, yang didedikasikan pada perayaan ke-158 mati syahidnya Joseph dan Hyrum Smith; ruang taman Bait Suci Idaho Falls Idaho; pegangan pintu Bait Suci Calgary Alberta Kanada; interior Bait Suci Hartford Connecticut (latar belakang)



Kiri: Presiden David O. McKay, Sister Emma McKay, dan para pemimpin Gereja yang menghadiri dedikasi Bait Suci Bern Swiss tahun 1955, bait suci pertama yang dibangun di Eropa.

Bawah: jendela kaca patri Bait Suci Star Valley Wyoming

kegagalan saya sendiri. Saya pernah menerima dorongan dan petunjuk dan bahkan hardikan dari Roh ketika melayani sebagai wakil bagi seseorang yang menerima tata cara-tata cara yang akan memperkenalkan dia untuk maju melalui kekekalan. Semua pengalaman itu telah mengangkat dan memperkuat saya. Dan ya, saya pernah duduk selama berjam-jam di bait suci sebagai sebuah “tugas,” sekadar memenuhi kewajiban saya, dan saya bahkan mendapati diri saya tertidur selama sesi-sesi bait suci dalam tahun-tahun saya sebagai guru seminari pagi hari! Tetapi setiap kali saya telah pergi ke bait suci, saya telah diberkati. Baik kita dianugerahi berkat langsung ataupun upaya-upaya kita terakumulasi untuk berkat-berkat kemudian, setiap waktu yang kita luangkan di bait suci membuahkan peningkatan pribadi.

Berada di bait suci mengingatkan kita tentang bentangan kekekalan, baik memandang ke belakang kepada leluhur kita maupun ke depan kepada anak-anak kita. Anak-anak kita juga diperkuat dalam perspektif kekal mereka ketika mereka berfokus pada bait suci. Bagaimana kita dapat paling baik mempersiapkan mereka bagi bait suci—sebuah langkah vital dalam kemajuan kekal mereka? Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menasihati, “Para orangtua hendaknya mengajarkan pentingnya bait suci sejak hari-hari paling dini seorang anak.”² Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) menasihati orangtua untuk memasang gambar bait suci di kamar tidur anak-anak mereka agar mereka dapat melihat pengingat sakral itu setiap hari sampai itu menjadi bagian dari diri mereka.³ Anda juga dapat berbagi dengan anak-anak Anda berkat-berkat yang Anda terima dari menghadiri bait suci seperti juga kesaksian Anda tentang sukacita yang Anda antisipasi

dalam hubungan kekal dengan mereka. Dan Anda dapat mendukung remaja Anda dalam hasrat mereka untuk melaksanakan pembaptisan bagi yang telah meninggal. Ingatlah dalam pelajaran malam keluarga dan momen pengalaman Anda bahwa “bait suci adalah sasaran dari setiap kegiatan, setiap pelajaran, setiap langkah progresif dalam Gereja.”⁴

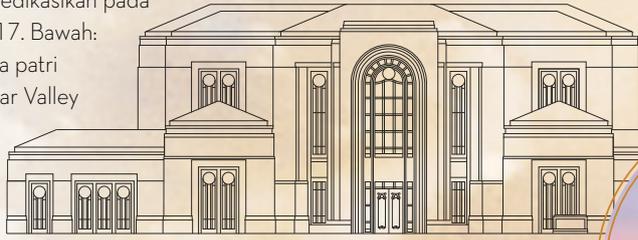
Sewaktu Anda menyanyi bersama anak-anak Anda, “Ku senang ke bait suci. Ku ‘kan masuk nanti. “Tuk janji pada Bapa, Dan mematuhi-Nya,”⁵ Anda akan menolong mereka merasakan suatu hasrat untuk memasuki rumah kudus Tuhan. Dan hati Anda sendiri akan menggembung dengan rasa syukur untuk Bapa Surgawi, untuk rencana keselamatan-Nya, untuk Juruselamat dan Pendamaian-Nya, yang telah memungkinkannya bagi Anda berada bersama orang-orang terkasih Anda selama-lamanya. “Jalan [Juruselamat] adalah jalan yang menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”⁶ Jalan itu menuntun pada dan melalui bait suci!

Bait Suci Adalah Tempat Perlindungan dari Dunia

Pengaruh-pengaruh duniawi dapat menarik kita menjauh dari bait suci. Seorang teman muda terkasih telah digalaukan oleh opini dan spekulasi mengenai Gereja yang dia baca di Internet. Dia memutuskan untuk berhenti menghadiri bait suci sampai pertanyaan-pertanyaannya terjawab. Dengan segenap hati saya, saya memohon kepada Anda yang mungkin memiliki pertanyaan yang berdampak pada kesaksian Anda untuk terus berperan serta dalam doa pribadi dan penelaahan tulisan suci dan untuk terus menghadiri bait suci sementara Anda berupaya untuk menemukan jawaban yang akan



Bait suci ke-156 yang beroperasi, Bait Suci Paris Prancis, didedikasikan pada 21 Mei 2017. Bawah: jendela kaca patri Bait Suci Star Valley Wyoming



Kanan: ukiran di Bait Suci Papeete Tahiti; Bait Suci Fort Lauderdale Florida; interior Bait Suci Hartford Connecticut

Bawah, kiri: Bait suci paling kecil adalah Bait Suci Colonia Juárez Chihuahua Meksiko.



memberi Anda kedamaian. Tetaplah berfokus pada Injil untuk menghindari menjadi teralihkan oleh ideologi-ideologi yang cerdas namun palsu. Seseorang tidak akan berusaha menyembuhkan penyakit fisik dengan meminta kepada seorang bintang sepak bola saran medis, sama seperti pertanyaan rohani signifikan tidak dapat diselesaikan dengan benar oleh seseorang yang memiliki pemahaman terbatas akan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Roh Kudus, yang memberikan kesaksian tentang “kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5), “akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu” (A&P 8:2) apa kebenaran kekal itu.

Salah satu tempat untuk mengakses Roh itu secara paling berkelimpahan adalah di bait suci. Jika Anda layak untuk memasuki rumah Tuhan (sebagaimana ditentukan oleh Anda dan uskup Anda), mohon datanglah ke bait suci dengan pertanyaan-pertanyaan Anda dan terimalah kepastian bahwa bahkan jika Anda tidak memahami segala sesuatu sekarang, Tuhan memahaminya. Ingatlah semua yang *memang* Anda ketahui dan pahami. Segala sesuatu yang *memang* Anda ketahui dan telah terima kesaksian rohani mengenainya akan menuntun Anda pada “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, [dan akan] memelihara hati dan pikiranmu melalui Kristus Yesus” (Filipi 4:7). Saya bersaksi bahwa pemahaman dan kedamaian yang Anda cari akan datang sewaktu Anda terus memiliki iman bahwa Bapa Anda di Surga akan menuntun dan membimbing Anda pada kebenaran.

Yesaya mengingatkan kita bahwa bait suci adalah “perlindungan ... terhadap angin ribut” (Yesaya 4:6). Kata-kata Presiden Thomas S. Monson sama meneguhkannya: “Sewaktu kita masuk melalui pintu bait suci, kita meninggalkan di belakang kita gangguan

dan kebingungan dunia. Di dalam tempat perlindungan yang sakral ini, kita menemukan keindahan dan ketertiban. Ada

istirahat bagi jiwa kita dan jeda dari masalah-masalah kehidupan kita.”⁷

Seiring dengan meningkatnya masalah di dunia dan tekanan kehidupan sehari-hari menggunung, kita harus tetap menjaga fokus kita pada apa yang benar-benar penting. Adalah mudah untuk berfokus pada apa yang negatif dan pada penderitaan duniawi, seakan-akan kita melihat kegagalan dan masalah kita melalui sebuah mikroskop. Berada di bait suci mengingatkan kita untuk menjaga suatu perspektif kekal. Seperti sebuah teleskop besar yang berfokus pada bintang-bintang di luar pandangan kita, bait suci membuka pikiran kita pada visi yang lebih tinggi dan lebih luas. Itu memperkenalkan kita untuk melihat, berharap, dan bekerja ke arah menjadi segala yang Bapa Surgawi telah rancangkan jadinya diri kita. Itu menolong kita berfokus pada kebenaran-kebenaran kekal—kepada Orang-tua Surgawi yang mengasihi kita dan berhasrat untuk menolong kita, pada nilai sejati kita sebagai anak-anak Mereka, dan pada kita mampu menjadi apa sebagai “ahli waris Allah, bersama-sama dengan Kristus” (Roma 8:17). Di bait suci, rencana keselamatan Allah diajarkan dan perjanjian-perjanjian kekal dibuat. Di bait suci, kita diberi sarana untuk menjadi diri kekal kita yang tertinggi dan terbaik.

“Sewaktu kita menghadiri bait suci,” Presiden Monson menasihati, “dapat datang kepada kita dimensi kerohanian dan perasaan damai yang akan melampaui perasaan lain apa pun yang dapat masuk ke dalam hati manusia. Kita akan menangkap makna sejati dari firman Juruselamat ketika Dia berkata: ‘Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu. ... Janganlah gelisah dan gentar hatimu’ [Yohanes 14:27].”⁸



Pelayanan Bait Suci Anda Akan Menyentuh Orang Lain

Roh yang Anda bawa dari pelayanan Anda di bait suci akan menyentuh banyak orang dalam lingkaran pengaruh Anda—beberapa yang mungkin bahkan tidak Anda pikirkan. Di akhir salah satu kunjungan kami ke bait suci di Washington, D.C., kelompok anggota berbagi kesaksian sewaktu bus melaju menyusuri mil-mil pulang menuju rumah. Satu demi satu, para peserta berbagi sukacita dan rasa syukur bagi berkat-berkat langsung dan kekal dari bait suci. Sopir bus kami yang bukan anggota akhirnya tidak dapat menahan diri lagi. Dia mengambil mikrofon dan mengungkapkan apresiasinya karena berada bersama kami. Dia lalu menuturkan, "Saya tidak tahu apa yang Anda miliki, tetapi saya merasakan sesuatu yang berbeda di sini." Tentunya, pemimpin misi lingkungan di bus mendapatkan informasi kontakannya dan kemudian memberikannya kepada para misionaris.

Izinkan saya mengajak Anda untuk memetik manfaat dari karunia bait suci di dekat Anda seseorang yang keadaan Anda izinkan. Anda akan diperkuat dan menemukan kedamaian dalam rumah Tuhan Yesus Kristus, karena Dia adalah terang dan hidup dan harapan dunia. Sewaktu zaman akhir ini maju ke arah kedatangan-Nya yang dijanjikan, semoga Anda menerima terang-Nya dan merasakan harapan yang ditawarkan dalam bait suci kudus-Nya. ■

CATATAN

1. Richard G. Scott, "Peribadatan Bait Suci: Sumber Kekuatan dan Kuasa pada Saat-Saat Membutuhkan," *Liahona*, Mei 2009, 43–45.
2. Russell M. Nelson, "Prepare for Blessings of the Temple," *Ensign*, Maret 2002, 17.
3. Lihat *The Teachings of Spencer W. Kimball* (1982), 301.
4. Russell M. Nelson, "Prepare for Blessings of the Temple," 17.
5. "Ku Ingin ke Bait Suci," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 99.
6. "Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul," *Liahona*, April 2000, 2.
7. Thomas S. Monson, "Berkat-Berkat Bait Suci," *Liahona*, Mei 2015, 91.
8. Thomas S. Monson, "Berkat-Berkat Bait Suci," 91–92.
9. Thomas S. Monson, "Berkat-Berkat Bait Suci," *Liahona*, Oktober 2010; 15; penekanan ditambahkan.
10. "Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley," *Ensign*, Juli 1997, 73; penekanan ditambahkan.
11. Richard G. Scott, "Receive the Temple Blessings," *Ensign*, Mei 1999, 26; penekanan ditambahkan.

JANJI-JANJI SPESIFIK

Para nabi dan rasul telah memberikan janji-janji spesifik kepada mereka yang menghadiri bait suci. Ingatlah bahwa Allah terikat ketika kita melakukan apa yang Dia firmankan, tetapi ketika kita tidak melakukan apa yang Dia firmankan, kita tidak memiliki janji (lihat A&P 82:10).

- Presiden Thomas S. Monson telah berjanji: "Sewaktu kita pergi ke rumah kudus itu, sewaktu kita mengingat perjanjian yang kita buat di dalamnya, kita akan mampu *menanggung setiap pencobaan dan mengatasi setiap godaan*."⁹
- Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menjanjikan: "Jika Anda mau pergi ke rumah Tuhan, Anda akan diberkati, *kehidupan akan menjadi lebih baik bagi Anda* Jadikan diri Anda tersedia bagi kesempatan besar untuk pergi ke rumah Tuhan dan dengan itu mengambil semua berkat menakutkan yang adalah milik Anda untuk diterima di sana."¹⁰
- Penatua Richard G. Scott menjanjikan: "Kehadiran [bait suci] yang rutin akan memperkaya kehidupan Anda dengan *tujuan yang lebih besar*."¹¹

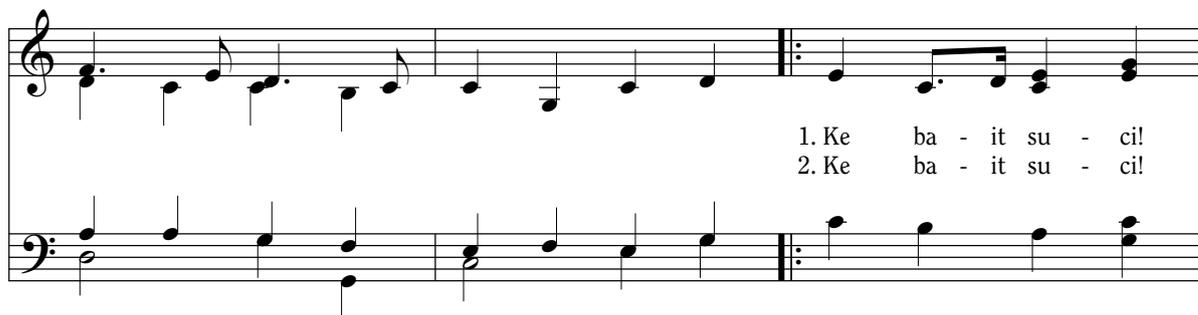
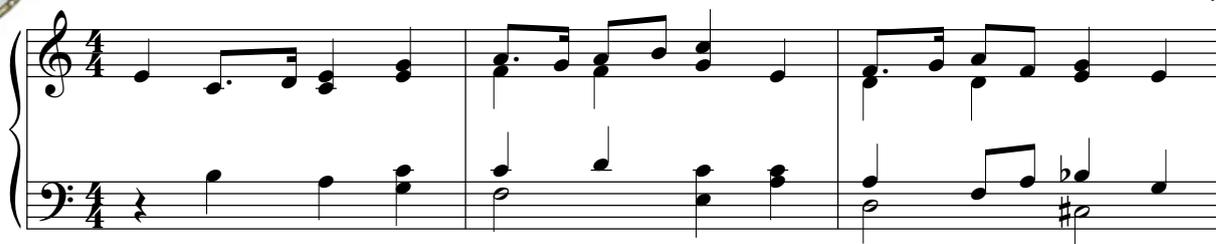


Lima bait suci menampilkan patung malaikat Moroni memegang lempengan emas: Bait Suci Los Angeles California (kiri), Bait Suci Washington D.C., Bait Suci Seattle Washington, Bait Suci Jordan River Utah, dan Bait Suci Mexico City Mexico. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi temples.lds.org.

Datang ke Bait Suci

Dengan keagungan ♩ = 63-69

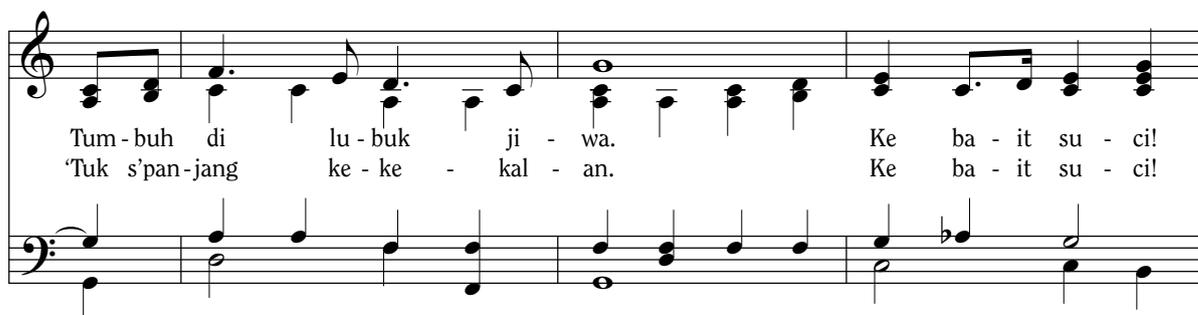
Lirik oleh Jan Pinborough
Musik oleh Michael F. Moody



1. Ke ba - it su - ci!
2. Ke ba - it su - ci!



Ter - pan-car in - dah - nya; Ra - sa-kan kua - sa - nya Di lu - buk ji - wa,
Ha - ti di - pu - lih - kan, K'luar - ga di - me - t'rai - kan 'Tuk ke - ke - kal - an,



Tum - buh di lu - buk ji - wa. Ke ba - it su - ci!
'Tuk s'pan - jang ke - ke - kal - an. Ke ba - it su - ci!



Ka - sih-Nya me - reng - kuh, Per - jan-jian per - te - guh — Pu - lang kem - ba - li,
Ting - gal-kan du - nia - wi. Dia ki - ta i - kut - i. Ma - ri ma - suk - i,

k'pa - da Ba - pa Sur - ga - wi.
Ma - suk ru - mah ku - dus - Nya.

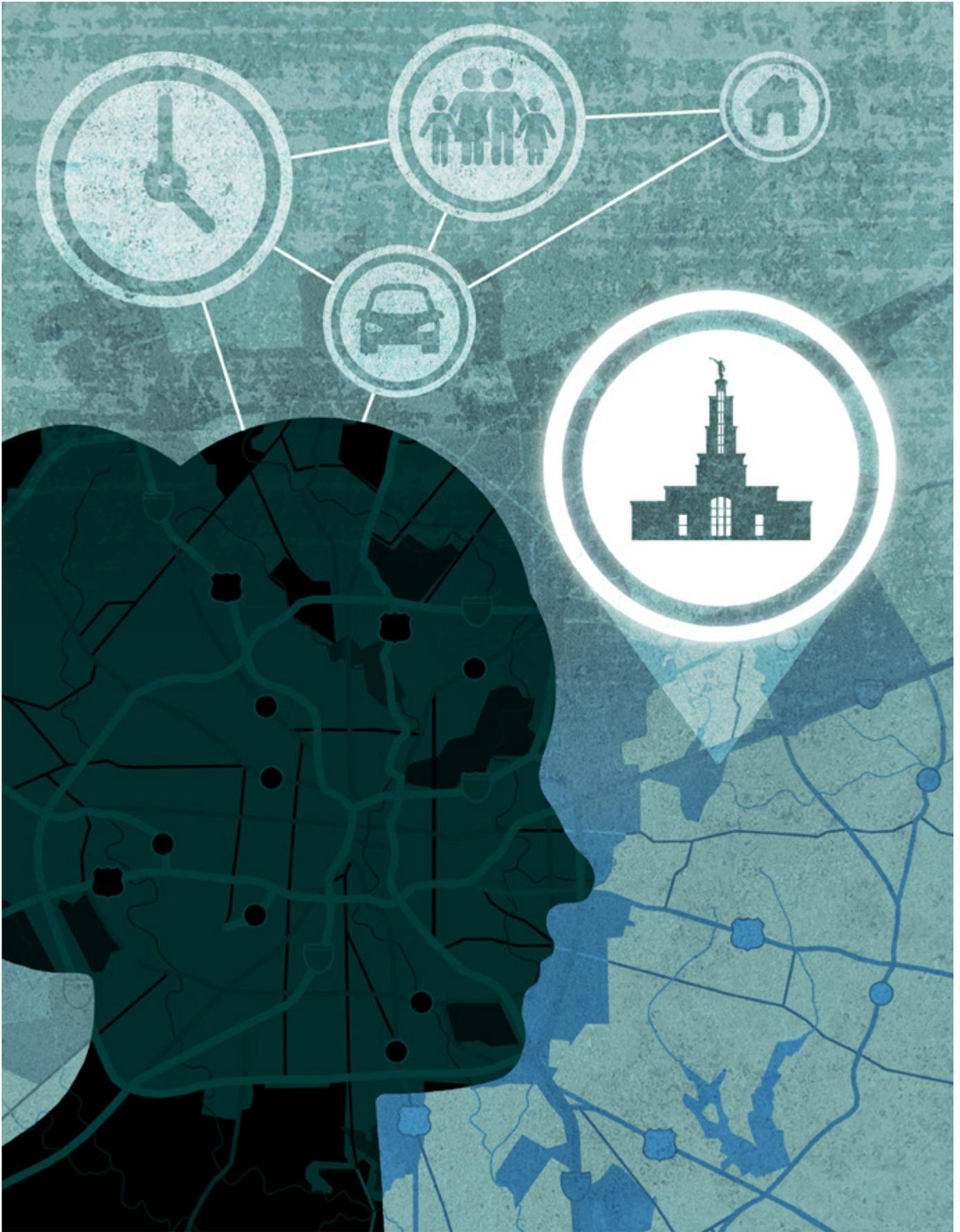
O, da - tang - lah, ja - ngan tun - da. Kau 'kan ha -

ngat di - sam - but - Nya; Ter - cu - rah ka - sih - Nya. Ma - suk - i ru - mah do - a -

Nya. Kau pas - ti di - ber - kat - i - Nya.

di - ber - kat - i - Nya.

molto rit.



Berkat yang Dijanjikan untuk Menghadiri Bait Suci

*Saya telah berkeinginan untuk menghadiri
bait suci lebih sering—sedikit yang saya
ketahui betapa itu akan sangat
memberkati keluarga saya.*

Oleh Cheri Evans

Beberapa tahun lalu, Presiden Oldroyd, seorang anggota presidensi pasak, mengunjungi lingkungan saya dan mengatakan sesuatu yang tidak akan pernah saya lupakan: “Saya menjanjikan kepada Anda bahwa jika Anda menghadiri bait suci, *setiap* bagian dari kehidupan Anda akan diberkati.”

Saat saya memikirkan tentang itu, saya tidak dapat membayangkan bagaimana menghadiri bait suci dapat menyentuh setiap bagian dari kehidupan saya. Tetapi se usai gereja, saya memutuskan tetap akan menerima tantangannya dan menghadiri bait suci secara lebih sering. Saya ingin menguji janjinya. Suami saya telah berkeinginan untuk pergi ke bait suci lebih sering, namun saya enggan karena kami memiliki anak-anak kecil. Kami harus berkendara satu setengah jam ke bait suci di San Antonio, Texas, AS, menyelesaikan sesi pemberkahan, dan kemudian berkendara pulang. Tidaklah mungkin untuk meminta seseorang mengawasi anak-anak kami selama tujuh atau delapan jam.

Awal Sebuah Berkat

Awalnya kami berusaha bergantian mengasuh anak-anak dengan keluarga lain, namun tak pelak seseorang sakit atau terjadi sesuatu hal. Kami memutuskan bahwa kami hanya perlu menepikan tanggal untuk sepanjang tahun dan *pergi!* Kemudian kami menemukan metode “*pizza* dan bermain.” Kami akan berkendara ke bait suci bersama-sama. Satu orangtua akan pergi ke sebuah sesi bait suci sementara yang lain akan mengajak anak-anak untuk makan *pizza*. Lalu kami akan bertukar: orangtua kedua akan melakukan pekerjaan bait suci sementara orangtua

lainnya berjalan-jalan di pelataran bait suci dengan anak-anak. Ini berhasil dengan baik. Anak-anak kami tahu bait suci penting bagi kami—mereka tahu semua hal lain yang dapat kami lakukan di hari Sabtu—dan kami dapat meluangkan waktu sebagai keluarga.

Sedikit yang saya ketahui betapa pergi ke bait suci akan sangat memberkati keluarga saya. Setelah kami pergi lebih sering selama lebih dari satu tahun, saya tengah duduk di sebuah sesi ketika saya memerhatikan seorang pria quadriplegia [lumpuh sebagian atau seluruh anggota badan]. Saya pikir adalah luar biasa bahwa dia ada

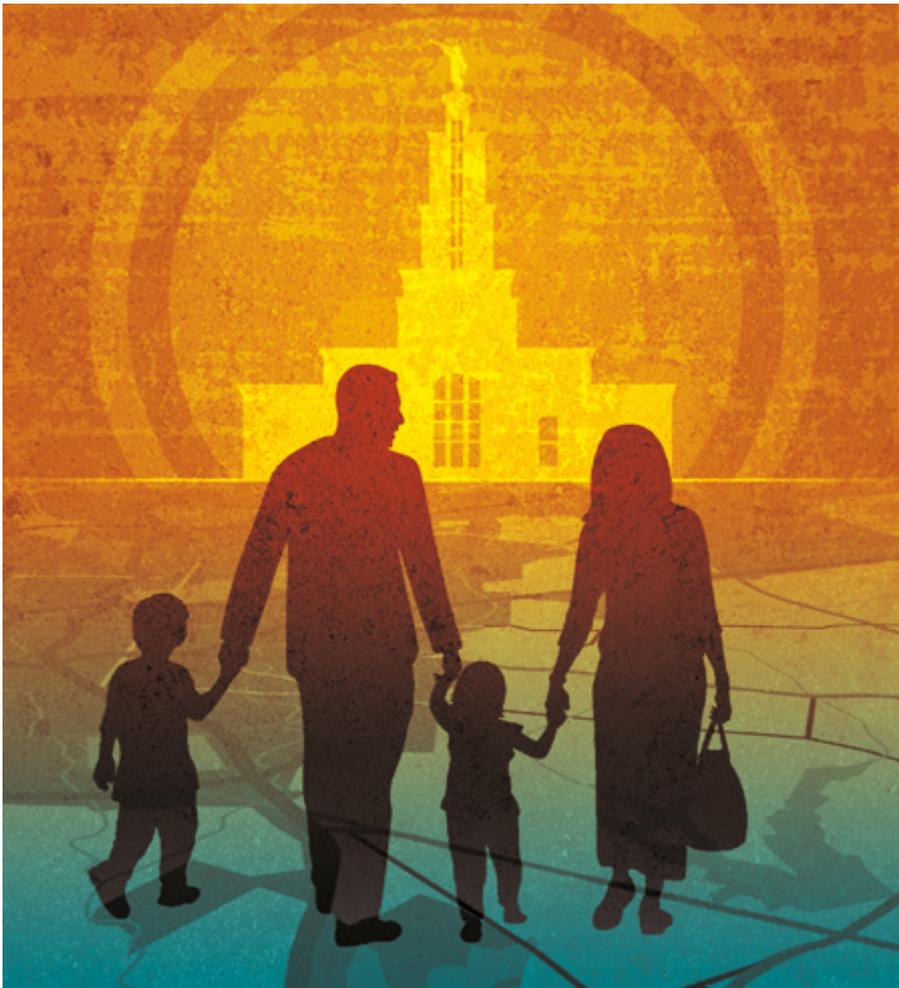
di sana. Dalam perjalanan keluar bait suci, saya melihat dia duduk dekat lahan parkir, karenanya suami saya dan saya berpikir kami akan menyapanya.

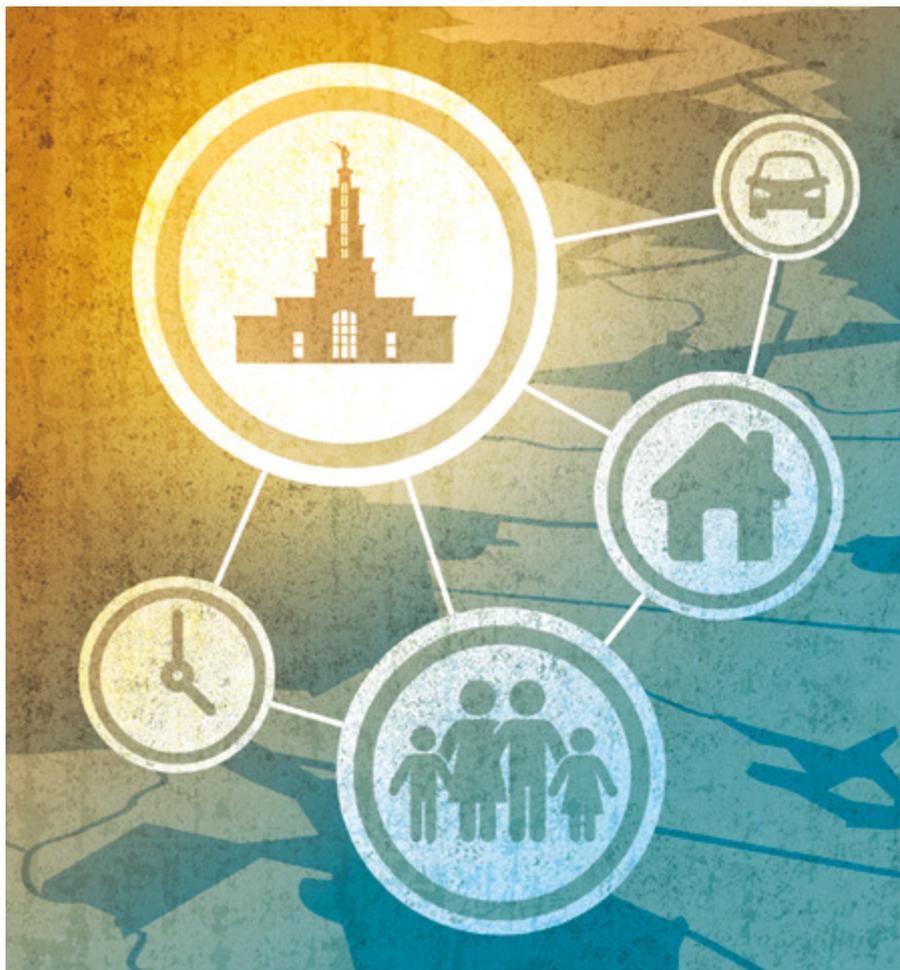
Pria itu bertanya kepada suami saya, Chad, dan saya apakah kami dapat menolong dia menelepon. Kami setuju untuk membantu, dan pria itu memberi tahu Chad di mana teleponnya. Chad memutar nomor untuknya dan kemudian menyerahkan telepon itu kepadanya. Pria itu tidak dapat meraihnya, tetapi dia tersenyum ramah. Chad melihat ke bawah ke arah lengan pria itu, yang terikat di kursi rodanya, dan dengan cepat menyadari dia perlu memegang telepon itu dekat telinganya. Layanan bus kota yang seharusnya menjemput pria itu terlambat. Kami menemani dia dan berbincang sampai bus tiba. Kami takjub bahwa, terlepas dari tantangan-tantangannya, dia berada di bait suci. Dia memiliki sikap yang begitu hebat. Dia memiliki senyum yang cerah. Sebelum dia pergi, kami bertukar informasi kontak dan mengetahui bahwa namanya adalah Max Para.

Jika Brother Para dapat membawa dirinya ke bait suci, kita pun dapat membawa diri kita ke bait suci—tanpa dalih!

Teladan Brother Para

Kami memutuskan untuk mengunjungi dia bulan berikutnya sebagai bagian dari kunjungan kami ke bait suci. Kami menelepon terlebih dahulu, dan dia mengatakan kami dapat masuk saat kami tiba di rumahnya. Kami berkendara ke San Antonio dan menemukan rumah kecil Brother Para. Dia berbaring di tempat tidurnya dengan selimut putih menutupi tubuhnya sampai ke dagunya. Dia menggerakkan kepalanya ke samping dan berbicara dengan kami, senyumannya masih





lagi melihat Brother Para di bait suci sedang menunggu sebuah mobil van untuk menjemputnya. Brother Para telah menunggu untuk waktu yang lama. Chad dan Brother Gonzales memutuskan untuk mengantar pulang Brother Para. Brother Gonzales memiliki mobil pikap besar warna hitam. Tepat saat itu, sebuah mobil yang dipenuhi dengan para imam dari lingkungan kami masuk menepi, dan mereka membantu menempatkan kursi roda yang berat itu di belakang mobil pikap. Kemudian mereka membawa Brother Para ke dalam mobil pikap, memasang sabuk pengamannya, dan menyangganya agar dia tidak akan jatuh. Saya yakin bahwa hari itu luar biasa bagi Brother Para—bagaimana mungkin dia dapat membayangkan bahwa dia akan berkendara pulang dari bait suci dengan mobil pikap impiannya!

merekah. Dia menceritakan kepada kami bagaimana dia menjadi quadriplegia setelah jatuh dari atap ketika dia berusia 30-an tahun. Dia membagikan pergumulannya dan kesaksiannya.

Satu kali kunjungan kepada Brother Para berubah menjadi kunjungan bertahun-tahun. Dia menjadi bagian yang istimewa dari kehidupan kami. Kami tidak tahu apa yang bisa dilakukan baginya—tantangannya besar sekali. Yang kami tahu adalah bahwa kami dapat menjadi temannya. Kami dapat membawakan untuknya hadiah-hadiah kecil: gambar Juruselamat, CD Kitab Mormon dalam bahasa Spanyol, gambar bait suci, sekantong jeruk segar. Kami dapat mengunjungi dia, menyanyikan lagu-lagu Pratama, dan mendengarkan dia. Betapa ini merupakan pengalaman yang menakjubkan—Anda tidak dapat memberikan remah kepada Tuhan tanpa menerima sepanan roti sebagai imbalannya.¹

Dia mengajari kami rasa syukur, yang mengubah *setiap* bagian dari kehidupan kami. Kami belajar untuk memiliki rasa syukur untuk pengetahuan kami tentang Injil, untuk hubungan kami dengan Allah; untuk pengetahuan kami tentang rencana keselamatan; untuk rumah tangga, mobil, makanan, dan pakaian kami; untuk kemampuan kami menggunakan tubuh kami; untuk kesempatan melakukan kebaikan kepada masyarakat kami; dan untuk orang-orang yang baik di sekitar kami. Brother Para mengubah definisi kami terhadap kata *sulit* dan *pencobaan*. Kami memiliki alasan untuk bersukacita dalam banyak berkat kami dan menggunakan berkat-berkat tersebut untuk mengangkat orang lain.

Belajar untuk Melayani

Suatu kali ketika Chad berada di bait suci dengan salah satu teman kami, Brother Gonzales, dia sekali

Diberkati dalam Setiap Cara

Pada kunjungan terakhir kami ke Bait Suci San Antonio sebelum kami pindah, kami dapat mengunjungi Brother Para. Pada kunjungan istimewa ini, Brother Para mengajak seluruh keluarga kami santap malam.

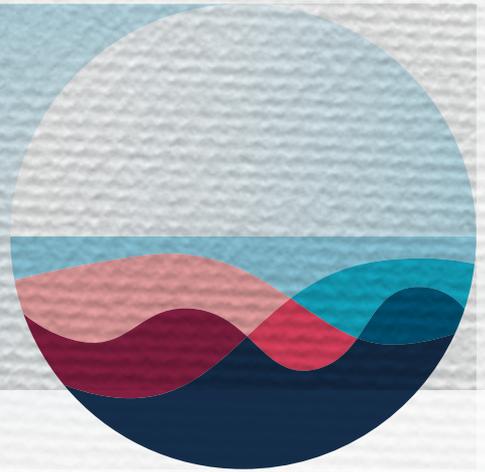
Saya sangat bersyukur bahwa saya telah menguji janji Presiden Oldroyd. Keluarga saya tidak akan pernah bertemu Brother Para jika kami tidak menghadiri bait suci. Saya orang yang berbeda—saya menjadi siapa yang Tuhan inginkan bagi saya. Sewaktu kita mengutamakan Tuhan dan menghadiri bait suci, kehidupan kita diberkati dalam *setiap* cara. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. See Melvin J. Ballard, in Marion G. Romney, "Welfare Services: The Savior's Program," *Ensign*, November 1980, 93.

Anda, Para Remaja, DAN Tema Kebersamaan



*Bagaimana tema Kebersamaan
dapat mempersatukan kita?*

Oleh Jessica Griffith

Majalah Gereja

Setiap tahun Presidensi Umum Remaja Putra dan Remaja Putri mengajak para remaja untuk menelaah, mempelajari tentang, dan mempraktikkan sebuah tema tulisan suci yang disetujui oleh Presidensi Utama. Mempelajari dan menjalankan ajaran-ajaran dalam tema Kebersamaan dapat memperkuat iman dan kesaksian serta mempersatukan kuorum-kuorum, kelas-kelas, dan keluarga.

Tema 2018

Tema tahun ini mengajarkan kepada para remaja cara untuk menemukan kedamaian yang datang dari Yesus Kristus. Dalam Ajaran dan Perjanjian 19:23, Tuhan mengundang, **“Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku.”**

Di dunia yang dapat dipenuhi dengan ketidakpastian dan ketakutan, ini merupakan janji yang penuh kuasa.



Tulisan suci ini menyediakan bagi para orangtua, pemimpin, mentor, dan guru kesempatan untuk mengajarkan pola-pola yang dapat memperkuat para remaja melalui masa-masa yang menantang.

Bagaimana Saya Dapat Menggunakan Tema Tersebut?

Presidensi Umum Remaja Putri dan Remaja Putra telah mengajak kita untuk menghafalkan tulisan suci tersebut, menelaah doktrinnya, dan menerapkan asas-asasnya dalam kehidupan kita. Meskipun hal-hal ini dapat dilakukan secara individu, melakukannya bersama-sama dapat menolong mempersatukan dan memperkuat para remaja serta keluarga mereka.

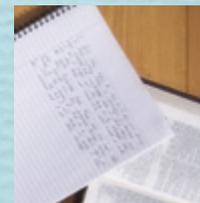
Ada banyak kesempatan untuk memasukkan tema tersebut ke dalam kehidupan para remaja kita. Itu dapat digunakan dalam malam keluarga, dalam pelajaran di gereja dan di seminari, sebagai topik untuk ceramah pertemuan sakramen remaja, untuk memperkaya kegiatan pembuka Kebersamaan, dan untuk menyediakan fokus bagi kegiatan remaja, termasuk perkemahan, konferensi remaja, kegiatan gabungan, Awal Baru, dan kebaktian.

Beberapa Gagasan Kegiatan

Berikut adalah beberapa gagasan untuk memasukkan tema Kebersamaan sepanjang tahun. Untuk gagasan lebih lanjut, kunjungi youth.lds.org.

“Belajarlah dari-Ku”

Belajar tentang Yesus Kristus adalah penting dalam menemukan kedamaian di dalam Dia. Ada kedamaian dan kepastian dalam mengetahui seperti apa Dia adanya, mempelajari bagaimana Dia hidup, dan memahami apa yang Dia lakukan bagi kita.



Ketika dia berusia 14 tahun, Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) ditanya apakah dia telah membaca Alkitab secara keseluruhan. “Saya telah membaca banyak buku saat itu, koran-koran lucu, dan buku-buku ringan, namun hati saya yang menuduh mengatakan, ‘Kamu, Spencer Kimball, kamu belum pernah membaca kitab suci itu. Mengapa?’”¹ Sejak saat itu, Presiden Kimball menjadikannya prioritas untuk “mengenyangkan diri dengan firman Kristus” (2 Nefi 32:3).



- Pertimbangkan untuk meminta para remaja menyimpan buku catatan penelaahan untuk mencatat apa yang mereka pelajari mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya.
- Anda boleh mengundang para remaja untuk bertekad menerima tantangan Presiden Russell M. Nelson untuk “mempersucikan sebagian dari waktu [mereka] setiap minggu untuk menelaah semua yang Yesus katakan dan lakukan sebagaimana dicatat dalam [tulisan suci].”² Di kelas atau dalam malam keluarga, Anda dapat meminta mereka untuk melaporkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Sumber

- Yakobus 1:22; Musa 1
- “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2.
- Russell M. Nelson, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2017, 39–42.
- David A. Bednar, “Karakter Seperti Kristus,” *Liahona*, Oktober 2017, 50–53.

“Dengarkanlah Firman-Ku”

Mendengarkan firman Juruselamat mencakup bukan hanya mendengar namun mengindahkan (atau mematuhi). Kedamaian dan kepastian besar dapat datang dari mengetahui bahwa kita hidup selaras dengan ajaran-ajaran-Nya.



Ketika berusia delapan tahun, Presiden Thomas S. Monson memutuskan untuk membuat api unggun dengan temannya, Danny. Hanya ada satu masalah—lapangan yang ingin mereka gunakan kering, berdiri, dan penuh rumput liar. Saat itulah Presiden Monson muda memiliki gagasan: “Saya berkata kepada Danny, ‘Yang kita perlukan hanyalah membakar rumput-rumput liar ini. Kita hanya akan *membakar* suatu lingkaran di tengah rumput-rumput liar ini!’ Dia segera sepakat, dan saya berlari ke pondok kami untuk mendapatkan beberapa batang korek api

... Saya ingat berpikir bahwa apinya hanya akan membakar sejauh yang kami inginkan dan kemudian entah bagaimana secara ajaib akan mati sendiri.

Saya menggesekkan sebatang korek di batu dan menyebabkan rumput kering bulan Juni tersebut terbakar.” Segera menyadari bahwa api tidak akan padam dengan sendirinya, anak-anak lelaki itu berlari mencari pertolongan, dan kobaran api dipadamkan setelah beberapa jam bekerja.

Danny dan saya mempelajari beberapa pelajaran yang sulit tetapi penting hari itu,” ujar Presiden Monson, “yang tidak kalah penting darinya adalah pentingnya kepatuhan.”³

- Mintalah para remaja untuk menelaah kepatuhan dalam bab 6 dari *Mengkhobahkan Injil-Ku*, termasuk bagian kepatuhan dari kegiatan atribut [sifat] di akhir bab.
- Bicarakan tentang apa yang dapat mengalihkan kita dari mendengarkan firman Tuhan. Sebagai contoh, Anda dapat mengundang para remaja untuk menggantikan 10 menit waktu layar dengan 10 menit penelaahan tulisan suci.
- Gunakan kesempatan rutin untuk menanyakan kepada para remaja apa yang akan mereka lakukan karena apa yang telah mereka pelajari.

Sumber

- Keluaran 20; Matius 5:1–12
- “Kepatuhan,” *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 141.
- Hadley Griggs, “Ten Minutes a Day,” *Liahona*, September 2017, 58–61.
- Robert D. Hales, “Jikalau Kamu Mengasihi Aku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku,” *Liahona*, Mei 2014, 35–38.



“Berjalanlah dalam Kelembutan Hati Roh-Ku”

Belajar dan mendengarkan menguraikan apa yang perlu kita lakukan. Berjalan dalam kelembutan hati Roh-nya adalah bagaimana kita perlu melakukannya.

Menjadi lembut hati artinya “menanggung luka dengan kesabaran dan tanpa kemarahan,”⁴ sesuatu yang memerlukan baik kekuatan maupun kerendahhatian. Pada tahun 1838, Thomas B. Marsh, Presiden Kuorum Dua Belas yang pertama, meninggalkan Gereja, sebagian karena kemarahannya bahwa para pemimpin Gereja tidak memihak istrinya dalam perselisihan mengenai susu. Pada tahun-tahun berikutnya, dia meratapi berkat-berkat yang hilang dari dirinya dan kembali ke Gereja, menyatakan: “Saya telah sering ingin mengetahui bagaimana kemurtadan saya berawal, dan saya telah sampai pada kesimpulan bahwa saya pasti telah kehilangan Roh Tuhan dari hati saya ...

... Saya merasa marah dan penuh murka; dan Roh Tuhan karenanya telah pergi, sebagaimana Tulisan Suci katakan, saya dibutakan.”⁵

- Kehidupan Juruselamat tidaklah mudah. Temukan contoh-contoh dalam tulisan suci mengenai masa-masa ketika Yesus memperlihatkan kelembutan hati dalam menghadapi tantangan. Bahaslah bagaimana kita dapat menerapkan teladan Juruselamat dalam situasi-situasi yang mungkin kita hadapi dewasa ini.
- Satu cara untuk menjadi lembut hati adalah dengan melayani orang lain. Pertimbangkan tindakan-tindakan pelayanan yang berbeda yang dapat para remaja lakukan secara individu atau bersama kelompok.

Sumber

- Titus 3:2–5; Moroni 8:26; Ajaran dan Perjanjian 112:13
- Ulisses Soares, “Jadilah Lembut Hati dan Rendah Hati,” *Liahona*, November 2013, 9–11.
- Neal A. Maxwell, “Meekness—A Dimension of True Discipleship,” *Ensign*, Maret 1983, 70–74.



“Kamu Akan Merasakan Kedamaian di Dalam Aku”

Kedamaian dapat berarti hal yang berbeda bagi orang yang berbeda—harapan bahwa penyembuhan adalah mungkin, kepastian bahwa ada cara melewati saat-saat yang sulit, atau jaminan bahwa kita berada di jalan yang benar.



- Temukan kisah-kisah mengenai bagaimana orang lain telah menemukan kedamaian di dalam Kristus di [Mormon.org/easter](https://www.mormon.org/easter) serta di halaman 60 dan 63 dari terbitan ini. Bagaimana Anda telah menemukan kedamaian?
- Pertimbangkan untuk menyaksikan video Paskah 2017, “Raja Damai,” di [Mormon.org/easter](https://www.mormon.org/easter). Anda dapat mengundang para remaja untuk berbagi video tersebut secara daring dengan kesaksian bagaimana mereka telah menemukan kedamaian dalam Kristus.

Sumber

- Yohanes 14:27; Filipi 4:7
- W. Christopher Waddell, “Sebuah Pola bagi Kedamaian,” *Liahona*, Mei 2016, 90–93.
- Quentin L. Cook, “Kedamaian Pribadi: Pahala Kesalehan,” *Liahona*, Mei 2013, 32–36. ■

CATATAN

1. Spencer W. Kimball, “Read the Scriptures,” *Friend*, Desember 1985, cover depan bagian dalam; lihat juga “What I Read as a Boy,” *Children’s Friend*, November 1943, 508.
2. Russell M. Nelson, “Nabi, Kepemimpinan, dan Hukum Ilahi” (kebakhtian sedunia untuk dewasa muda, 8 Januari 2017), broadcasts.lds.org.
3. Thomas S. Monson, “Kepatuhan Mendatangkan Berkat,” *Liahona*, Mei 2013, 89–90.
4. *Merriam-Webster’s Collegiate Dictionary*, edisi ke-11 (2003), “meekness,” [merriam-webster.com](https://www.merriam-webster.com).
5. Thomas B. Marsh, dalam *Journal of Discourses*, 5:206–207 (lihat juga “The Faith and Fall of Thomas Marsh,” dalam *Revelations in Context: The Stories behind the Sections of the Doctrine and Covenants*, Matthew McBride and James Goldberg, editor [2016], 57–59).



DUDUK DALAM Dewan

MEMBAWA KUASA YANG
LEBIH BESAR PADA PERTEMU-
AN IMAMAT MELKISEDEK DAN
LEMBAGA PERTOLONGAN

Kata sambutan oleh Penatua M. Russel Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul

Selama pelayanan kerasulan saya, saya telah secara konsisten menekankan kuasa dan pentingnya dewan, termasuk dewan pasak, lingkungan, organisasi pelengkap, dan keluarga. Saya percaya bahwa bekerja melalui dewan adalah cara paling efektif untuk mendapatkan hasil yang nyata.

Bulan ini, kita menerapkan beberapa perubahan sederhana namun penting dalam kurikulum yang anggota kuorum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan telaah ketika mereka bertemu dalam organisasi mereka masing-masing setiap hari Minggu. Selain menelaah perkataan dari para nabi yang hidup dari konferensi terkini, kita juga akan “duduk dalam dewan” (A&P 107:89) bersama-sama untuk membahas isu-isu yang kita hadapi dan kebutuhan-kebutuhan yang kita miliki.

Sewaktu kita belajar untuk berembuk bersama secara lebih efektif, Allah akan memberkati kita dengan peningkatan aliran wahyu dan pemahaman serta kuasa yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Oleh Michael Magleby

Direktur Kurikulum, Departemen Imamat dan Keluarga

Sebelum dunia ini diciptakan, Bapa Surgawi menyelesaikan pekerjaan-Nya melalui dewan-dewan (lihat A&P 121:32). Diawali dengan Adam dan Hawa, umat Allah telah mencari nasihat-Nya dalam dewan-dewan. Sesungguhnya, Allah merujuk kepada Diri-Nya Sendiri sebagai “Manusia Penasihat” (Musa 7:35). Sejak awal dalam dispensasi ini, Joseph Smith mulai memulihkan “tata tertib Dewan di zaman dahulu.”¹ Dewasa ini, Gereja diatur oleh dewan-dewan pada setiap level.



Pada bulan-bulan belakangan ini, para pemimpin umum Gereja telah berembuk bersama mengenai memperkuat pertemuan Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan. Hasilnya adalah sebuah kurikulum baru yang bertajuk *Ikutlah Aku—Untuk Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan*, yang meningkatkan penggunaan pesan-pesan konferensi umum dan mengulurkan kuasa berembuk ke dalam kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan kita.

“Di mana kita berada dulu, kita telah melakukan banyak kebaikan,” tutur Penatua Christoffel Golder dari Tujuh Puluh, yang membantu mengarahkan perubahan ini. “Tetapi Tuhan ingin kita maju terus. Kemajuan akan datang sebagai hasil dari pergeseran ini menuju menelaah perkataan dari para nabi yang hidup dan duduk dalam dewan.”

Baru-baru ini, Presidensi Umum Lembaga Pertolongan dan para anggota Tujuh Puluh bertemu dalam dewan untuk membahas bagaimana perembukan mengundang wahyu, meningkatkan persatuan, dan mendatangkan kuasa. Mereka menawarkan asas-asas berikut, tahu bahwa Anda akan membangun di atas gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menemukan solusi yang benar bagi diri Anda, lingkungan atau cabang Anda, dan kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda.

Kuasa dalam Tujuan

“Karena kamu telah berkumpul bersama ..., dan bersepakat bertalian dengan satu hal ini, dan telah meminta kepada Bapa dalam nama-Ku, demikian pula kamu akan menerima” (A&P 42:3).

Dewan adalah sebuah sarana yang melaluinya kita “secara kolektif mencari kehendak Tuhan.”² Dengan perkataan lain, tidaklah cukup hanya untuk berbagi gagasan; dengan berembuk bersama, kita mengundang wahyu agar kita dapat belajar apa yang Tuhan kehendaki untuk kita lakukan dalam situasi kita. Kita akan memiliki lebih banyak keberhasilan dalam memiliki pengalaman pewahyuan semacam itu sewaktu kita mengingat yang berikut:

1. *Fokus—mulailah dengan isu atau kebutuhan yang spesifik, bermakna.* Berfokus pada isu atau kebutuhan tunggal meningkatkan kemampuan kita untuk membuat kemajuan yang bermakna. Fokus juga menolong kita melihat melampaui gejala yang terlihat (apa yang terjadi) dan mencari pemahaman tentang akar penyebab (mengapa dan bagaimana sesuatu berdampak terhadap orang). Sebagai contoh, kita dapat berembuk tentang bagaimana membimbing dan menghubungkan para remaja kita dengan surga alih-alih membahas waktu yang para remaja luangkan untuk menatap pada layar.

2. *Perspektif—rangkailah isu atau kebutuhan sebagai sebuah pertanyaan.* Sebuah topik yang dinyatakan sebagai pertanyaan dapat memancing wawasan doktrinal. Kita dapat bertanya, “Bagaimana kita dapat mengatasi situasi tersebut dengan cara yang menolong dan menyembuhkan?” atau “Apa doktrin, jika dipahami lebih baik, yang akan membantu mengatasi isu itu?”

3. *Kuasa—carilah wahyu.* Sementara dewan-dewan mungkin bertukar pendapat mengenai solusi, tujuan dari dewan adalah untuk menemukan kehendak Allah, bukan sekadar untuk mendaftar praktik-praktik terbaik atau untuk mengatakan, “Begini yang dilakukan di lingkungan terakhir saya.” Sebagaimana yang Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul ajarkan, kita tidak memerlukan pertemuan; kita memerlukan pengalaman pewahyuan.³ Berembuk bersama menyingkapkan solusi penuh kuasa yang menuntun pada tindakan.

Kuasa dalam Peran Serta

“Tetapkanlah dari antara kamu sendiri seorang pengajar, dan janganlah biarkan semua menjadi pembicara pada waktu yang sama; tetapi biarlah seseorang berbicara pada satu kesempatan dan biarlah semua mendengarkan perkataannya, agar ketika semua telah berbicara maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya, dan agar setiap orang boleh memiliki hak istimewa yang setara” (A&P 88:122).

Dalam dewan, kepentingan individu dan organisasi—lingkungan atau cabang—terpadu bersama dengan cara yang unik, terutama jika peserta memahami yang berikut:

1. *Setiap anggota dewan memiliki peranan vital.* Para anggota dewan hendaknya secara aktif berperan serta dalam namun tidak mendominasi dewan. Sebagaimana yang Paulus ajarkan, “Mata tidak dapat berkata kepada tangan: Aku tidak

membutuhkan engkau. Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: Aku tidak membutuhkan engkau. Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan” (1 Korintus 12:21–22).

2. *Anggota dewan berupaya untuk menambahkan terang.* Nabi Joseph Smith mengajarkan “bahwa setiap orang, sebelum dia mengajukan keberatan terhadap pokok apa pun yang dibawa ke hadapan dewan untuk pertimbangan, hendaknya merasa pasti bahwa dia dapat memberikan terang atas topik itu daripada menebarkan kegelapan, dan bahwa keberatannya dilandaskan pada kebenaran.”⁴

3. *Anggota dewan berupaya untuk bersatu.* Terlepas dari perspektif yang berbeda, para anggota dewan bersatu dalam upaya untuk “menerima bimbingan dari Roh Kudus.”⁵ Joseph Smith pernah mengatakan dalam sebuah dewan bahwa “untuk menerima wahyu dan berkat-berkat surga adalah perlu untuk mengarahkan pikiran kita kepada Allah dan menjalankannya iman serta menjadi sehati dan sepikiran.”⁶

Kuasa dalam Rencana Tindakan

“Setiap orang boleh bertindak dalam ajaran dan asas yang berkaitan dengan masa depan, menurut hak pilihan moral yang telah Aku berikan kepadanya” (A&P 101:78).

Dewan tidaklah lengkap tanpa rencana-rencana untuk menindaki wahyu yang diterima. Para peserta dewan hendaknya diundang untuk membuat komitmen spesifik yang akan mereka tindaki. “Di akhir dewan Anda, Anda perlu memiliki penugasan,” tutur Sister Jean B. Bingham, Presiden Umum Lembaga Pertolongan. “Pekerjaan yang paling penting terjadi di antara pertemuan-pertemuan.”

Pemimpin membimbing dewan ke arah pemahaman dan konsensus. Kemudian dia memimpin dalam membuat dan mencatat penugasan untuk

tindak lanjut kemudian. Sister Sharon Eubank, Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, menambahkan: “Kuasa ada dalam diri kita. Sewaktu kita mengikat diri kita sendiri untuk bertindak, Tuhan akan menguduskan upaya-upaya kita (lihat A&P 43:9). Menjadi sukarelawan untuk dan melaporkan kembali penugasan adalah inti dari tindakan perjanjian.”

Peranan Pemimpin

“Pengkhotbah tidak lebih baik daripada pendengar; tidak juga pengajar lebih baik sedikit pun daripada yang belajar; dan demikianlah mereka semuanya setara” (Alma 1:26).

Untuk meningkatkan dewan-dewan kita, kita menghindari konsep-konsep kepemimpinan duniawi. Dalam kerajaan Tuhan, pemimpin adalah “hamba untuk semuanya” (Markus 10:44). Demikian juga, pemimpin dewan, baik itu seorang pembesar ketua atau pengajar, menyediakan fokus tetapi bukanlah pokok inti. Dia menghindari menjadi pembicara utama atau pengambil keputusan sebelum mendengar dari dewan.

Pemimpin dewan memainkan suatu peranan penting dalam memberikan rangka bagi tujuan, memfasilitasi pembahasan, dan mengundang peserta untuk membuat komitmen untuk bertindak. Dewan berfungsi dengan lebih baik sewaktu pemimpin dewan mendengarkan, membimbing, mengundang, melindungi, dan mengesahkan.

1. *Dengarkan.* Para pemimpin yang baik mendengarkan kepada pembicara dan kepada Roh Kudus. “Saya percaya karunia pembedaan berfungsi dengan lebih efektif,” tutur Penatua Bednar, “saat kita mendengarkan dibanding saat kita berbicara.”⁷

2. *Bimbinglah.* Seorang pemimpin dewan membimbing percakapan, memperkenalkan gagasan-gagasan terbangun. Bila perlu, pemimpin menyusun kembali pembahasan atau



dengan penuh kasih mengarahkannya kembali.

3. *Undanglah.* Tuhan menebarkan wahyu di antara para anggota dewan. Mengundang setiap orang—termasuk yang segan berbicara—untuk menawarkan gagasan meningkatkan potensi mempelajari kehendak Tuhan.

4. *Lindungi.* Seorang pemimpin dewan menciptakan lingkungan untuk berbagi dengan aman dan pantas dengan peduli terhadap orang-orang yang berbagi dan melindungi terhadap kritik dan penghakiman. Topik-topik sensitif memerlukan bimbingan yang saksama. Persoalan-persoalan yang bersifat rahasia hendaknya tetap demikian adanya.

5. *Sahkan.* Sewaktu para peserta berbagi pemikiran dan gagasan, seorang pemimpin mengesahkan masukan dengan memberikan apresiasi dan menghubungkan gagasan-gagasan yang berkaitan. Pengesahan ini menolong peserta merasa menjadi



bagian dari proses pewahyuan dan meregangkan diri untuk memastikan bahwa masukan mereka berguna.

Kurikulum Baru, Komitmen Baru

Dengan tahun baru dan kurikulum baru ini datanglah sebuah era komitmen baru. Kita diberkati dengan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Adalah tanggung jawab dan privilese kita untuk mencari bimbingan-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya. Langkah maju ini dalam pertemuan hari Minggu Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan kita bukanlah sekadar mengenai menyampaikan sebuah pelajaran mengenai pekerjaan; alih-alih kita “duduk dalam dewan” dan meningkatkan tindakan saleh—tindakan yang akan “[mendorong] banyak orang ke Sion dengan nyanyian sukacita abadi” (A&P 66:11). ■

CATATAN

1. Joseph Smith, dalam “Minutes, 17 Februari 1834,” josephsmithpapers.org.
2. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 2.4.4
3. Lihat David A. Bednar, “Panel Discussion” (pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia, November 2010), broadcasts.lds.org.
4. *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith (1976), 94.
5. *Buku Pegangan 2*, 3.3.2.
6. Joseph Smith, dalam “Minutes, 27–28 December 1832,” 3, josephsmithpapers.org.
7. David A. Bednar, “Panel Discussion.”

APA YANG BERBEDA DALAM PERTEMUAN IMAMAT MELKISEDEK DAN LEMBAGA PERTOLONGAN?

Pada hari Minggu pertama setiap bulan, pembahasan dalam pertemuan Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan dipimpin oleh seorang anggota presidensi atau pemimpin kelompok. Pertemuan ini adalah dewan-dewan di mana kita “memberi petunjuk dan meneguhkan” (A&P 43:8) sewaktu kita berembuk bersama mengenai isu dan kebutuhan. Pembahasan ini menuntun pada tindakan—baik secara individu maupun kolektif.

Pada hari-hari Minggu lainnya, kita melaporkan dan menindaklanjuti pembahasan dan penugasan kita. Bila diperlukan, kita membuat dan mencatat penugasan-penugasan baru. Pembahasan selama pertemuan-pertemuan ini berfokus pada doktrin yang diajarkan dalam pesan-pesan konferensi umum dan topik-topik khusus yang dipilih oleh para pemimpin umum Gereja dan dipimpin oleh seorang anggota presidensi, pemimpin kelompok, atau guru yang dipanggil. Perasaan yang kita miliki dalam pembahasan ini mengilhami kita menuju tindakan dan perubahan individu.





Oleh Penatua
M. Russell Ballard

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

KEPENTINGAN KEKAL

Keluarga

Bait suci sangatlah penting bagi para Orang Suci Zaman Akhir karena di dalamnya, pasangan-pasangan dinikahkan untuk waktu fana dan kekal, bukan hanya sampai kematian memisahkan mereka. Sebagaimana yang Gereja maklumkan dalam “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” 23 tahun lalu, “Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan ... keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.”¹

Doktrin ini menjelaskan posisi kuat kita mengenai keluarga. Kita juga percaya kita harus menjangkau semua orang dengan pemahaman, kasih, dan rasa iba. Ceramah saya akan pertama-tama berfokus pada alasan doktrinal bahwa keluarga tradisional memainkan peranan yang demikian penting dalam Gereja kita. Kedua, saya akan menjelaskan hubungan antara kepekaan agama seputar keluarga dan kebebasan agama. Yang terakhir, saya akan menyarankan beberapa asas pembimbing mengenai menjangkau mereka di sekitar kita, terlepas dari kesalahpahaman atau ketidaksepakatan apa pun.

Dalam ceramahnya yang disampaikan selama Kongres Dunia tentang Keluarga yang kesembilan di Salt Lake City, Utah, AS, Penatua M. Russell Ballard menuturkan bahwa mereka yang percaya pada pernikahan tradisional harus menggalang dukungan semampu mereka untuk memperkuat dan melindungi keyakinan, keluarga, dan kebebasan mereka.

Kepercayaan Gereja mengenai Keluarga

Untuk menyediakan konteks mengenai kepercayaan Gereja mengenai keluarga, saya ingin mengutip lirik dari sebuah lagu yang sering dinyanyikan oleh anak-anak kita yang berjudul “Dulu Kutinggal di Surga.” Lagu itu menjabarkan dari mana kita berasal, mengapa kita ada di sini, dan ke mana kita akan pergi. Itulah yang Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebut rencana keselamatan—rencana kekal Bapa Surgawi kita.

*Dulu kutinggal di Surga, benarlah itu;
Hidup saling mengasihi, Kau pun begitu.
Lalu Bapa berikan, rencana yang indah,
Tentang bumi dan kes'lamatan kekal kita.*

*Bapa perlu orang yang cukup mengasihi,
Yang rela mati agar kita pun kembali.
Ada yang menginginkan kemuliaan itu,
Kata Yesus, "Kirim Aku; Mulia nama-Mu."*

*Yesus terpilih, datang sebagai Mesias,
Kalahkan maut dengan nama-Nya yang kudus.
Memberi harapan untuk hidup kembali
Di Surga di mana Bapa kini menanti.²*

Dengan mengingat lagu ini, izinkan saya menjelaskan beberapa elemen penting dari rencana keselamatan yang akan menekankan kebakaan dan kodrat kekal kita serta yang dimiliki keluarga kita.

Sebelum kehidupan ini, kita tinggal bersama Allah, yang adalah Bapa Surgawi kita. Dia adalah Bapa harfiah dari roh kita, dan kita adalah anak-anak roh-Nya. Oleh karena itu, semua yang dilahirkan ke dalam kehidupan ini adalah saudara lelaki dan saudara perempuan secara rohani.

"Seluruh tujuan Allah—pekerjaan-Nya dan kemuliaan-Nya—adalah untuk memungkinkan kita masing-masing menikmati semua berkat-Nya." Pilihan kita untuk mematuhi atau tidak mematuhi perintah-perintah-Nya menentukan takdir kekal kita. "Yesus Kristus adalah pusat dari rencana Allah. Melalui [Pendamaian]-Nya, Yesus Kristus menggenapi tujuan Bapa-Nya dan memungkinkan kita semua untuk menikmati kebakaan serta hidup yang kekal."³ Hubungan pernikahan dan keluarga diikat melalui wewenang imam untuk bertahan setelah kematian jika kita dinikahkan "untuk waktu ini maupun untuk segala kekekalan" di bait suci (A&P 132:7).

Saya harap ikhtisar singkat ini akan menolong Anda memahami bagaimana teologi kita sepenuhnya terkait dengan keluarga tradisional. Masyarakat, hukum, dan opini populer mungkin berubah, namun versi masyarakat tentang keluarga tidak dapat dan tidak akan menggantikan tujuan dan rencana Allah bagi anak-anak-Nya.

Di dunia zaman sekarang, di mana pernikahan dan anak-anak semakin terpojokkan, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak berdiri sendirian dalam mengidentifikasi keluarga tradisional sebagai salah satu elemen doktrinalnya yang paling penting.

Paus Francis telah menyatakan, "Dia [Allah] menciptakan pria dan wanita untuk kebahagiaan, untuk berbagi perjalanan mereka dengan seseorang yang melengkapinya mereka, untuk menjalani pengalaman kasih yang menakjubkan: untuk mengasihi dan untuk dikasihi, dan untuk melihat kasih mereka berbuah menjadi anak-anak."⁴

Gereja Baptis Selatan memaklumkan: "Pernikahan adalah dipersatukannya seorang pria dan seorang wanita dalam komitmen perjanjian untuk seumur hidup Suami dan istri bernilai setara di hadapan Allah, karena keduanya diciptakan menurut rupa Allah."⁵

Kepercayaan doktrinal kita mengenai keluarga kekal dan pernyataan-pernyataan oleh pemimpin Kristen terkemuka lainnya mempermudah untuk memahami mengapa kita juga sedemikian berdedikasi untuk memelihara, melindungi, dan mempromosikan keluarga tradisional.

Dukungan Sekuler untuk Pandangan Keagamaan

Ada mereka yang berpikir bahwa doktrin dan pernyataan semacam itu adalah suara-suara keagamaan yang irasional. Meski demikian, Mahkamah Agung A.S. berupaya sangat keras pada bulan Juni tahun 2015 untuk mengakui bahwa orang-orang yang tulus dan bernalar dapat memiliki opini yang berbeda, bahkan ketika mengenali pernikahan sesama jenis:

"Pernikahan adalah sakral bagi mereka yang hidup dengan agama mereka

... Ada rujukan-rujukan yang tak terhitung mengenai keindahan pernikahan dalam teks-teks keagamaan dan filosofis yang merentang waktu, budaya, dan keyakinan, juga dalam seni dan sastra dalam segala bentuknya. Adalah adil dan perlu untuk mengatakan rujukan-rujukan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pernikahan adalah sebuah persatuan di antara dua orang yang berlawanan jenis

... Pernikahan, menurut pandangan mereka, sifatnya adalah persatuan pria dan wanita yang berbeda gender. Pandangan ini telah lama dipegang—dan terus dipertahankan—dengan niat baik oleh orang-orang yang tulus dan bernalar di sini dan di seluruh dunia."⁶

Mahkamah Agung secara benar mengenali bahwa banyak orang yang tulus dan bernalar di dunia terus mengenali pernikahan tradisional.

Iman, Keluarga, dan Kebebasan

Memahami bahwa orang-orang yang bernalar dan tulus mungkin memandang pernikahan sebagai hanya antara individu-individu yang berlawanan jenis, opini publik yang



harus diakomodasi, dan kebebasan beragama harus melindungi, pandangan semacam itu. Memang, karena kepercayaan agama dapat berdampak pada bagaimana orang yang percaya memandang sifat utama kehidupan, pandangan semacam itu akan menginformasikan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat.

Saya teringat tentang berita mengenai anak-anak kecil yang guru sekolahnya menceritakan kisah kepada mereka mengenai dua pangeran yang jatuh cinta. Sang guru menyajikan materi ini tanpa peringatan atau pemberitahuan. Ketika orangtua meminta untuk diberi tahu jika kisah ini akan dibacakan kembali di masa datang, pihak sekolah menolak.⁷

Akankah benar-benar mencederai para pengelola sekolah untuk membiarkan orangtua memindahkan anak-anak mereka ketika materi yang diajarkan bertentangan dengan kepercayaan mereka? Keputusan sekolah tersebut seperti halnya bagaikan sebuah serangan langsung terhadap peranan orangtua dalam membesarkan anak-anak mereka.

Kita hidup di masa serba ekstrem. Sering kompromi terasa sulit dan jauh. Kita mendengar kisah-kisah tentang orang yang berusaha untuk setia terhadap standar-standar mereka, hanya untuk dituduh berbuat kemunafikan atau intoleransi atau untuk dihukum dalam skala yang tampaknya tidak masuk akal.

Sebagian besar dari hampir 200 negara di dunia, termasuk Amerika Serikat, mengakui hak prerogatif orangtua dalam mengajari anak-anak mereka saat mereka menandatangani

Perjanjian Internasional tentang Hak Sipil dan Politik. Pasal 18 dari perjanjian ini menyatakan, “Para ... Pihak ... berusaha untuk menghormati kebebasan orangtua ... untuk memastikan pendidikan agama dan moral anak-anak mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri.”⁸

Perlindungan hak asasi manusia internasional sejalan dengan kedudukan Gereja, yang menyatakan dalam maklumat keluarga: “Orangtua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran ... dan mengajar mereka untuk saling mengasihi dan melayani dan mematuhi perintah-perintah Allah Para suami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban ini.”⁹

Mungkin terasa seolah air pasang menerjang kita, namun kita memiliki banyak dukungan untuk terus memegang pandangan kita tentang pernikahan tradisional. Saya telah mengidentifikasi beberapa sumber saja. Masih ada banyak lagi.

Kita harus menggalang segenap dukungan semampu kita untuk memperkuat dan melindungi keyakinan, keluarga, dan kebebasan kita. Beberapa individu secara aktif berupaya untuk melucuti dari kita hak-hak ini. Satu berita melaporkan bahwa jutaan dolar telah dikeluarkan dalam mengalahkan perlindungan kebebasan beragama di Amerika Serikat.¹⁰

Ada ancaman semacam ini, saya percaya bahwa kolega saya, Penatua Dallin H. Oaks, dari Kuorum Dua Belas Rasul

telah menyatakan dengan baik sekali: “Bahkan sewaktu kita mengupayakan untuk menjadi lembut hati dan menghindari perselisihan, kita tidak boleh berkompromi atau melemahkan komitmen kita terhadap kebenaran-kebenaran yang kita pahami. Kita tidak boleh menyerahkan posisi-posisi kita atau nilai-nilai kita.”¹¹

Jika mereka yang menentang kita tulus dalam komitmen mereka terhadap nilai-nilai keragaman dan kesetaraan, kita seharusnya mampu bekerja sama untuk menemukan rasa iba dan kedamaian. Memaksakan keyakinan seseorang kepada yang lain, seperti yang terjadi pada anak-anak yang dibacakan materi yang bertentangan dengan keinginan orangtua mereka, mengurangi keragaman dan mengacaukan timbangan kesetaraan. Dengan terlibat dalam kompromi dan menyampaikan kasih kepada semua anak Allah, yang adalah saudara dan saudari kita, kita dapat menciptakan permadani cita-cita dan kepercayaan yang damai dan beragam.

Asas Pembimbing mengenai Saling Mengasihi

Nah setelah saya menguraikan pentingnya pernikahan tradisional dan bahwa kita harus membela hak-hak kita, izinkan saya menjelaskan mengapa kita hendaknya mengulurkan tangan persahabatan kepada mereka yang dengan kita tidak sepakat. Yesus Kristus memerintahkan:

“Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga” (Matius 5:44–45).

Sama seperti kita tidak dan seharusnya tidak menghindari anggota keluarga yang dengannya kita tidak sepakat, kita tidak dapat dan seharusnya tidak menghindari orang-orang yang terlihat atau berpikir atau bertindak secara berbeda dari kita. Kita menunjukkan rasa kemanusiaan terbaik kita ketika kita memperlihatkan kasih dan kebaikan kepada semua anak Allah. Kita menunjukkan kemuridan kita sewaktu kita menolak nada-nada nyaring, sewaktu kita menolak label yang bersifat mengolok-olok, dan sewaktu kita memasuki lapangan publik mencari hasil yang adil melalui pemahaman dan respek terhadap satu sama lain.

Gereja belum lama ini mendukung undang-undang yang menyeimbangkan keprihatinan dari masyarakat LGBT dengan keprihatinan dari mereka yang memiliki kepercayaan agama tradisional. Undang-undang itu melindungi kaum LGBT dari diberhentikan atau ditolak perumahannya karena orientasi atau identitas seksual mereka. Pada saat yang sama, hati nurani keagamaan dan hak untuk



mempraktikkan keyakinan keagamaan yang dipegang teguh dilindungi oleh undang-undang yang kuat ini.¹²

Tak satu pun dari semua pihak mencapai semua yang mereka inginkan, namun pekerjaan kami dengan komunitas LGBT dan Badan Legislatif Utah mengurangi perpecahan di masyarakat kita tanpa mengompromikan prinsip-prinsip kunci.¹³ Kita dapat saling mengasihi tanpa mengompromikan apa yang ideal secara ilahi bagi pribadi. Dan kita dapat membicarakan yang ideal tersebut tanpa memojokkan orang lain.

Yesus Kristus adalah teladan sempurna dari mengasihi orang lain. Beberapa jam sebelum Dia memulai proses menyakitkan dari membayar dosa kita masing-masing, Dia bertemu dengan para Rasul-Nya untuk mengambil Perjamuan Paskah—Perjamuan Terakhir-Nya—dan untuk memberi mereka petunjuk akhir yang akan Dia berikan dalam kefanaan. Di antara ajaran-ajaran-Nya ada pernyataan menggugah yang mengubah hidup “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi” (Yohanes 13:34).

Kita bisa menjadi spesifik dan bersemangat mengenai manfaat pernikahan pria-wanita tanpa menghina atau melukai orang-orang yang berpikir sebaliknya. Terlepas dari kepercayaan atau praktik, sebagai saudara dan



saudari kita hendaknya berupaya untuk memahami satu sama lain. Ingatlah bahwa pada akhirnya, menikah atau lajang, kita masing-masing adalah bagian unik dari rencana agung Allah.

Kesimpulan

Nabi Joseph Smith dan kakak lelakinya, Hyrum, dibunuh tanggal 27 Juni 1844, oleh massa perusuh sementara mereka berada dalam tahanan negara bagian. Setelah kemasyahidan mereka, penganiayaan dan massa perusuh mengancam untuk menghancurkan para anggota Gereja sementara mereka tengah membangun Bait Suci Nauvoo. Namun mereka terus maju bahkan sementara mengetahui mereka harus meninggalkannya. Sebelum diusir oleh massa perusuh, mereka menghadiri bait suci siang dan malam untuk membuat janji-janji sakral yang akan mempersatukan mereka secara kekal sebagai keluarga.¹⁴

Dalam melakukan perjalanan ke Lembah Salt Lake, para kakek buyut baik di pihak ibu saya maupun ayah saya membayar harga yang mahal dalam penderitaan dan kemalangan. Keluarga-keluarga pionir dipisahkan oleh kematian, dan terlepas dari menguburkan anak, pasangan, orangtua, kakek nenek, dan teman di sepanjang perjalanan tandus mereka ke barat, mereka melangkah maju terus.

Iman mereka dalam rencana ilahi yang dirancang oleh Orangtua Surgawi yang mengasihi kita memberi mereka keberanian dalam menghadapi tantangan-tantangan besar. Mereka mencari sebuah tempat di mana, tanpa penganiayaan, mereka dapat membesarkan keluarga mereka untuk mengasihi Allah dan untuk melayani Dia. Saya berterima kasih kepada mereka karena memimpin jalan.

Doktrin dan teologi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir secara harfiah dimulai dan diakhiri dengan keluarga. Saya mengulangi apa yang saya katakan sebelumnya: kita percaya bahwa kita hidup sebelum kehidupan bumi ini sebagai anggota keluarga rohani, prafana Allah; dan bahwa sebagai anak dari Orangtua Surgawi, kita harus bersiap sementara di bumi untuk kembali menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang menaati perintah-perintah Allah.

Pengetahuan ini akan mempersiapkan kita masing-masing bagi hari itu ketika kita mati dan kemudian secara pasti mengetahui, setelah kita kembali ke hadirat kudus Allah, tujuan sejati dari rencana Allah bagi kita. Dan dengan demikian, sebagaimana dinyatakan dalam maklumat keluarga, “Kami mengimbuai para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk menganjurkan hal-hal tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan menguatkan keluarga sebagai unit dasar dari masyarakat.”¹⁵ ■

Dari sebuah ceramah yang disampaikan tanggal 27 Oktober 2015.

CATATAN

1. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. “Dulu Kutinggal di Surga,” *Liahona*, April 1999.
3. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 55.
4. “Pope Francis’s Homily at the Family Synod’s Opening Mass,” *Catholic Herald*, 4 Oktober 2015, catholicerald.co.uk.
5. “Basic Beliefs: Family,” Southern Baptists Convention, sbc.net/aboutus/basicbeliefs.asp.
6. *Obergefell et al. v. Hodges*, 576 U.S. (2015), supremecourt.gov.
7. Lihat “Teacher, School Sued over Gay Fairy Tale,” NPR, April 27, 2006, npr.org.
8. “International Covenant on Civil and Political Rights,” Article 18, United Nations Human Rights, ohchr.org.
9. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” 129.
10. Lihat Kevin Jones, “LGBT Grant-maker Wants to Win Religious Liberty Fight within Three Years,” Catholic News Agency, 29 Juli 2015, catholicnewsagency.com.
11. Dallin H. Oaks, “Mengasihi Sesama dan Hidup dengan Perbedaan,” *Liahona*, November 2014, 26.
12. Lihat Dennis Rombo, “LDS Church, LGBT Advocates Back Anti-Discrimination, Religious Rights Bill,” *Deseret News*, 4 Maret 2015.
13. Lihat “Utah Lawmakers Introduce Bill Balancing Religious Freedom and Nondiscrimination Protections,” 4 Maret 2015, mormonnewsroom.org.
14. Lihat *Buku Pedoman Siswa Sejarah Gereja dalam Kegenapan Waktu*, edisi ke-2 (Church Educational System Manual, 2003), 319–330.
15. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” 129.





POTRET IMAN

Sewaktu kehidupan menjadi menantang di tahun-tahun remaja Amanda, dia tidak lagi ke Gereja untuk mencari pengalaman-pengalaman baru. Setelah beberapa tahun, Amanda merasa hampa. Menemukan kebahagiaan dimulai dengan sebuah pertanyaan penting.

CODY BELL, FOTOGRAFER

Amanda Jiri

Cape Town, Afrika Selatan

Saya tidak aktif selama sekitar delapan tahun. Selama waktu ini, saya bergaul dengan teman-teman yang salah. Ibu saya sakit keras. Saya sangat sedih. Saya merasakan suatu kehampaan dalam diri saya. Saya mulai mempertanyakan, “Kapan terakhir kali saya benar-benar bahagia?”

Kemudian saya berpikir tentang saat saya di Remaja Putri. Saya sadar saat itulah terakhir kali saya merasakan kebahagiaan sejati. Saya memutuskan untuk kembali ke gereja hari Minggu berikutnya. Saya bertemu dengan presiden cabang dan memulai perjalanan pertobatan saya.

Tak lama kemudian, saya dipanggil untuk bekerja dengan Remaja Putri. Ketika kami melafalkan tema Remaja Putri, saya langsung mengingatnya! Hari ini, setiap kali saya melafalkan tema tersebut, saya menerima pengukuhan bahwa Gereja adalah tempat di mana saya seharusnya berada.

TEMUKAN LEBIH BANYAK

Lihat lebih banyak mengenai pencarian Amanda akan kebahagiaan di liahona.lds.org.

Pelajari lebih lanjut mengenai cara menemukan kebahagiaan dari Presiden Thomas S. Monson di lds.org/go/11839.

JAWABAN UNTUK DOA SATU SAMA LAIN

Saya sedang merampungkan misi saya di Misi Illinois Chicago Selatan ketika saya menerima izin khusus untuk mengunjungi sebuah area terdahulu dan berkesempatan santap malam dengan keluarga Tremillo. Saya telah melayani di lingkungan mereka selama sepanjang tahun dan telah menjadi dekat dengan mereka.

Selama santap malam, Brother Tremillo mendorong saya untuk berbagi setidaknya satu pesan tentang kebahagiaan dalam perjalanan pulang saya. Dia mengatakan Tuhan akan menempatkan seseorang dalam penerbangan saya yang akan membutuhkan bantuan saya. Saya berjanji kepada dia bahwa saya akan melakukannya.

Sejak saat itu hingga saat saya meninggalkan Chicago, saya juga berdoa untuk menerima pengukuhan bahwa Tuhan akan menerima pengurbanan saya berupa pelayanan misi.

Tiga minggu kemudian, saya naik pesawat yang akan membawa saya

pulang. Sewaktu saya mendekati kursi saya, orang yang ada di kursi sebelah saya menengadah. "Tidak mungkin!" katanya. "Saya tidak dapat memercayainya."

Pikiran pertama saya adalah, "Bagus, dia benci orang Mormon!" Saat saya duduk, dia mengatakan kepada saya bahwa namanya adalah Kelly dan bahwa dia orang insaf baru. Dia mengungkapkan betapa dia bahagia karena seorang misionaris duduk di sebelahnya. Kelly mengatakan kepada saya bahwa orang terakhir yang duduk di sebelahnya anti-Mormon dan tidak ramah dengan bagaimana dia menyatakan pendapatnya tentang kepercayaan yang baru Kelly temukan. Kelly bingung dan memiliki pertanyaan. Dia telah berdoa memohon jawaban dan penghiburan.

Saya berdoa dalam hati dan bersaksi tentang kebenaran Injil dan kasih Allah bagi anak-anak-Nya, termasuk dia. Saya memberi tahu dia tentang nasihat yang telah saya terima dari

Brother Tremillo. Saya mengatakan bahwa Allah telah mempersiapkan momen khusus ini hanya untuk dia.

Dengan berlinang air mata, Kelly berterima kasih kepada saya. Dia juga mengatakan, "Saya bisa merasakan bahwa Anda adalah seorang misionaris yang baik dan bahwa Tuhan menerima pengurbanan Anda." Pada saat itu, saya merasakan kasih Allah yang dalam bagi saya. Sekarang giliran saya yang menangis. Dengan berlinang air mata, saya berterima kasih kepada Kelly dan mengatakan kepadanya bahwa dia telah menjadi jawaban untuk doa saya. Saya menjawab lagi beberapa pertanyaannya, dan kami bertukar alamat posel.

Pesawat kami mendarat dan kami melambatkan salam perpisahan sewaktu dia berjalan menuju ke pesawat berikutnya. Saya akan senantiasa bersyukur bahwa Bapa Surgawi berse-dia untuk memberkati kita dalam cara yang sedemikian lembut. ■
Levi Kempton, Arizona, AS

Sewaktu saya mendekati kursi saya, orang yang ada di kursi sebelah saya menengadah. "Tidak mungkin!" katanya.



MENGURUS BAYI SAYA YANG SAKIT DAN PEMANGGILAN SAYA

Ketika saya dipanggil untuk melayani sebagai penasihat dalam organisasi Remaja Putri lingkungan saya, saya menerima pemanggilan itu, namun saya khawatir dengan bagaimana melakukannya. Saya merasa tidak siap, dan saya sedang bergumul dengan suatu percobaan.

Tiga bulan sebelum menerima pemanggilan ini, setelah kehamilan saya yang berisiko tinggi, bayi lelaki saya, Nicolas, telah lahir. Dia memerlukan perawatan medis yang konstan. Beberapa minggu setelah kelahirannya, sebuah bintik merah kecil timbul di kelopak matanya dan mulai tumbuh secara bertahap. Dokter anak kami menjelaskan bahwa itu adalah tumor jinak dan akan hilang setelah Nicolas berusia satu tahun. Tetapi tumor itu berkembang dengan cepat. Itu menempati rongga matanya dan pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan permanen pada penglihatannya jika tidak ditangani.

Kami membuat keputusan yang sulit untuk memulai kemoterapi. Tubuh Nicolas yang rentan bereaksi secara negatif pada perawatan. Dia mengalami demam setiap hari, infeksi yang terus-menerus, dan berat badan yang rendah. Proses itu membuatnya banyak menangis. Pemanggilan saya menjadi semakin sulit untuk dijalankan dengan kondisi ini. Saya tidak tahu bagaimana saya bisa melakukannya.

Syukurilah, suami saya mendukung saya. Bersama-sama, kami merasa

saya harus melanjutkan. Presiden Remaja Putri juga mendukung saya. Dia adalah sister yang setia dan sabar. Dia membantu saya melihat sifat-sifat yang tidak saya ketahui saya miliki dan membantu saya menemukan cara-cara saya dapat melayani yang tidak terpikirkan oleh saya.

Berada dengan remaja putri setiap minggu menolong saya untuk tidak terpacu pada rutinitas suntikan, pemeriksaan, dan dokter. Itu menahan saya dari menyia-nyiakan waktu merasa iba terhadap diri saya sendiri atau mempertanyakan mengapa ini menimpa malaikat mungil saya. Pemanggilan saya adalah sebuah berkat, dan sebelum saya menyadarinya, Nicolas tumbuh dan perawatan telah selesai. Nicolas menjadi anak lelaki yang bahagia dan sehat yang penuh energi.

Melayani para putri Bapa Surgawi yang pemberani itu telah menolong saya mengatasi perasaan tidak mampu, mengembangkan ikatan kekal pertemanan, menemukan bakat-bakat saya, dan memperbaiki diri dalam tanggung jawab saya sebagai ibu dan istri.

Tuhan tidak selalu menyingkirkan percobaan dari kita, namun saya tahu dengan segenap hati saya bahwa Dia selalu bersedia menolong kita memiliki kekuatan untuk menghadapinya. ■

Ariele Queiroz Meyer Fischer,
Santa Catarina, Brasil



Pemanggilan saya di Remaja Putri menjadi semakin sulit untuk dijalankan. Saya tidak tahu bagaimana saya bisa melakukannya.

DOA SAYA DI ATAS ATAP

Suatu hari di musim hujan, saya pergi ke loteng dan memperhatikan suatu kebocoran. Air menetes dari ujung paku atap di antara dua set kasau. Tahun-tahun sebelumnya, saya telah melakukan banyak perbaikan pada rumah saya dan tidak takut untuk mencoba proyek baru. Tetapi kali ini saya sedang menghadapi pergumulan pribadi dan kurang percaya diri. Saya tidak merasa memiliki kekuatan emosional untuk menangani kebocoran itu, meski saya tahu ada sesuatu yang perlu dilakukan sebelum musim dingin tiba.

Satu atau dua minggu kemudian, saya naik ke atap dengan pisau utilitas, pisau dempul, dan alat tembak yang penuh dengan aspal atap. Saya pikir saya hanya perlu mencari sumber kebocoran dan menutupinya dengan aspal yang lengket. Tetapi saya tidak tahu di mana sumber kebocoran itu. Saya merasa putus asa. Saya berhenti dan berdoa, memohon kepada Tuhan agar mengarahkan

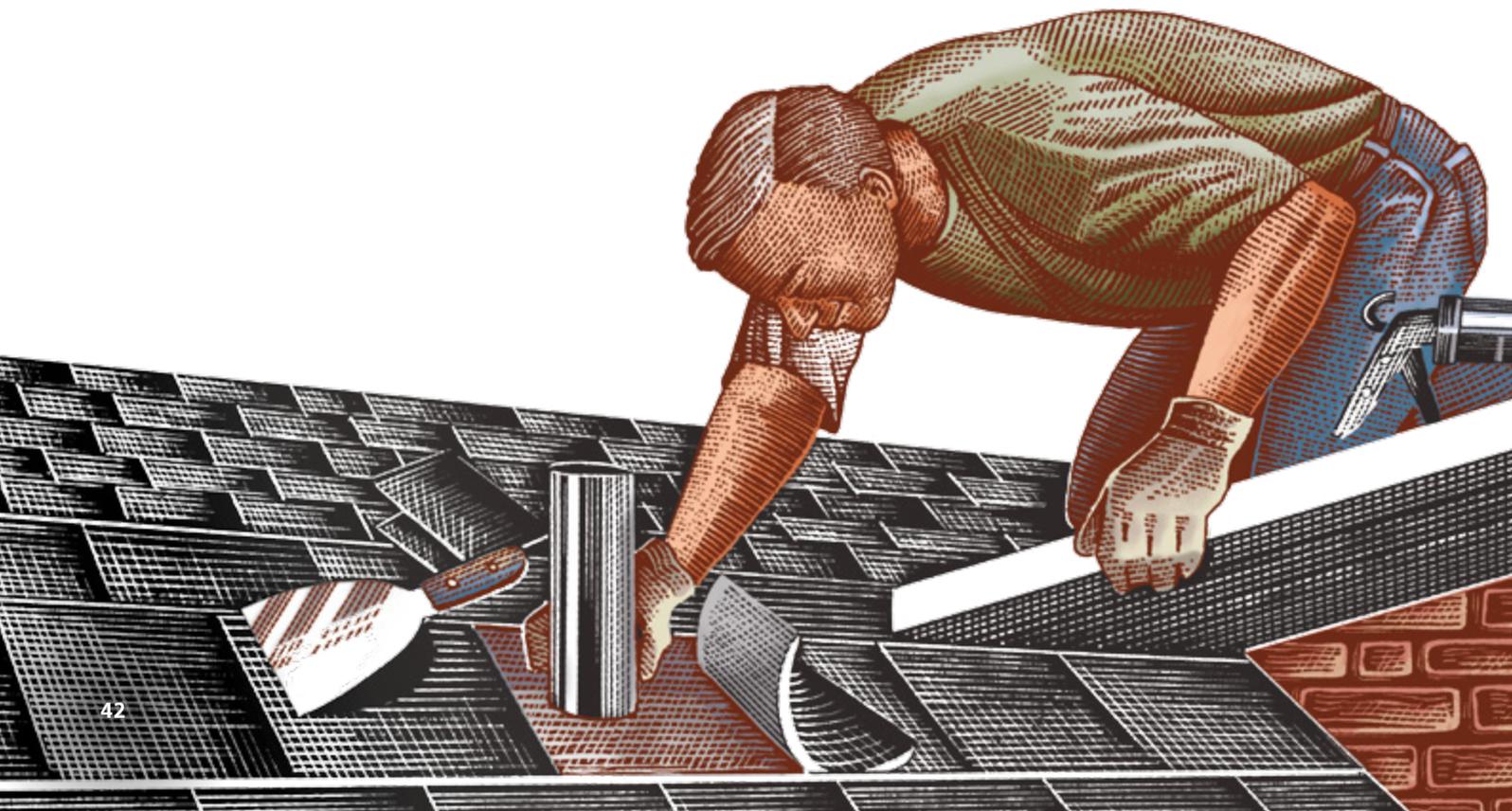
saya ke bagian yang benar sehingga saya dapat memperbaiki kebocoran itu. Saya berharap Dia menunjukkan saja kepada saya bagian itu. Namun, satu kata muncul di benak saya: *selidikilah*.

Ini bukan jawaban yang saya inginkan, tetapi saya mulai mencari berkeliling. Mata saya tertuju pada sebuah lubang angin. Saya merobek dua sirap kecil di dekat lubang angin dan melihat apa yang tampaknya menjadi sumber kebocoran tersebut. Saya membuang aspal lama yang telah kering serta menggantinya dengan aspal baru yang cukup banyak. Saya menaruh kembali sirapnya, dan kurang dari satu jam saya telah merampungkan pekerjaan itu. Semangat saya yang surut pun terangkat, dan saya merasa senang sendiri karena apa yang telah saya lakukan untuk mengatasi masalah itu. Selama hujan berikutnya, saya melihat ke loteng jika ada kebocoran dan menemukannya kering!

Saya berpikir tentang Oliver Cowdery, yang “tidak memikirkan kecuali untuk meminta” (A&P 9:7). Seperti dia, saya telah mengharapkan Tuhan memberikan begitu saja kepada saya jawaban yang cepat terhadap doa saya tanpa upaya di pihak saya. Dan saya berpikir tentang betapa roh saya telah sedemikian diangkat ketika saya telah mengerahkan upaya saya sendiri untuk “menelaahnya” (A&P 9:8)— untuk menyelidiki. Saya belajar bahwa Tuhan tidak akan melakukan segalanya bagi kita. Dia akan menolong dan membimbing kita, namun kita juga diharapkan untuk melakukan semampu kita sendiri karena ini mendatangkan pertumbuhan pribadi. ■

Valiant K. Jones, Michigan, AS

Saya hanya perlu menemukan sumber kebocoran itu, tetapi saya tidak tahu itu di mana, jadi saya berhenti dan berdoa.



INIKAH AKHIR HIDUP SAYA?

Saya adalah ayah yang sehat dari dua anak rupawan serta suami bagi seorang istri yang hebat dan pekerja keras. Saya memiliki pekerjaan yang baik dengan gaji yang stabil. Kehidupan tampak sempurna, namun dunia saya mulai tercabik ketika saya didiagnosis dengan kanker nasofaring, kanker jenis langka di kepala dan leher.

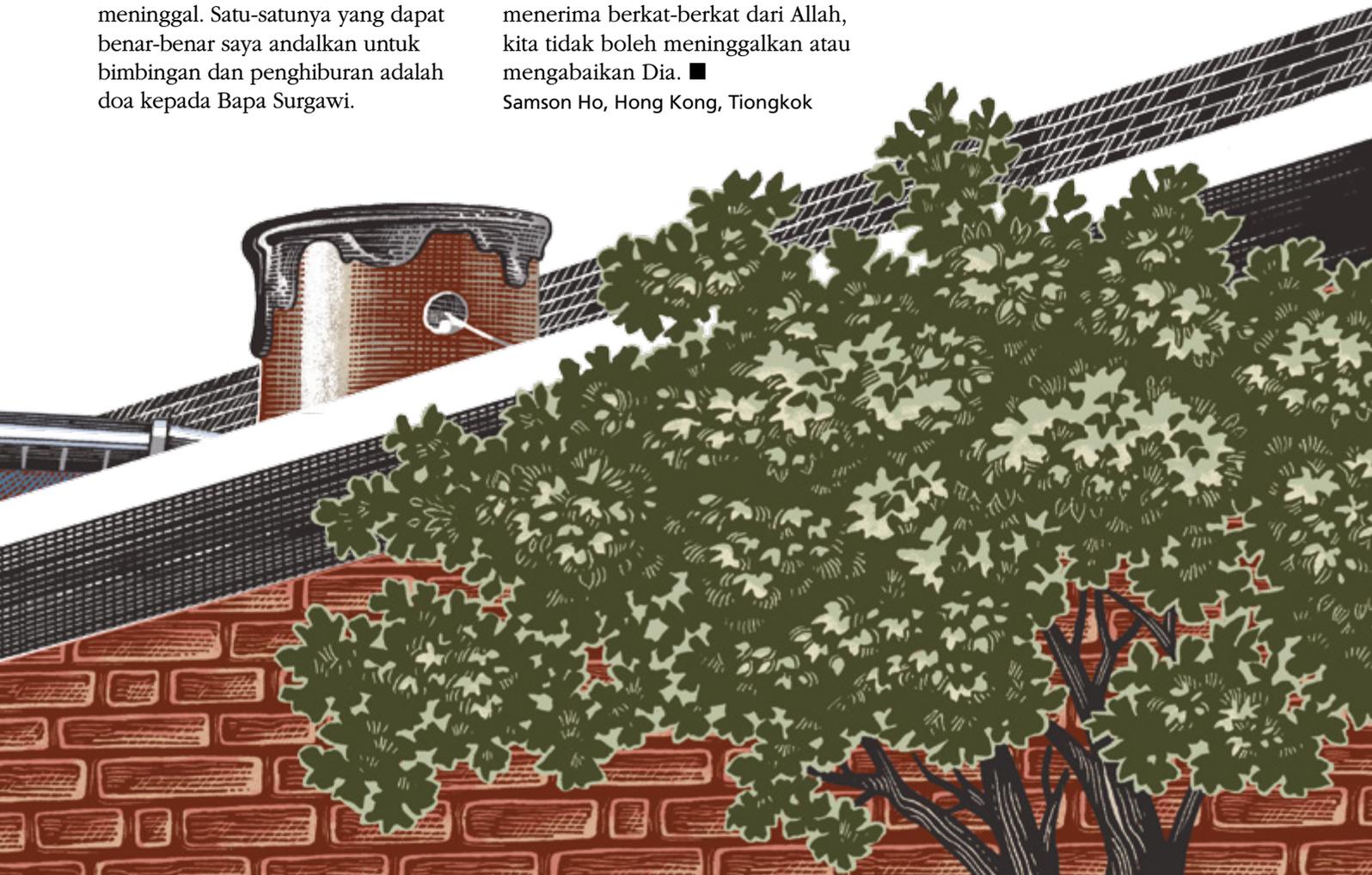
Saya melayani sebagai penasihat bagi uskup pada waktu itu, dan kami mengadakan turnamen bola basket tahunan di gereja ketika saya mulai merasa sakit sekali. Saya pergi ke dokter, dan setelah banyak tes laboratorium, dia memberi tahu bahwa saya mengidap kanker nasofaring stadium 4. Saya khawatir dan takut. Saya bertanya-tanya apakah ini akhir hidup saya dan apa yang akan terjadi terhadap keluarga saya jika saya meninggal. Satu-satunya yang dapat benar-benar saya andalkan untuk bimbingan dan hiburan adalah doa kepada Bapa Surgawi.

Setelah tiga hari doa yang terus-menerus, saya merasa seolah suara yang lembut berbisik, “Jangan takut.”

Sejak saat itu, rasa takut akan kematian tidak ada lagi di benak saya. Segala sesuatu masih sulit bagi saya. Ada kalanya saya tidak dapat menelan makanan apa pun dan saya sangat kesakitan untuk bisa tidur, namun saya tidak pernah menyerah atau berpaling dari Allah—dan Dia telah menolong saya.

Kanker saya telah berada dalam keadaan remisi selama lebih dari 18 tahun. Saya tidak tahu berapa lama Allah akan memperkenankan saya untuk hidup, namun saya senang bahwa saya masih dapat melayani para brother dan sister saya. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi kita tidak pernah meninggalkan atau mengabaikan kita. Dan jika kita ingin menerima berkat-berkat dari Allah, kita tidak boleh meninggalkan atau mengabaikan Dia. ■

Samson Ho, Hong Kong, Tiongkok



Pulang Lebih Awal dari yang Direncanakan

Oleh Destiny Yarbrow

Kedua orangtua saya melayani misi. Di usia muda saya mendengar kisah-kisah misi mereka dan memimpikan hari ketika saya akan dapat melayani Tuhan sebagai misionaris penuh waktu.

Bersiap bagi misi saya merupakan salah satu waktu yang paling berharga dalam hidup saya. Saya lebih dekat dengan Tuhan daripada kapan pun sebelumnya. Saya menerima panggilan misi saya ke Misi Budapest Hongaria dan memasuki Pusat Pelatihan Misionaris (PPM) Provo, bertekad untuk mengabdikan diri saya sepenuhnya kepada Bapa Surgawi saya.

Berada di PPM merupakan pengalaman rohani yang luar biasa bagi saya. Sewaktu saya semakin dekat dengan Tuhan, saya dengan sungguh-sungguh berdoa agar saya rela untuk melakukan apa pun yang Dia minta dan berjanji bahwa saya akan mengasihi orang-orang Hongaria dengan segenap hati saya.

Menjelang akhir pengalaman PPM saya, saya jatuh sakit. Setelah waktu yang singkat di rumah untuk

pemulihan, saya diberi kesempatan untuk melanjutkan misi saya di Hongaria. Saya ditempatkan dengan seorang pelatih yang hebat, Sister Sunshine Nestor, yang mengajari saya cara mengenali belas kasihan lembut dan mukjizat Tuhan setiap hari.

Setelah beberapa bulan, saya jatuh sakit lagi. Meskipun Sister Nestor dan saya melanjutkan bekerja sebaik yang kami mampu, saya harus pulang ke rumah lagi.

Dalam benak saya, saya telah mengecewakan Tuhan karena tidak melayani misi yang “penuh.” Saya yakin bahwa masih ada orang-orang Hongaria yang “seharusnya dapat” saya ajar seandainya saya tidak jatuh sakit. Saya bertanya-tanya apakah saya tidak memiliki cukup iman untuk disembuhkan karena, bagaimana pun, Tuhan melindungi para misionaris-Nya. Saya *tidak pernah* mempertimbangkan bahwa pengurbanan saya bagi Tuhan bukanlah akan berupa memberikan satu setengah tahun dari hidup saya, melainkan untuk mengurbankan jenis misi yang telah saya antisipasi.

Ada banyak cara untuk terus melayani Tuhan dan menemukan makna setelah pulang ke rumah lebih awal dari misi Anda.

Pencarian Saya akan Makna di Rumah

Sewaktu saya berjalan keluar dari pesawat pulang ke rumah, saya hanya dapat memikirkan bahwa saya telah meninggalkan pekerjaan paling penting dari hidup saya di belakang di ladang misi. Diperlukan waktu, namun saya belajar bahwa ada pekerjaan di rumah yang juga akan memberikan makna dalam hidup saya.

Tidak menjadi masalah alasan Anda pulang ke rumah dari misi Anda lebih awal daripada yang diantisipasi, putuskan hari ini untuk menjadikan pengalaman ini suatu langkah *maju* dalam kemajuan Anda, bukan langkah mundur. Saya pulang ke rumah untuk alasan medis, namun yang lain pulang ke rumah untuk berbagai alasan, termasuk pelanggaran. Sebagai hasilnya, beberapa gagasan di bawah ini mungkin tidak berlaku bagi situasi Anda. Berdoalah kepada Tuhan untuk menemukan cara-cara untuk melayani Dia dari rumah. Sebagai contoh, jika Anda pulang ke rumah karena pelanggaran dan belum layak untuk menghadiri bait suci, Anda masih dapat menemukan makna sewaktu Anda secara rutin berjalan di sekitar pelataran bait suci dan bertekad suatu hari nanti kembali ke rumah kudus-Nya.

Selain membaca tulisan suci saya, berdoa, dan menghadiri gereja, setiap langkah berikut dalam perjalanan saya adalah vital bagi penyembuhan saya.



1. Tetap Terhubung

Langkah pertama saya untuk menemukan makna dalam kehidupan saya adalah untuk tetap terhubung dengan para Orang Suci dan misionaris di Hongaria. Selama beberapa waktu, saya hidup untuk hari-hari persiapan ketika saya akan menerima posel dari Sister Nestor dan rekan-rekan PPM saya. Saya harus mengakui; terkadang tidaklah mudah untuk membaca tentang misi rekan-rekan saya atau untuk berbicara dengan orang-orang Hongaria yang sangat saya rindukan. Namun sewaktu saya melihat ke belakang sekarang, saya menyadari bahwa sangatlah penting

bagi kesembuhan saya untuk mendingar tentang mukjizat-mukjizat yang terjadi di sana.

2. Pengindeksan Daring

Adik lelaki saya, dengan lembut didorong oleh ibu saya yang intuitif, meyakinkan saya untuk memulai pengindeksan. Awalnya saya melakukan sejumlah nama untuk menyenangkan dia, namun suatu hari sebuah catatan nama orang Hongaria muncul pada layar saya. Roh menyentuh saya dan mengajari saya bahwa saya masih mampu untuk menolong membawa jiwa-jiwa orang Hongaria kepada Kristus—hanya saja di sisi *lain* tabir!

3. Menentukan Gol

Seusai misi, semua gol kehidupan pramisi saya tampaknya tidak mungkin tercapai dengan kondisi kesehatan baru saya. Namun seiring waktu saya menyadari bahwa ada gol-gol yang dapat saya penuhi selagi terbaring. Saya menyebut gol-gol seperti membaca *Jesus the Christ* “gol horizontal” dan mengerjakannya setiap hari.

4. Kembali ke Sekolah

Salah satu gol kehidupan pramisi saya adalah untuk lulus dari perguruan tinggi. Sementara menghadiri kelas-kelas pastilah sulit dengan penyakit saya dan kunjungan ke dokter yang terus-menerus, ayah saya mengimbu saya untuk mengambil kelas daring dari Studi Independen Universitas Brigham Young. Bukan saja ini merupakan gol horizontal yang bisa dicapai, tetapi saya juga menyadari bahwa mungkin saya dapat melakukan lebih banyak gol pramisi daripada yang saya duga sebelumnya.

5. Melayani Misi Daring

Suatu hari di gereja, seorang suster berjalan mendekati ibu saya dan

berkata, “Apakah Anda tahu bahwa Destiny dapat melayani misi pengindeksan daring?” Pertanyaan tak terduga ini merupakan jawaban bagi doa-doa saya. Saya dapat melayani Tuhan selama sembilan bulan sebagai misionaris pelayanan Gereja yang mendukung pengindeksan. Inilah misi yang *dapat* saya lakukan!*

6. Mengajar Persiapan Misi

Sewaktu saya menjadi lebih baik dalam menangani kondisi kesehatan saya, saya mulai belajar di sebuah perguruan tinggi swasta sementara melakukan misi daring saya. Saya diminta untuk mengajar persiapan misi di institut terdekat. Mengajar menolong saya menyadari bahwa antusiasme saya untuk pekerjaan misi tidak surut dan bahwa bahkan misi singkat saya telah memberi saya banyak pengalaman yang dapat berharga bagi siswa-siswa saya.

7. Menjadi Sukarelawan di PPM

Setelah berhasil kuliah satu semester di perguruan tinggi dekat rumah, saya pindah ke Utah, AS, untuk kuliah di BYU. Awalnya, saya hampir

tidak bisa berjalan dekat PPM Provo tanpa merasakan gejolak emosi yang berkonflik. Namun saya mulai menjadi sukarelawan setiap minggu di PPM dan mendapati bahwa terasa menyembuhkan bertemu dengan para misionaris hebat yang diutus ke negeri Hongaria tercinta.

8. Melaksanakan Pekerjaan Bait Suci

Seorang suster dari Hongaria, Edit, yang telah menyiapkan sekitar 150.000 nama untuk bait suci meminta saya untuk membawa sejumlah nama miliknya ke bait suci. Adalah sukacita untuk melakukan tata cara penyelamatan bagi orang-orang Hongaria ini!

Penyembuhan Bertahap Melalui Pekerjaan-Nya

Melayani misi adalah impian hidup terpenting saya dan, bisa dipahami, saya merasa suatu kerugian ketika saya pulang ke rumah lebih awal dari yang diantisipasi. Untuk sesaat, saya bergumul untuk berbicara tentang misi saya. Saya harus mengatasi perasaan-perasaan kegagalan. Saya



harus belajar bagaimana menilai misi saya melalui hasrat saya untuk melayani alih-alih durasinya. Meskipun saya tidak menyadarinya saat itu, masing-masing dari langkah menuju makna dalam hidup saya ini juga membawa kesembuhan.

Selama bertahun-tahun saya merasa gugup bahwa kembali ke Hongaria akan sulit bagi saya secara emosi. Ketika saya akhirnya pergi ke sana, baru pada hari kedua saya menyadari bahwa bukan saja saya tidak merasakan rasa sakit apa pun, saya juga merasa sangat senang bisa kembali. Saya tahu saat itu bahwa Bapa Surgawi telah memberi saya kesempatan untuk mengalami kuasa penyembuhan Pendamaian Juruselamat. Saya tahu bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, segala sesuatu akan dijadikan beres pada akhirnya. ■

Penulis tinggal di Arizona, AS.

*Banyak misionaris yang pulang lebih awal melanjutkan untuk melayani sebagai misionaris pelayanan Gereja muda. Temuilah uskup atau presiden cabang Anda untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.



PERSEMBAHAN YANG DITERIMA

“Ketika Aku memberikan sebuah perintah kepada putra [atau putri] manusia siapa pun untuk melakukan suatu pekerjaan demi nama-Ku, dan [mereka] itu pergi dengan segala daya mereka dan dengan segala yang mereka miliki untuk melaksanakan pekerjaan itu, dan tidak menghentikan ketekunan mereka, dan musuh mereka menyerang mereka dan merintanginya mereka dari melaksanakan pekerjaan itu, lihatlah, adalah patut menurut-Ku untuk tidak lagi menuntut pekerjaan itu dari tangan putra [dan putri] manusia, tetapi menerima persembahan mereka.”

—Ajaran dan Perjanjian 124:49

KIAT UNTUK ORANGTUA

Berikut adalah daftar hal-hal untuk dipertimbangkan:

- Berilah misionaris Anda waktu untuk berduka nestapa dan sembuh.
- Katakan sering kepada misionaris Anda betapa Anda sangat mengasihinya dia.
- Imbaulah dia untuk bertemu secara rutin dengan presiden pasak atau uskup Anda.
- Tanyakan kepada misionaris Anda seberapa banyak dia ingin orang lain mengetahui alasan dia pulang.
- Biarkan orang lain mengetahui bahwa misionaris Anda telah pulang dan bahwa Anda senang bertemu dia lagi.
- Berilah misionaris Anda waktu untuk berbincang dengan Anda mengenai misi, berbagi pengalaman baik yang menyenangkan maupun menyedihkan.
- Imbaulah misionaris Anda untuk berdoa mengenai apa yang harus dilakukan selanjutnya dalam hidup dan kemudian dukunglah keputusannya tentang apakah akan kembali ke misi.

KIAT UNTUK ANGGOTA LINGKUNGAN

Dapatlah sulit untuk mengetahui apa yang perlu dikatakan ketika misionaris pulang ke rumah lebih awal dari yang diharapkan. Anda dapat membantu transisi mereka ke kehidupan rumah dengan menyambut mereka pulang, menyatakan kasih Anda bagi mereka, dan berterima kasih atas pelayanan misi mereka.

Anda mungkin tidak tahu mengapa misionaris itu pulang, dan alasannya mungkin sangat berbeda dengan yang Anda duga. Ingatlah bahwa proses penyembuhan mereka adalah antara mereka dengan Tuhan dan bahwa mereka hanya perlu mengetahui tentang dukungan Anda.

Akanlah baik bagi misionaris untuk berbagi pengalaman mereka dari misi dalam suasana yang aman. Kenali bahwa mereka mungkin memerlukan waktu sebelum mereka dapat berbicara tentang misi mereka. Jika Anda ingin seorang misionaris berbagi kisah di kelas, hubungi mereka sebelumnya untuk menanyakan apakah mereka akan merasa nyaman untuk berbagi.

SUMBER PELAYANAN

Para pemimpin dapat menemukan pemahaman dan cara-cara untuk membantu para misionaris yang pulang lebih awal secara daring di ministering.lds.org.

Bagaimana Institut Menolong Anda Mempelajari Injil

Cobalah tiga cara ini untuk memperoleh manfaat lebih banyak dari kelas-kelas institut religi Anda.

Oleh Po Nien (Felipe) Chou
Seminar dan Institut

“Dunia zaman sekarang lebih menantang daripada itu ... bertahun-tahun lalu,” tutur Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Para remaja putra dan remaja putri kita memiliki lebih banyak gangguan untuk mengalihkan mereka dari persiapan mereka baik untuk misi maupun untuk kehidupan bahagia di masa datang.” Sekarang, lebih dari kapan pun, kita perlu

belajar “bagaimana mendengarkan dan menanggapi bisikan-bisikan Roh Kudus.”¹

Untuk membantu Anda menjadi lebih selaras secara rohani, Gereja telah menyediakan institut religi. Institut dapat memberi Anda “pengalaman bermakna dengan firman Allah” secara pribadi.²

Sewaktu Anda menghadiri institut, Anda dapat memilih dari sejumlah kelas. Guru yang memahami kebutuhan dan pertanyaan dari para dewasa muda akan menolong Anda belajar dari tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi zaman akhir.

Sebuah perubahan baru-baru ini di institut kini memberi Anda kesempatan untuk menggunakan (1) jurnal penelaahan kursus, (2) pertanyaan kursus, dan (3) proyek-proyek pembelajaran pribadi untuk meningkatkan pembelajaran Anda dan memperkuat iman Anda kepada Yesus Kristus. Tiga opsi penelaahan ini akan membantu Anda mempersiapkan penelaahan Injil Anda dan mempelajari secara langsung bagaimana Roh bekerja dengan Anda.

Jurnal Penelaahan Kursus

Penatua Richard G. Scott (1928–2015) dari Kuorum Dua belas Rasul merekomendasikan menangkap kesan-kesan rohani dalam jurnal: “Tuliskan di tempat yang aman hal-hal penting yang Anda pelajari dari Roh. Anda akan menemukan bahwa sewaktu Anda menuliskan kesan-kesan yang berharga, sering kali banyak lagi yang akan datang.”³

Siswa menggunakan jurnal (baik di kertas maupun di aplikasi Perpustakaan Injil) di kelas dan di rumah untuk mencatat kesan-kesan sewaktu mereka menelaah tulisan suci. Jayme Dhennz, seorang siswa institut di Filipina, telah melihat manfaat dari menyimpan jurnal penelaahan: “Saya tidak bisa benar-benar melewatkan menuliskan petikan-petikan dan pesan-pesan dari tulisan suci atau ceramah-ceramah dari para nabi karena ini memperluas pembelajaran Injil saya.”

Para siswa institut brother Seiichi Takaashi di Nagoya, Jepang, senang menulis jurnal karena itu memperkenankan “proses pembelajaran untuk mengalir dengan mulus” dan



membantu siswa datang ke kelas lebih siap untuk belajar dan berperan serta.

Taisia Bartolomeo dari Italia selatan menuturkan, “Dengan menuliskan apa yang saya pelajari, saya dapat mengingat lebih baik konsep-konsep ketika saya memerlukannya.” Teman sekelasnya, Mariaterasa Santoro, menambahkan, “Jurnal saya adalah sesuatu yang dapat saya baca untuk mengingat konsep rohani tertentu atau wahyu pribadi.”

Pertanyaan Kursus

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan di awal kursus memberi siswa topik-topik untuk direnungkan dan ditelaah sepanjang kursus. Akhirnya, siswa mengirimkan jawaban pribadi mereka yang dibimbing Roh kepada guru mereka.

Ilaria Bellomo, seorang siswa dari Italia selatan, menjelaskan, “Pertanyaan-pertanyaan itu membuat saya merenungkan kehidupan saya dan mengenai fakta bahwa apa yang saya telaah untuk institut menolong saya mengenal Yesus Kristus lebih baik.”

Jinseop Jeong, seorang siswa institut di Korea menuturkan, “Pertanyaan-pertanyaan itu menolong saya berpikir secara mendalam tentang dan meninjau apa yang saya pelajari. Itu merupakan saat yang penting untuk meninjau, merenungkan, dan menghayati apa yang saya pelajari.”

Pertumbuhan rohani siswa menjadi nyata dalam jawaban mereka. Sister Seonsim Kang, seorang guru institut pasak di Korea, mengatakan, “Merupakan pengalaman yang hebat bagi saya untuk membaca dan mempelajari kesaksian dan pemikiran dari para siswa.”

Proyek Pembelajaran Pribadi

Banyak siswa institut dengan doa yang sungguh-sungguh memilih untuk melakukan sebuah proyek yang bermakna. Bergantung pada minat mereka, siswa di seluruh dunia telah menciptakan seni, musik, video, dan postingan media sosial yang terkait

dengan Injil. Proyek-proyek ini mengajak siswa untuk menindaki hal-hal yang telah mereka pelajari di kelas. Sebagai contoh, seorang siswa memilih untuk melukis gambar Juruselamat untuk menyertai kursus “Yesus Kristus dan Injil Abadi.”

Seorang siswa yang menghadiri kursus “Keluarga Kekal” membuat sebuah proyek bait suci dan sejarah keluarga yang “berakhir dengan sebuah perjalanan bait suci dengan nenek dan para anggota keluarga dekat saya di mana kami menyelesaikan bersama lebih dari 40 pemeteraian bait suci yang telah dipersiapkan di sepanjang semester. Ini membuat keluarga kami semakin dekat bersama.”

Sebagaimana yang Cenia Avila Organis, seorang siswa institut di Bicol, Filipina, tandaskan, mengerjakan proyek pembelajaran pribadi “menyediakan fleksibilitas,” memberi siswa kebebasan untuk mempelajari firman Allah dan merasakan Roh menggunakan bakat-bakat mereka.

Hasil yang Ditingkatkan

Menggunakan pendekatan pembelajaran ini dapat memperbaiki penelaahan Injil Anda dan memperdalam kesaksian Anda. Dengan membenamkan diri lebih dalam ke penelaahan Injil melalui kursus-kursus institut, Anda dapat memahami lebih baik cara menerapkan firman Allah dalam kehidupan Anda sendiri dan cara memberkati kehidupan orang lain. ■

CATATAN

1. M. Russell Ballard, “Generasi Terhebat Dewasa Muda,” *Liahona*, Mei 2015, 67.
2. “Teaching with Power,” lds.org/si/objective/elevate-learning/teaching-with-power.
3. Richard G. Scott, “To Acquire Knowledge and the Strength to Use It Wisely,” *Liahona*, Agustus 2002, 12.





TEMA KEBERSAMAAN 2018

DAMAI DALAM KRISTUS



Bonnie L. Oscarson, Presiden (tengah); Carol F. McConkie, Penasihat Pertama (kiri); Neill F. Marriot, Penasihat Kedua (kanan)



Stephen W. Owen, Presiden (tengah); Douglas D. Holmes, Penasihat Pertama (kiri); M. Joseph Brough, Penasihat Kedua (kanan)

Terlepas dari keadaan Anda, Anda dapat senantiasa menemukan kedamaian dalam Yesus Kristus.

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri dan Remaja Putra

Di dunia yang dipenuhi dengan kekacauan, panutan yang bersaing, godaan, dan filosofi yang membingungkan, menemukan kedamaian tidaklah selalu mudah. Namun janji Juruselamat yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 19:23 (tema Kebersamaan 2018) menyediakan jalan yang pasti menuju kedamaian: “Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku.”

Sebagai Presidensi Umum Remaja Putri dan Remaja Putra, kami bersaksi bahwa itu benar. Kami telah melihatnya dalam kehidupan kami sendiri, dan jika Anda mengikuti pola ini, Allah akan memenuhi janji-Nya akan kedamaian dalam kehidupan Anda juga.

Banyak dari Anda mungkin merasa cemas dan khawatir mengenai apa yang masa depan bentang bagi Anda. Banyak dari Anda bertanya-tanya mengenai penampilan Anda, kemampuan Anda, potensi Anda. Namun terlepas dari apa pun yang Anda hadapi, Anda dapat menemukan kedamaian. Itu tidak berarti semua pertanyaan dan keprihatinan akan segera sirna, namun Anda dapat merasakan kepastian batin bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik. Yang terpenting, Anda dapat merasakan kasih Yesus Kristus bagi Anda secara pribadi, dan itu mendatangkan kedamaian besar.

Mari kita bicarakan mengenai setiap elemen ayat ini.

BELAJARLAH DARI-KU

Jadi mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus merupakan bagian

kritis dari perjalanan hidup Anda. Tuhan berfirman, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3). Sewaktu Anda jadi mengenal Kristus dengan lebih baik, Anda dapat memahami betapa baik, bijak, murah hati, dan pengasih Dia adanya. Iman Anda kepada-Nya akan bertumbuh, dan Anda akan memiliki hasrat yang lebih besar untuk mengikuti Dia dan Bapa Surgawi.

DENGARKANLAH FIRMAN-KU

Yesus Kristus berfirman kepada kita melalui tulisan suci, para nabi yang hidup, dan Roh Kudus. Kita perlu mengenyangkan diri, merefleksikan, dan menerapkan firman ini dalam kehidupan kita. Dalam penelaahan Anda akan firman Juruselamat, berfokuslah pada Kitab Mormon karena itu adalah “yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain mana pun.”¹ Undangan kuat dari Presiden Thomas S. Monson pada konferensi umum April 2017 kepada kita untuk membaca Kitab Mormon setiap hari akan menolong kita mendengarkan dan memahami firman Kristus.²

BERJALANLAH DALAM KELEMBUTAN HATI ROH-KU

Mendengarkan firman Juruselamat hanya mulai mengubah kita

ketika kita bersedia untuk menaatinya. Ini memerlukan kelembutan hati di pihak kita. Itu memerlukan kita untuk meninggalkan jalan kita sendiri dan berjalan di jalan-Nya. Terkadang kita berpikir jalan kita adalah yang lebih baik. Tetapi ketika kita lembut hati dan mengikuti Dia ke mana pun Dia menuntun kita, kita akan selalu berada di jalan yang terbaik.

KAMU AKAN MERASAKAN KEDAMAIAN DI DALAM AKU

Ini adalah janji besar itu: jika Anda akan melakukan tiga hal ini—belajar, mendengarkan, dan berjalan dengan Juruselamat—Anda akan memiliki kedamaian dalam kehidupan Anda. Anda akan memiliki kepastian bahwa Allah ada di sisi Anda dan bahwa Dia akan mengawasi Anda, terlepas dari ketakutan, ketidakpastian, maupun kelemahan apa pun yang mungkin Anda miliki. Anda dapat memiliki keyakinan—tidak hanya kepada diri Anda sendiri tetapi juga kepada Yesus Kristus dan kasih serta kuasa-Nya.

Kami mengajak semua remaja Gereja untuk menghafalkan ayat ini. Gunakan itu sebagai penuntun dalam kehidupan Anda. Ketika kabut kegelapan melingkupi Anda dan tampak membuat kewalahan, Anda akan dapat mengingat ayat ini, mengikuti polanya, dan menyauhkan diri Anda sendiri pada landasan yang benar dan pasti, Yesus Kristus. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 73.
2. Lihat Thomas S. Monson, “Kuasa Kitab Mormon,” *Liahona*, Mei 2017, 86.



DAMAI DALAM KRISTUS

BELAJARLAH DARI-KU, DAN DENGARKANLAH FIRMAN-KU;
BERJALANLAH DALAM KELEMBUTAN HATI ROH-KU,
DAN KAMU AKAN MERASAKAN KEDAMAIAAN DI DALAM AKU.

AJARAN DAN PERJANJIAN 19:23

Ajaran dan Perjanjian 19:23

Tuhan mewahyukan kepada Joseph Smith sejumlah kunci untuk menerima kedamaian dalam Yesus Kristus.



1 BELAJARLAH DARI-KU

Kita tahu bahwa ‘guru yang diutus Allah’ [Yohanes 3:2] ini adalah lebih dari sekadar guru.

Dia yang mengajarkan kita untuk mengasihi Tuhan Allah kita dengan segenap hati kita, segenap jiwa kita, segenap kekuatan kita, dan segenap pikiran kita, dan untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, adalah Mahaguru dan Teladan dari kehidupan yang sempurna

Ketika kita menanggapi undangan lembut Tuhan, ‘Belajarlah dari-Ku,’ kita menjadi pengambil bagian dari kuasa ilahi-Nya.”

Presiden Thomas S. Monson, “Belajarlah dari-Ku,” *Liahona*, Maret 2016, 4, 6.

2 KELEMBUTAN HATI

Menjadi lembut hati mencakup menjadi “sabar di bawah penderitaan” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Lembut Hati, Kelembutan Hati,” scriptures.lds.org). Jika kita dengan lembut hati menanggung penderitaan kita tanpa membenci Allah, bukan hanya kita akan diinsafkan, tetapi Dia juga akan menyembuhkan kita (lihat A&P 112:13).

3 BERJALAN

Belajar dan mendengarkan adalah penting untuk sungguh-sungguh mengikuti Yesus Kristus. Namun keduanya saja belumlah cukup. Kita juga harus berjalan, atau bertindak, selaras dengan apa yang kita pelajari dan dengar.

“Adalah selamanya waktu yang tepat untuk berjalan di jalan-Nya. Tidaklah pernah terlalu terlambat” (Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “The Way of the Disciple,” *Liahona*, Mei 2009, 78).

23 Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; ^aberjalanlah dalam ^bkelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan ^ckedamaian di dalam Aku.

4 ROH-KU

Kelembutan hati mendatangkan “pengunjungan Roh” (Moroni 8:26) dan adalah “buah Roh” (lihat Galatia 5:22–23).



5 KEDAMAIAN DI DALAM AKU

“Kedamaian tidak ditemukan dengan memperoleh kekayaan, kekuasaan, atau kedudukan hebat. Kedamaian tidak ditemukan dalam pengejaran kenikmatan, hiburan, atau kesenangan. Tidak satu pun dari ini yang dapat, bahkan ketika diperoleh dalam kelimpahan, menciptakan kebahagiaan atau kedamaian langgeng apa pun.

... Juruselamat ... adalah sumber dan perancang kedamaian. Dia adalah ‘Raja Damai’ [Yesaya 9:6].”

Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Kedamaian Pribadi: Pahala Kesalahan,” *Liahona*, Mei 2013, 34.

6 DENGARKANLAH FIRMAN-KU

Mendengarkan adalah penting dalam mengembangkan iman kepada Yesus Kristus. “Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:17).

“Anak-anak Allah hendaknya belajar untuk mendengarkan, kemudian mendengarkan untuk belajar dari Tuhan” (Presiden Russell M. Nelson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Listen to Learn,” *Ensign*, Mei 1991, 24).

DAMAI D'LAM KRISTUS

Penuh pemikiran ♩ = 72

Syair dan musik oleh
Nik Day

5

1. Da - mai d'lam Kris - tus, Sa - at ka - ji Dia. Dia tang - gung do -
2. Da - mai d'lam Kris - tus, Ja - lan de - ngan - Nya Lin - tas - i Ga -

5

Ab Eb Ab Cm Ab Bb

(mainkan not yang lebih kecil untuk kali kedua)

8

sa ki - ta, T'ra - sa ka - sih - Nya. Si - mak fir - man - Nya, A - gar ber - mak -
li - le - a ke Ye - ru - sa - lem. Li - pur - kan la - ra, Ha - pus air ma -

8

Eb Bb Ab Eb Ab Eb Ab

11

na. Bi - la ke - nal - i Di - a, Da - mai d'lam Kris - tus. Dia b'ri ki -
ta. Bi - la pa - tuh s'per - ti - Nya, Da - mai d'lam Kris - tus.

11

Cm Ab Eb Bb Ab Eb

14

ta peng - ha - rap - an. Ka - la le - mah, B'ri ke - ku - at -

14

Ab Cm Bb Eb Ab Cm

17
 an. Ka - la pra - ha - ra, B'ri per - lin - dung - an. Ka - la bu - mi re -

17
 B^b E^b A^b B^b Cm⁷

20 Ke Coda ☊ 1. 2.

sah. Da - mai d'lam Kris - tus. tus.

20
 A^b B^b E^b A^b E^b

23
 A^b B^b E^b A^b B^b E^b A^b B^b

28 D.S. al Coda ☊ CODA

28 Dia b'ri ki - tus. Ka - la bu - mi re -

28
 Cm E^b A^b B^b E^b

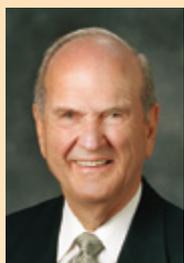
31
 Cm E^b

32
 sah. Da - mai d'lam Kris - tus.

32
 A^b B^b E^b A^b Cm A^b B^b A^b E^b

© 2017 by Intellectual Reserve Inc. All rights reserved.
 Nyanyian ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu di Gereja atau di rumah yang nonkomersial.
 Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.





Oleh Presiden
Russell M. Nelson

Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Telaahlah FIRMAN JURUSELAMAT

Tidak saja sekarang saya memiliki kesaksian yang lebih besar tentang Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus, namun saya juga memiliki penegasan kembali tentang keyakinan mutlak saya bahwa sistem yang Joseph Smith miliki untuk menerjemahkan Kitab Mormon adalah karunia dari Allah.

Selama kebaktian sedunia Januari 2017 untuk dewasa muda, saya menantang mereka yang menyaksikan untuk meningkatkan kesaksian mereka akan Juruselamat dengan meluangkan waktu setiap minggu untuk:

- Menelaah semua yang Yesus firmankan dan lakukan sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Lama.
- Menelaah hukum-hukum-Nya sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Lama.
- Menelaah doktrin-Nya sebagaimana tercatat dalam Kitab Mormon.
- Menelaah firman-Nya sebagaimana tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian.

Saya menjanjikan kepada mereka yang mendengarkan bahwa jika mereka mau mulai mempelajari semampu mereka segalanya mengenai Yesus Kristus, kasih mereka bagi Dia dan bagi hukum-hukum Allah akan bertumbuh melampaui apa yang dapat mereka bayangkan saat ini.

Yang tidak saya sebutkan selama ceramah ini adalah bahwa saya tahu janji ini benar karena saya berada di tengah-tengah menyelesaikan tugas yang sama ini bagi diri saya sendiri untuk pertama kalinya.

Tanggal 1 Desember 2016, saya mendapatkan satu set tulisan suci baru dan melanjutkan untuk memulai tugas yang sama yang nantinya akan saya berikan kepada para dewasa muda di bulan Januari. Ketika saya menyelesaikan tugas itu enam minggu kemudian, saya telah melihat dan menandai lebih dari 2.200 kutipan dari keempat kitab tulisan suci.¹



Setelah enam minggu penelaahan, Presiden Nelson menyelesaikan tugasnya.

“Saya telah mengabdikan banyak dari 93 tahun usia saya untuk belajar tentang Juruselamat, namun jarang ada kesempatan ketika saya telah dapat belajar sebanyak yang saya lakukan selama periode penelaahan enam minggu ini.”

Anda dapat menyaksikan atau membaca kebaktian Presiden Nelson bulan Januari 2017 dengan mengklik pada “worldwide devotional [kebaktian sedunia]” di lds.org/broadcasts.

Bagi saya, dapat merampungkan tugas ini adalah sungguh menggetarkan hati!

Sesuatu yang saya temukan yang paling penuh wawasan adalah bahwa Juruselamat memberi tahu kita mengenai Diri-Nya Sendiri melalui berbagai periode waktu ini—Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, periode Pemulihan, dan zaman kita. Dalam semua kitab tulisan suci, kisahnya sama dan Penutur Kisahnya adalah sama.

Saya telah mengabdikan banyak dari 93 tahun usia saya untuk belajar tentang Juruselamat, namun jarang ada kesempatan ketika saya telah dapat belajar sebanyak yang saya lakukan selama periode penelaahan enam minggu ini. Kenyataannya, saya belajar begitu banyak mengenai Dia dari penelaahan ini sehingga saya merencanakan untuk membagikan banyak darinya dalam ceramah-ceramah mendatang lainnya yang saat ini tengah saya persiapkan.²

Ketika memulai tugas ini, saya tidak menduga bahwa penelaahan ini akan menolong saya untuk menerima sebuah kesaksian baru tentang keilahian pekerjaan Joseph Smith—tetapi itu terjadi! Wahyu-wahyu yang dicatat oleh Joseph Smith dan wawasan-wawasan yang terdapat dalam Alkitab konsisten secara luar biasa. Sangatlah mencerahkan bagi saya untuk melihat ini dalam penelaahan saya.

Joseph Smith tidak mungkin memiliki waktu untuk mengorelasikan dan merujuksilangkan dengan Alkitab ketika dia menerjemahkan Kitab Mormon dengan kecepatan begitu tinggi—namun semuanya ada di sini!

Maka, tidak saja sekarang saya memiliki kesaksian yang lebih besar tentang Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus, namun saya juga memiliki penegasan kembali tentang keyakinan mutlak saya bahwa sistem yang Joseph Smith miliki untuk menerjemahkan Kitab Mormon adalah karunia dari Allah.

Nah, saya menyadari beberapa dari Anda mungkin berpikir sendiri bahwa Anda tidak mungkin memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas seperti ini.

Saya tahu perasaan Anda. Saya sendiri memikirkan hal yang sama—bahwa tidak ada cara saya dapat memiliki waktu untuk melakukan semua ini. Saya perlu mengingatkan diri sendiri bahwa sebuah komentar seperti ini bukanlah komentar yang didorong oleh iman. Komentar yang didorong oleh iman adalah “Saya

tahu saya tidak memiliki waktu untuk ini, tetapi saya akan menyediakan waktu untuknya. Dan saya akan menyelesaikannya dengan waktu yang saya miliki.”

Kita masing-masing yang menerima tantangan ini akan selesai dalam kerangka waktu kita sendiri. Bagi saya, sebagian besar sukacita dari ini datang dari menyelesaikan semuanya dalam waktu hanya enam minggu. Penelaahan intensif selama waktu yang relatif singkat ini memperkenankan saya untuk mengapresiasi sifat pelengkap dari pembelajaran yang dapat ditemukan dalam Perjanjian Lama, Kitab Mormon, Perjanjian Baru, serta Ajaran dan Perjanjian.

Kepada Anda yang merasa Anda tidak memiliki waktu, jika Anda bersedia membuat pengurbanan, Anda akan dipahalai secara berlimpah dan sangat, sangat bersyukur untuk perubahan perspektif, pengetahuan yang meningkat, dan kedalaman keinsafan Anda yang lebih baik. Saya tahu ini benar karena saya telah melihat pahala-pahala yang sama dalam kehidupan saya sendiri.

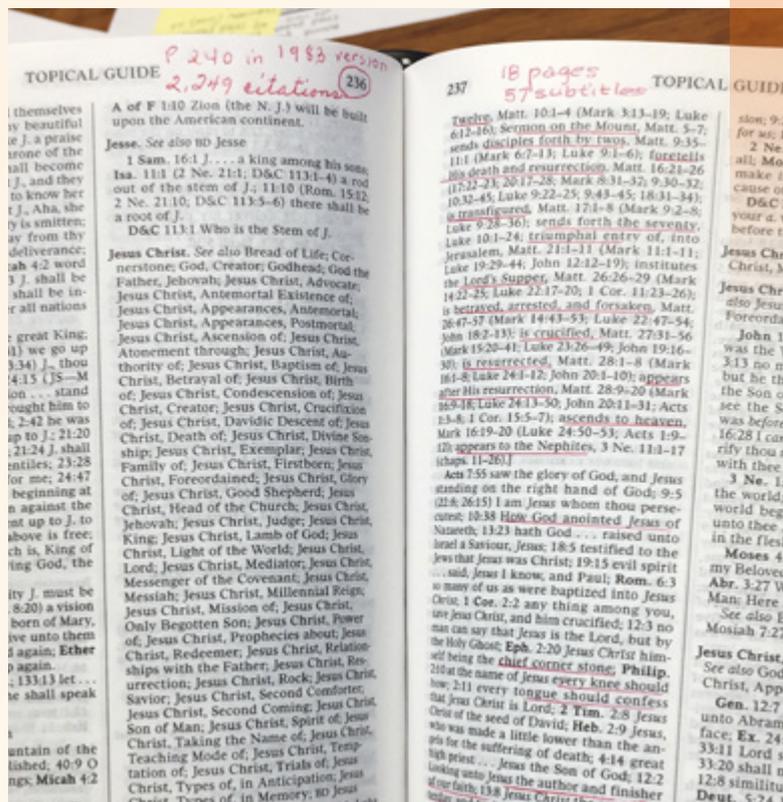
Sebagaimana yang saya sebutkan dalam kebaktian tadi, di suatu hari mendatang, Anda akan menyajikan diri Anda sendiri di hadapan Juruselamat. Anda akan dibanjiri luapan emosi sampai menitikkan air mata saat berada di hadirat kudus-Nya. Anda akan bergumul untuk menemukan kata-kata untuk berterima kasih kepada Dia karena membayar bagi dosa-dosa Anda, karena mengampuni Anda dari ketidakramahan apa pun terhadap orang lain, karena menyembuhkan Anda dari luka dan ketidakadilan hidup ini.

Anda akan berterima kasih kepada Dia karena memperkuat Anda untuk melakukan yang mustahil, karena mengubah kelemahan Anda menjadi kekuatan, dan karena memungkinkan bagi Anda untuk hidup dengan Dia dan keluarga Anda selama-lamanya. Jati diri-Nya, Pendamaian-Nya, dan atribut-atribut-Nya akan menjadi pribadi dan nyata bagi Anda.

Tetapi Anda tidak perlu menunggu sampai saat itu. Pilihlah untuk menjadi salah seorang murid sejati-Nya sekarang. Jadilah seseorang yang benar-benar mengasihi Dia, yang benar-benar ingin melayani dan memimpin sebagaimana yang telah Dia lakukan. Saya berjanji kepada Anda bahwa jika Anda mau menelaah firman-Nya, kemampuan Anda untuk menjadi lebih seperti Dia akan meningkat. Saya tahu ini benar. ■

Dari sebuah artikel di lds.org/blog.

“Kepada Anda yang merasa Anda tidak memiliki waktu, jika Anda bersedia membuat pengurbanan, Anda akan dipahalai secara berlimpah.”



Presiden Nelson menelaah lebih dari 2.200 tulisan suci mengenai Yesus Kristus dan ajaran-ajaran-Nya.

CATATAN

1. Sebagaimana Presiden Nelson sarankan dalam kebaktiannya, Anda dapat merujuk pada Penuntun bagi Tulisan Suci untuk rujukan-rujukan di bawah topik “Yesus Kristus.”
2. Lihat ceramah konferensi umum Presiden Nelson bulan April 2017, “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita.”

Bagi Will, memilih untuk tidak bermain football di hari Minggu dapat berarti memilih untuk tidak bermain di salah satu tim terbaik.





FOOTBALL, HARI MINGGU, DAN BELLY FLOPS ROHANI

Oleh Charlotte Larcabal

Majalah Gereja

Semasa saya kanak-kanak, teman-teman saya dan saya bermain sebuah permainan yang disebut “Jump or Dive” [Lompat atau Selam]. Pada dasarnya, yang Anda perlukan adalah sebuah kolam atau danau yang dalam dan sesuatu untuk melompat darinya, seperti papan selam. Memainkannya, Anda meluncurkan diri Anda dari papan selam. Tepat sewaktu Anda melakukannya, seseorang akan berteriak, “lompat,” yang artinya Anda perlu memasuki air dengan kaki terlebih dahulu, atau “selam,” yang artinya Anda perlu memasuki air dengan tangan terlebih dahulu, dalam posisi menyelam.

Saat Anda mencoba bereaksi di udara, Anda biasanya akan terlihat seperti terpuntir atau akan jatuh tertelungkup yang sangat menyakitkan.

Kehidupan tidak seharusnya menjadi permainan “Lompat atau Selam.” Anda dapat membuat banyak keputusan jauh lebih dini dan menghindari banyak kejatuhan tertelungkup secara rohani. Nabi Perjanjian Lama, Yosua, tidak mengatakan “Pilihlah tepat sebelum terlambat.” Dia mengatakan, “Pilihlah pada *hari ini* kepada siapa kamu akan beribadah” (Yosua 24:15; penekanan ditambahkan).

Will W., 14 tahun, dari San Francisco, California, AS, mungkin tidak melakukan banyak kejatuhan tertelungkup secara rohani karena dia percaya dalam membuat pilihan sebelum detik-detik terakhir.

“Jika Anda membuat pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebelum itu bahkan terjadi, itu menjadikan segala sesuatu jauh lebih mudah,” dia bertutur. “Contohnya Anda pergi ke sebuah pesta dan seseorang menawari Anda minuman keras. Jika Anda harus memilih saat itu juga untuk mengambilnya atau tidak, Anda dapat tergoda untuk mengambilnya. Tetapi jika Anda telah memutuskan jauh hari untuk mengatakan tidak jika ada yang menawari Anda minuman keras, Anda akan merasa jauh lebih yakin akan diri Anda sendiri. Anda bahkan tidak akan punya waktu untuk tergoda. Anda



akan mengatakan tidak karena Anda telah memutuskannya jauh-jauh hari.”

Tema Kebersamaan 2018 menyatakan, “Belajarlah dari-Ku, dan dengarkanlah firman-Ku; berjalanlah dalam kelembutan hati Roh-Ku, dan kamu akan merasakan kedamaian di dalam Aku” (A&P 19:23). Bagi Will, kedamaian artinya merasa yakin sewaktu dia memilih yang benar dan tidak khawatir terhadap komentar-komentar negatif dari orang lain. Kedamaian itu datang kepada Will dari membuat keputusan untuk mendengarkan—dan mematuhi—firman Yesus Kristus di awal.

“Terkadang anak-anak mengejek saya karena apa yang saya lakukan atau tidak lakukan, tetapi itu benar-benar tidak mengganggu saya karena saya telah memutuskan jauh sebelumnya bahwa itulah cara saya akan hidup,” katanya.

Salah satu yang Will dan keluarganya putuskan dahulu adalah untuk menguduskan hari Sabat. Itu menjadi sedikit agak sulit ketika Will masuk sebuah tim elit *football*. Tetapi, seperti Nefi, keluarganya percaya bahwa, “Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka” (1 Nefi 3:7).

Bagi Will, *football* adalah segala-galanya. Sebagaimana yang ibunya katakan, “Dia makan, minum, tidur, dan pokoknya suka, suka *football*. Itu adalah kecintaannya dan dia sangat mahir.”

Jadi ketika Will masuk salah satu tim berperingkat paling atas di area itu, dia senang sekali. Satu-satunya masalah: tim tersebut banyak memainkan pertandingannya di hari Minggu. Sebagian besar tim tidak mau menerima pemain yang akan melewatkan setiap pertandingan hari Minggu. Memilih untuk tidak bermain di hari Minggu dapat berarti kehilangan tempatnya dalam tim.

Tetapi Will telah membuat keputusan itu jauh-jauh hari. Dia akan menguduskan hari Sabat.

Will dan keluarganya berdoa bersama dan menyatakan hasrat mereka kepada Bapa Surgawi untuk menaati perintah-perintah-Nya dan memohon bantuan-Nya. Kemudian Will dan ibunya berbincang dengan para pelatih tim mengenai kepercayaan mereka. Di luar dugaan mereka, para pelatih ingin Will tetap dalam tim meski jika dia tidak bermain di hari Minggu!

“Saya tahu bahwa ketika saya menghormati hari Sabat, saya diberkati,” ujar Will. “Saya mungkin tidak bisa main dalam pertandingan sebanyak yang lain, namun saya telah melihat berkat-berkat, seperti pertandingan hari Minggu yang tiba-tiba diubah ke hari lain. Saya juga berpikir saya bermain lebih baik karena saya memiliki hari istirahat.”

Itu menjadi lebih baik. Will segera menemukan bahwa salah satu teman timnya juga anggota Gereja. Setelah beberapa bulan bermain bersama, anak lelaki yang lain itu mengikuti teladan Will dan berhenti bermain di hari Minggu juga.

Jika Anda merasa seolah Anda tidak menerima berkat-berkat kepatuhan, itu mungkin karena Anda tidak melihat semua yang Bapa Surgawi miliki yang dicadangkan untuk Anda. Memutuskan untuk mendengarkan firman Kristus dan untuk melayani Tuhan senantiasa merupakan keputusan yang benar, jadi putuskan itu sekarang!

“Saya mohon kepada Anda untuk membuat tekad di sini, sekarang ini, untuk tidak menyimpang dari jalan yang akan menuntun pada gol kita: kehidupan kekal bersama Bapa kita di Surga” (“The Three Rs of Choice,” *Liahona*, November 2010, 68).

Jangan jadikan kehidupan Anda suatu permainan “Lompat atau Selam.” Jangan membahayakan diri dengan kejatuhan tertelungkup secara rohani atau jenis lainnya. Putuskan sekarang juga untuk mengikuti Yesus Kristus dan menikmati kedamaian yang Dia datangkan ke dalam hidup Anda. ■



TETANGGA SAYA *yang Aneh*

Oleh Samantha Best

Beberapa tahun lalu, saya mengalami depresi karena saya merasa seolah tidak ada yang bisa saya ajak bicara. Keluarga saya berada jauh dan saya tidak memiliki teman, jadi saya tidak bisa membayangkan gagasan untuk bertahan hidup.

Saya tinggal dengan paman dan bibi saya, dan satu-satunya yang mereka katakan kepada saya adalah untuk tidak berbicara dengan si tetangga. Mereka mengklaim dia aneh, dan mereka mengarang cerita tentang dia untuk menakut-nakuti saya.

Tetapi, suatu hari Sabtu dia dan dua gadis remaja sebaya saya meminta pertolongan saya untuk membangun pagar. Saya setuju dan mulai bekerja.

Setelah mengamati gadis-gadis ini, saya menyadari mereka ramah, jadi saya mulai berbicara dengan mereka, yang menuntun pada percakapan mengenai Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya memiliki begitu banyak pertanyaan, yang mereka jawab. Saya menjadi penasaran. Tetangga saya mengajak saya untuk pergi ke gereja bersama dia hari berikutnya untuk mengetahui jika saya menyukainya. Saya mengalami saat-saat yang sulit dalam hidup saya, jadi saya pikir tidak ada ruginya.

Berjalan melewati pintu-pintu itu pagi berikutnya, saya merasakan kedamaian batin instan yang tidak saya pahami, namun saya tahu gereja ini adalah tempat di mana saya harus berada. Saya diperkenalkan dengan para misionaris pagi itu, dan saya melihat betapa mereka *tahu* Gereja adalah benar.

Saya mulai mendengarkan berbagai pelajaran dari para misionaris. Saya tidak mungkin meminta Bapa Surgawi untuk mengutus kepada saya dua misionaris yang mengasihi, peduli, dan rohani pada saat yang lebih baik. Melalui pertolongan mereka saya memperoleh pengetahuan yang mereka miliki tentang Injil.

Setelah mendengarkan mereka berbagi bagaimana pengetahuan mereka tentang Bapa Surgawi menolong mereka melewati percobaan, saya merasa seolah saya harus berdoa untuk mengetahui apakah yang telah mereka katakan adalah benar. Selesai berdoa, saya merasakan suatu perasaan mendalam berupa kebahagiaan, kedamaian, dan ketenangan di dalam batin. Saya tahu bahwa saya telah menerima jawaban saya malam itu melalui Roh Kudus.

Memiliki pengetahuan ini, kesaksian saya telah tumbuh dengan pesat. Sejak bergabung dengan Gereja di tahun 2013, saya telah benar-benar melihat berkat-berkat yang pengetahuan tentang Bapa kita di Surga telah berikan kepada saya. Saya bersyukur kepada para misionaris tersebut dan kepada tetangga saya yang mengajak saya untuk datang kepada Kristus. ■

Penulis tinggal di Victoria, Australia.

Saya mengalami saat yang sulit dalam hidup saya, tetapi pergi ke gereja bersama tetangga saya mengubah segalanya.





SAYA MENERAPKAN IMAN SAYA

Pertandingan ping-pong saya dengan teman saya, Erfrey, terganggu oleh tiga ketukan di pintu depan rumah. Saya mendengar suara yang tidak familier dengan aksen aneh bahasa Hiligaynon, atau dialek asli kami.

Erfrey bergegas menuju ke pintu, tampaknya mengharapkan mereka. “Mari!” dia berkata kepada saya. “Saya ingin Anda bertemu teman-teman saya!”

Mereka mengenakan kemeja putih dan dasi dan telah datang untuk mengajar adik lelaki Erfrey untuk mempersiapkan dia untuk pembaptisan. Saya berbicara kepada mereka

dalam bahasa Inggris, dan mereka cukup terkesan untuk meminta apakah saya mau menafsirkan selama pembahasan mereka dengan adik Erfrey.

Saya pikir peranan saya hanyalah sekadar sebagai penerjemah pasif. Tetapi saya menjadi peserta aktif sewaktu kata-kata mereka merasuk di hati saya. Saya mendapatkan perasaan yang tak terkatakan, perasaan bahagia yang berkesinambungan yang tidak pernah saya alami sebelumnya.

Setelah pengalaman itu, saya meminta para misionaris untuk mengajar keluarga saya. Tetapi ketika mereka datang, orangtua saya

memutuskan bahwa Mormon tidak akan pernah mendapatkan tempat dalam keluarga kami.

Saya ingin dibaptiskan, jadi saya menerapkan iman saya. Saya berdoa dan berpuasa. Saya berusaha untuk menjadi teladan bagi mereka.

Dua tahun kemudian, melalui iman saya yang sederhana dan dukungan penuh kasih Bapa Surgawi, hati ayah saya akhirnya dilunakkan dan dia menandatangani izin pembaptisan saya. Saya bahagia untuk mengatakan bahwa kesaksian saya tentang Injil yang dipulihkan adalah harta saya yang paling berharga. ■

Arnel M., Negros Occidental, Filipina

DARI PRATAMA KE REMAJA PUTRI

Saya selalu merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Itulah sebabnya saya merasa gugup untuk meninggalkan Pratama dan memulai Remaja Putri. Awalnya jadwalnya terasa aneh bagi saya. Remaja Putri adalah lingkungan yang benar-benar berbeda—tidak ada waktu bernyanyi, tidak ada waktu bersama. Kami juga memiliki Kebersamaan di tengah minggu.

Saya hanya ingin menyesuaikan diri dan merasa nyaman, jadi saya memberikan jadwal baru saya itu kesempatan. Saya banyak berdoa, dan saya mulai menyesuaikan diri dengan rutinitas baru dan bergaul dengan para remaja putri lainnya.

Seiring berlalunya minggu-minggu, saya mulai menyadari mengapa saya berada dalam program Remaja Putri. Saya belajar lebih banyak mengenai Injil, saya memperoleh banyak kesempatan untuk memiliki sedikit kebaikan setiap minggu, dan saya dapat pergi ke bait suci dan merasakan Roh Tuhan di rumah-Nya.

Sekarang saya sangat berterima kasih untuk Remaja Putri. Saya bahagia saya memberikan perubahan ini kesempatan dan bahwa Bapa Surgawi saya menolong saya melakukannya. ■

Bethany W., Florida, AS

ROH YANG BERSIH: LEBIH PENTING DARIPADA KOMPETISI

Di kelas 8 saya ikut klub buku. Setiap bulan kami bertemu untuk membahas sebuah buku, dan di akhir tahun kami memiliki kompetisi untuk melihat tim siapa yang mengetahui paling banyak mengenai setiap buku. Satu peraturan yang selalu kami junjung adalah membaca hanya buku-buku yang bersih.

Satu bulan, ketika saya mulai membaca buku berikutnya, saya merasa sepertinya buku itu tidak bersih. Tetapi saya perlu membacanya jika saya ingin tim saya memenangi kompetisi. Saya tidak bisa membiarkan mereka kecewa. Beberapa bab berikutnya, buku itu semakin buruk. Akhirnya, saya meletakkan buku itu. Saya tahu bahwa saya tidak boleh membacanya—kebersihan rohani saya lebih berharga daripada memenangi sebuah kompetisi.

Namun saya sangat mengkhawatirkan bagaimana caranya memberi tahu tim saya. Malam sebelum pertemuan klub kami, saya berdoa kepada Bapa Surgawi untuk menolong saya memiliki keberanian untuk menghadapi mereka.

Esok harinya saya benar-benar merasa cemas. Saya duduk dengan tim saya. Setelah pertemuan dimulai, saya baru akan menjelaskan kepada semua orang bahwa saya tidak dapat membaca buku itu. Namun sebelum saya dapat melakukannya, pemimpin berdiri dan meminta maaf. Dia menjelaskan bahwa dia tidak membaca buku itu sebelum menaruhnya dalam daftar buku kami dan tidak menyadari apa yang terkandung di dalamnya. Dia mengatakan dia akan mengeluarkan buku itu dari daftar. Setibanya di rumah, saya bersyukur kepada Bapa Surgawi.

Saya tahu bahwa ketika kita menjunjung standar-standar kita, Tuhan mengawasi kita. Dia tidak selalu menangani situasi sebagaimana yang Dia lakukan untuk saya, namun Dia akan selalu memberi kita keberanian untuk membuat keputusan yang baik. ■

Ashleigh A., Utah, AS



SEKARANG GILIRAN ANDA

Liahona menyambut pengalaman dan wawasan Anda dalam menjalankan Injil. Kirimkan kisah Anda ke liahona.lds.org (klik “Submit An Article”).

Berbagi Kudapan dan Senyuman

Kami adalah Sam dan Anastasia,

dan kami berusaha untuk MEMANCARKAN TERANG KAMI melalui berbagi dengan orang lain!



1

Bagaimana Kami Dapat Menolong?

Di tempat kami tinggal, di Florida, AS, kami melihat banyak yang tunawisma. Kami bertanya-tanya bagaimana kami dapat menolong mereka. Yesus memberi makan orang yang lapar, dan semua orang perlu makan! Jadi kami memutuskan untuk membuat kit kudapan darurat.



2

Membeli Keperluan

Teman kami, Joa, menolong kami berbelanja keperluan di toko dollar.



3

Membuat Kit

Kami menaruh batang granola, potongan roti kering dengan keju, dan kudapan lezat lainnya dalam kit kami. Sam bahkan mencoba satu!



4

Luar biasa!

Membagikan kit kami membuat kami tersenyum. Beberapa orang mengucapkan, "Terima kasih!" dan "Luar biasa!"



5

Lebih Banyak Kit Lagi

Ibu kami memasukkan proyek itu daring, dan cabang dewasa lajang muda menjadi tahu mengenai. Mereka membuat 100 kit

kudapan lagi untuk penampungan tunawisma lokal kami. Penampungan itu menggunakannya untuk mengundang orang mendaftar dalam sebuah program untuk menolong mereka mendapatkan rumah. Itu membuat kami sungguh bahagia!

BAGAIMANA ANDA DAPAT BERSINAR?

- Pilihlah sebuah proyek pelayanan yang ingin Anda lakukan dengan keluarga Anda.
- Berikan persembahan puasa Anda dalam amplop persepuluhan Anda. Uang Anda akan menolong seseorang yang membutuhkan.

KIRIMKAN KEPADA KAMI SEBUAH BINTANG!

Bagaimana Anda membiarkan terang Anda bersinar, sebagaimana yang Yesus minta agar kita lakukan? Kirimkan kepada kami sebuah bintang dengan kisah, foto, dan izin orangtua Anda. Lihat halaman 71 untuk informasi lebih lanjut.



Oleh Murlene Watkins
Berdasarkan kisah nyata

“Ku selalu senang membaca, kitab-kitab suci. Roh ‘kan tumbuhkan kesaksian di hatiku—bahwa kitab suci benar” (Buku Nyanyian Anak-Anak, 66).

Lucia menyeka air matanya. Dia tidak ingin anak-anak yang lain melihat. Dia meninggalkan pelataran sekolah dan bergegas pulang.

Lucia tinggal di sebuah pulau kecil yang indah. Dia adalah satu-satunya anggota Gereja di sekolah. Semua orang lainnya pergi ke gereja yang sama. Mereka mengejek Lucia dan tidak mau bermain dengannya karena dia berbeda.

Itu bukanlah masalah satu-satunya. Terkadang para guru tidak mengacuhkan Lucia ketika dia mengangkat tangannya.

“Tetapi hari ini yang paling buruk!” Lucia berpikir. Dia menendang kerikil di jalan. Selama pelajaran,

guru membaca beberapa ayat Alkitab yang tidak Lucia pahami. Itu menyatakan seolah Bapa Surgawi, Yesus, dan Roh Kudus adalah orang yang sama. Lalu sang guru mengatakan ada *beberapa* gereja yang tidak memercayai apa yang Alkitab ajarkan. Dia menatap langsung kepada Lucia. Semua orang di kelas tertawa.

Lucia bingung. Bukankah Bapa Surgawi, Yesus, dan Roh Kudus terpisah? Apa yang terjadi?

Tiba-tiba dia memiliki pikiran bahagia. Dia dapat bertanya kepada para misionaris! Mereka datang ke desa Lucia setiap hari. “Mereka akan tahu caranya menolong!” pikirnya.

Ketika Lucia sampai di rumah, dia melihat Sister Brown dan Sister Ruiz. Mereka membantu memompa air ke tangki di atas atap.

Lucia langsung mengajukan pertanyaannya. “Mengapa Alkitab menyatakan Bapa Surgawi dan Yesus adalah orang yang sama?”

Sebuah JAWABAN



Sister Brown tersenyum. “Itu pertanyaan yang bagus. Setelah makan siang mari mencari beberapa ayat suci untuk menolong.”

Lucia hampir tidak merasakan masakan *ropa vieja* lezat yang telah Mama buat. Yang dia inginkan hanyalah jawaban!

Akhirnya makan siang selesai. Lucia dan para misionaris membuka tulisan suci mereka. Mereka membaca mengenai penglihatan Joseph Smith. Kemudian mereka membacakan tentang pembaptisan Yesus. Kedua tulisan suci memperlihatkan bahwa Bapa Surgawi, Yesus, dan Roh Kudus terpisah.

“Jadi mengapa tulisan suci lainnya menyatakan mereka sama?” Lucia bertanya.

Sister Brown mulai membuka halaman-halaman. “Mari baca dalam Yohanes 17. Itu adalah ketika Yesus berdoa kepada Bapa Surgawi mengenai para Rasul-Nya.”

Mereka semua bergiliran membaca. Dalam tulisan suci, Yesus berdoa agar para Rasul-Nya “boleh menjadi satu” seperti Dia dan Bapa Surgawi adalah satu. Lucia menghitung tiga kali yang berbeda Dia mengatakan itu.

“Para Rasul semuanya tidak bisa menjadi orang yang sama,” tutur Sister Ruiz. “Tetapi mereka *dapat* menjadi satu dalam bagaimana mereka percaya dan bertindak. Itulah bagaimana Bapa Surgawi, Yesus, dan Roh Kudus adalah satu.”

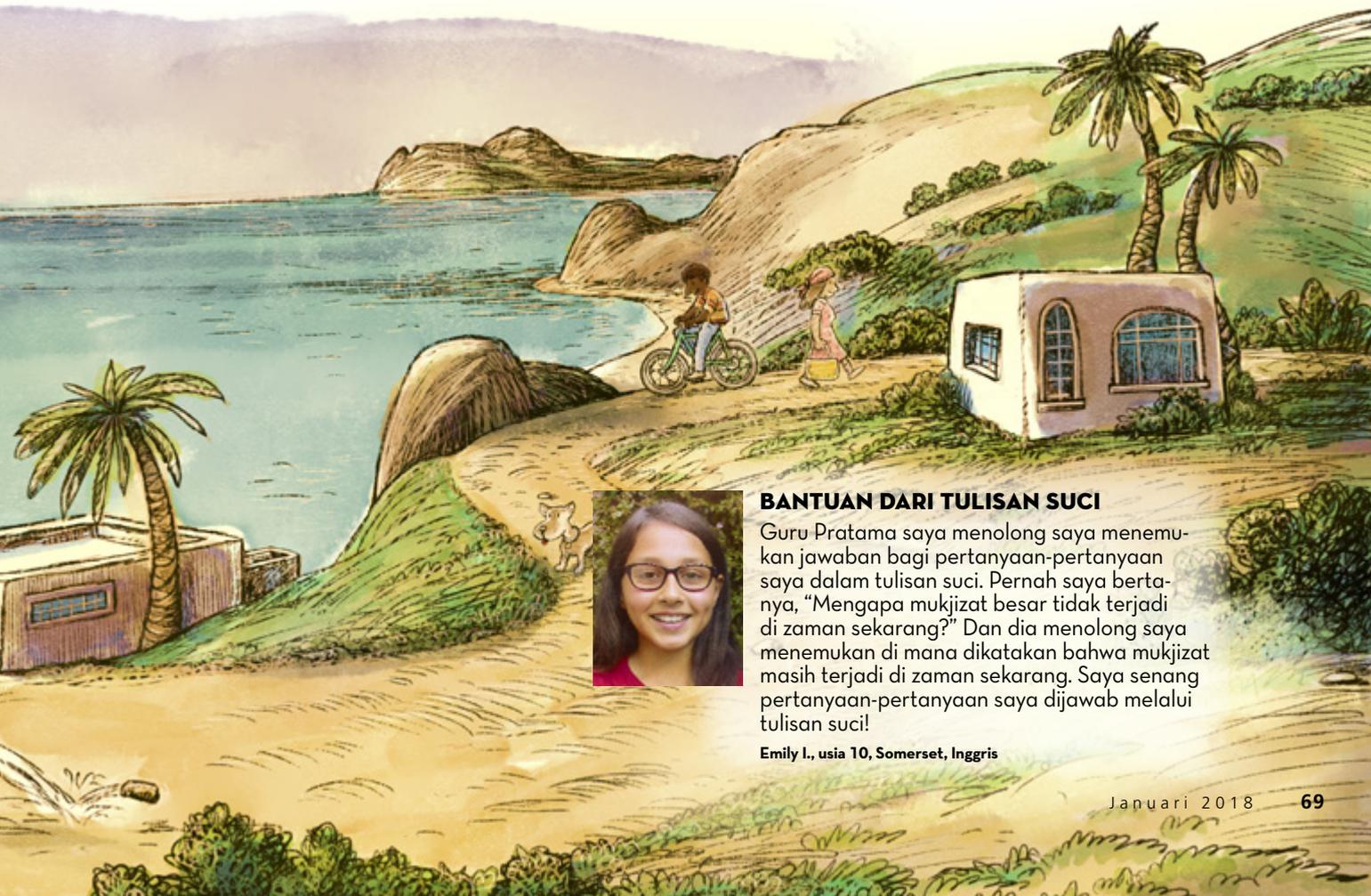
Lucia mulai merasakan kehangatan di dalam batin. Dia tahu itu adalah Roh Kudus. Dia mengatakan kepadanya bahwa apa yang Sister Ruiz katakan adalah benar.

Bapa Surgawi dan Yesus bukanlah orang yang sama. Tetapi mereka adalah sama dalam apa yang Mereka katakan dan lakukan. Dan Lucia tahu bahwa Mereka berdua mengasihi dia. ■

Penulis tinggal di California, AS.

Lucia bingung dengan apa yang gurunya katakan. Siapa yang dapat menolong?

bagi LUCIA



BANTUAN DARI TULISAN SUCI

Guru Pratama saya menolong saya menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan saya dalam tulisan suci. Pernah saya bertanya, “Mengapa mukjizat besar tidak terjadi di zaman sekarang?” Dan dia menolong saya menemukan di mana dikatakan bahwa mukjizat masih terjadi di zaman sekarang. Saya senang pertanyaan-pertanyaan saya dijawab melalui tulisan suci!

Emily I., usia 10, Somerset, Inggris



Oleh Presiden
Thomas S. Monson

Biarkan Terang Anda BERCAHAYA



Kita masing-masing datang ke bumi dengan **Terang** Kristus. Adalah ter-serah kepada kita untuk menjaga **terang** kita membara cemerlang agar orang lain lihat dan ikuti. Salah satu cara terbaik untuk menjaga iman yang kita butuhkan adalah menela-ah tulisan suci dan berdoa.

Sewaktu Anda menjaga nyala kesaksian tetap membara cemerlang, Anda akan menjadi **lampu sinyal** untuk dilihat oleh semua. Juruselamat berfirman, “Hendaknya **terangmu** bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga” (Matius 5:16).

Kesempatan kita untuk bercahaya tidak-lah terbatas. Itu mengelilingi kita setiap hari. Sewaktu kita meng-ikuti teladan

Juruselamat, kita akan menjadi **terang** dalam kehidupan mereka yang ada di sekitar kita—baik mereka keluarga kita sendiri, teman-teman kita, maupun orang yang sama sekali asing.

Kita dapat menjadi **terang** bagi dunia. Sama seperti menyalakan tombol **lampu** dalam ruangan yang gelap akan mengisi ruangan itu dengan **terang**, menjadi teladan kesalehan dapat menolong **menerangi** dunia yang semakin gelap.

Teman-teman terkasih, kita dapat menjadi, sebagai-mana yang Rasul Paulus katakan, “teladan bagi orang-orang percaya” (1 Timotius 4:12). Kita dapat selalu dikenal seba-gai pengikut Kristus dan menjadi “seperti **bintang-bintang** di dunia” (Filipi 2:15). ■



*Dari “Be a Light to the World”
(kebaktian Universitas
Brigham Young, 1 November
2011), speeches.byu.edu.*

KIRIMKAN KEPADA KAMI BINTANG ANDA!

Bagaimana Anda
membiarkan terang Anda
bercahaya, sebagaimana
yang Yesus minta agar kita lakukan?

Apakah Anda memberikan teladan yang baik, melayani sesama
Anda, atau berbagi kesaksian Anda? Ceritakan kepada *Liahona* mengenai hal itu
dengan mengirimkan kisah Anda dan sebuah bintang!

1. Jiplak bintang ini dan tulislah bagaimana Anda bersinar terang dengan menjadi teladan yang baik atau menolong orang lain.
2. Guntinglah bintang itu dan ambillah fotonya. Atau mintalah seseorang mengambil foto Anda sedang mengangkat bintang Anda!
3. Dengan bantuan orangtua Anda, kirimkan itu melalui liahona.lds.org (klik "Submit an Article").



3 Nefi 17:7, 9

3 Nefi 17:21

Yohanes 8:10-11

BINTANG-BINTANG TULISAN SUCI

Warnai sebuah bintang sewaktu Anda membaca setiap tulisan suci mengenai teladan Yesus Kristus.

3 Nefi 11:13-15

Yohanes 11:33-44

Markus 10:46-52

Lucas dan si Perisak

Lucas merasa puas dengan apa yang dia katakan ... sampai dia melihat ekspresi di wajah Pedro.

Oleh Eric B. Murdock

Majalah Gereja

Berdasarkan kisah nyata

“Ramahlah dalam bertutur kata, di mana pun kau berada” (Nyanyian Rohani, no. 106).

“Oh tidak! Itu Pedro datang!”

Semua orang di sekolah tahu bahwa Pedro seorang perisak. Dia berbadan besar, dan dia jahat! Dia memberi julukan ejekan kepada anak-anak lain, mengambil makan siang mereka, dan mengejar mereka di sekeliling halaman sekolah. Tidak ada yang mau berada di dekatnya.

Pedro berjalan melewati Lucas dan temannya, Arthur. Dia menyebut mereka “pecundang” dan mendorong Arthur.

Lucas lelah terhadap Pedro yang bersikap begitu jahat. Bahkan tanpa berpikir, dia berseru, “Hentikan, Pedro!”

Lucas tidak dapat memercayainya. Dia baru saja melawan terhadap perisak terbesar di sekolah!

Pedro marah menghampiri Lucas dan mencengkeram kemejanya. “Apa yang kamu katakan?” Hati Lucas berdetak begitu cepat seolah itu akan melompat keluar dari dadanya! “Saya akan beri kamu satu peringatan,” kata Pedro. “Tetapi kamu sebaiknya berhati-hati!” Dia mendorong Lucas dan pergi menjauh.

Setelah itu, Lucas sebaik mungkin menghindari Pedro, namun Pedro selalu menemukannya. Dia mencegah Lucas bermain ayunan, mendorongnya selama permainan *dodgeball*, menjegalnya di kafeteria, dan selalu mengatakan hal-hal yang jahat.

Suatu hari Lucas dan Arthur sedang bermain dengan bola sepak Arthur. Pedro melompat keluar dari balik pohon dan merampasnya.

“Tolong kembalikan,” pinta Arthur.

“Siapa yang akan memaksa saya mengembalikannya?” Pedro mendorong Lucas ke pohon dan tertawa.

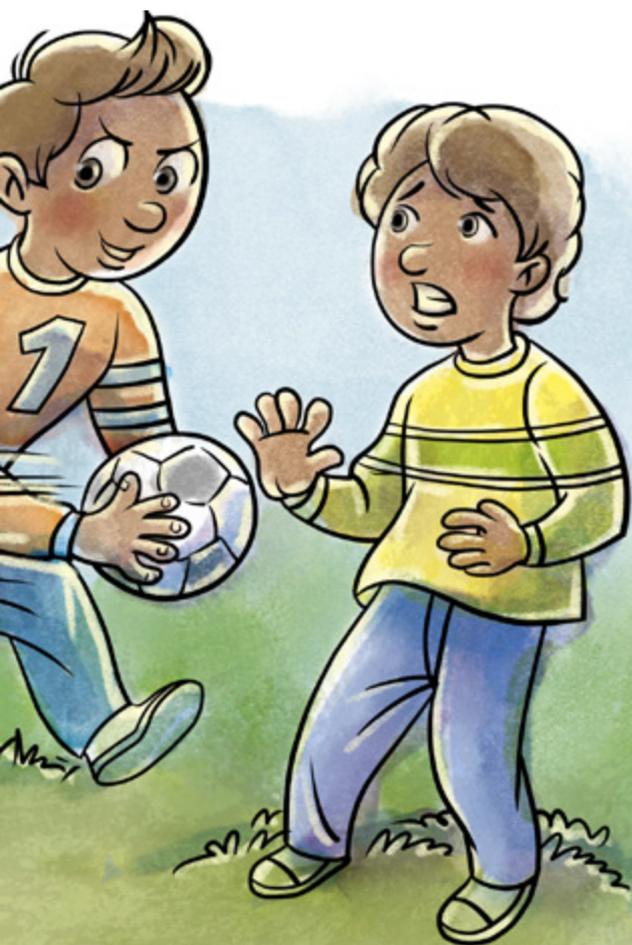
Lucas dapat merasakan perutnya mual. Dia begitu marah! “Kamu tahu, Pedro?” Lucas berkata. “Kamu adalah anak terjahat yang saya kenal! Tidak ada yang menyukai kamu. Semua orang berharap kamu lenyap selamanya!”



Pedro berhenti tertawa. Lucas merasa puas dengan apa yang dia katakan ... sampai dia melihat ekspresi di wajah Pedro. Apakah dia hampir menangis? Pedro dengan cepat menunduk dan berjalan pergi.

Lucas langsung merasa tidak enak. Selama sisa hari itu, tidak peduli betapa keras dia berusaha, Lucas tidak dapat menghilangkan perasaan tidak enak itu. Malam itu, dia resah dan tidak dapat tidur. Dia terus berpikir tentang betapa Pedro terlihat sedih.

“Bagaimana mungkin Pedro merasa tidak enak?” Lucas berpikir. “Dia tidak peduli jika dia bersikap jahat terhadap anak yang lain. Saya harus mengatakan sesuatu, benar bukan?” Semakin Lucas memikirkan hal itu, semakin dia menyadari dia *benar* membela dirinya sendiri dan



temannya. Tetapi dia telah *salah* mengucapkan hal-hal yang jahat itu.

Lucas berlutut di sisi tempat tidurnya dan memohon Bapa Surgawi untuk mengampuninya. Dia mengatakan kepada Bapa Surgawi bahwa dia tidak pernah ingin menyakiti lagi perasaan siapa pun. Dia ingin bersikap baik. Ketika Lucas mengatakan “amin,” dia tahu apa yang harus dia lakukan.

Setelah makan siang esok harinya, Lucas mendapati Pedro berdiri bersandar di dinding sendirian. Lucas gugup. Apa yang akan Pedro lakukan? Lucas menarik napas dalam-dalam dan berjalan menghampiri.

“Saya minta maaf tentang kemarin.”

Pedro terlihat terkejut. “Kamu minta maaf?”

“Ya. Saya mengucapkan hal-hal yang benar-benar jahat kepadamu, dan seharusnya saya tidak melakukannya. Saya minta maaf.”

Pedro menatap sepatunya. “Tidak masalah.”

Bel berbunyi. Lucas mulai berjalan kembali ke kelas. Dia merasa jauh lebih baik. Tetapi ada satu lagi yang ingin dia katakan. Dia berbalik kembali. “Kita bisa main sepak bola saat istirahat besok jika kamu mau.”

Sebuah senyuman tersungging di wajah Pedro. “Itu bagus.”

Setelah itu, segala sesuatu menjadi lebih baik dengan Pedro. Dia terkadang masih menjadi perisak, tetapi dia tidak sejahat dahulu lagi. Dia bahkan bermain dengan Lucas beberapa kali saat istirahat. Dan itu sesungguhnya menyenangkan! Di akhir tahun ajaran sekolah, Pedro memberi tahu Lucas bahwa dia akan pindah. Kemudian dia mengatakan sesuatu yang sungguh-sungguh mengejutkan Lucas.

“Terima kasih telah menjadi teman saya,” tutur Pedro. “Bahkan ketika saya bersikap tidak baik.”

Perasaan hangat di hati Lucas membiarkannya tahu bahwa menjadi ramah senantiasa adalah pilihan yang benar. ■



RAMAHLAH DALAM BERTUTUR KATA

“Gunakan bahasa untuk membangun dan mengangkat mereka yang ada di sekitar Anda.”

Presiden Thomas S. Monson, “The Lighthouse of the Lord,” *Ensign*, November 1990, 97.



Oleh Penatua
Claudio R. M. Costa
Dari Tujuh Puluh

Moroni dan si Montir



“Dan seorang anak kecil akan memimpin mereka” (2 Nefi 30:12).

Beberapa tahun lalu, keluarga kami sedang berkendara pulang ke São Paulo, Brasil, setelah mengunjungi kerabat. Saat kami melaju mendaki di jalan yang curam, mobil kami mogok.

Kami berusaha untuk menghidupkan kembali mobil tersebut selama beberapa menit. Tetapi mobil tidak mau menyala. Mobil demi mobil melewati kami. Tidak ada yang berhenti untuk menolong.

Akhirnya saya mengatakan kepada keluarga saya bahwa kami hendaknya berdoa. Putra saya yang berusia enam tahun, Moroni, mengatakan, “Jangan khawatir, Ayah. Saya sudah berdoa.”

“Apa yang kamu doakan?” Saya bertanya.

“Saya berdoa kepada Bapa Surgawi agar orang yang tepat akan datang menolong kita,” ujarnya.

Segera dua cahaya terang muncul di belakang mobil kami. Itu sebuah mobil derek. Sopirnya adalah seorang montir.

“Anda sangat beruntung,” dia berkata. “Saya menyelesaikan pekerjaan saya untuk hari ini dan sedang menuju rumah.”

Dia memperbaiki mobil kami. Kemudian dia mengikuti kami untuk memastikan kami tiba di rumah dengan aman.

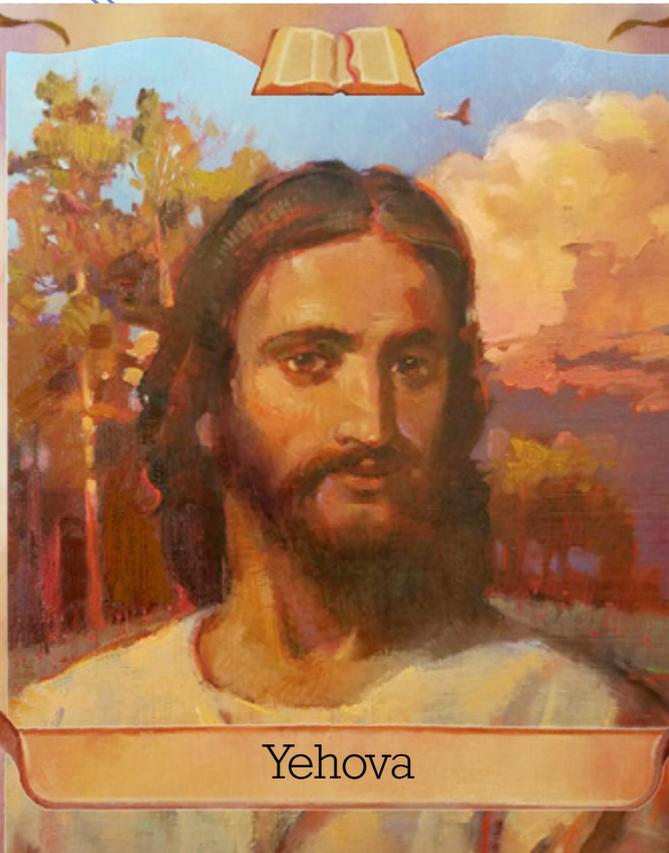
Saya menanyakan kepada Moroni apakah dia tahu betapa istimewanya pengalaman ini. “Tentu saja,” jawabnya. “Bapa Surgawi mendengar doa saya. Jadi sekarang saya memiliki kesaksian saya sendiri! Saya tidak perlu meminjamnya dari Ayah lagi.” Hati saya tersentuh oleh teladan penuh iman Moroni.

Moroni telah dewasa sekarang, namun saya masih ingat teladannya yang baik sejak saat dia kanak-kanak. Bahkan sebagai seorang anak, Anda dapat menjadi teladan bagi keluarga dan teman-teman Anda. ■

Rencana Allah bagi Saya

Setelah Anda membaca sebuah petikan tulisan suci, warnailah salah satu binatang dalam gambar!

1. Abraham 3:24–28
2. Musa 2:1–13
3. Musa 2:14–25
4. Musa 2:26–31
5. Abraham 5:1–7
6. Ibrani 5:8–9; Alma 12:33
7. Musa 1:39
8. Mazmur 82:6; Roma 8:16



Yehova

Yehova adalah nama Yesus sebelum bumi diciptakan. Dia adalah anak sulung Bapa Surgawi dan kakak kita. Dia membantu Bapa Surgawi menciptakan bumi dan tanaman serta binatang. Dan Dia datang ke bumi untuk membantu kita pulang kembali kepada Bapa Surgawi.

- Baca dan hafalkan Yesaya 26:4.
- Saksikan Perjanjian Lama pasal 1 dan 2 di scripturestories.lds.org.
- Tuliskan atau gambarlah dalam jurnal Anda mengenai suatu saat ketika Anda memperlihatkan kasih bagi ciptaan-ciptaan Bapa Surgawi dan Yehova.
- Saya akan memelihara ciptaan Allah dengan ...

Penciptaan

Oleh Kim Webb Reid

Lama sebelum saya
dapat mengingat, Allah
menciptakan sebuah
tempat yang indah
untuk saya tinggal.



Ketika dia mulai menciptakan bumi, Dia memisahkan siang dari malam. Dia menciptakan matahari, bulan, dan bintang agar saya dapat senantiasa memiliki terang untuk membimbing saya.



Dia menciptakan cakrawala, lautan, dan daratan. Dia menutupi bumi dengan segala jenis tanaman.



Dia menciptakan burung untuk terbang di udara, ikan untuk berenang di lautan, dan binatang untuk hidup di daratan.



Kapan pun saya melihat ciptaan-ciptaan Allah, saya merasakan kekhidmatan dan kasih bagi Dia. Saya bersyukur Dia menciptakan bumi ini bagi saya. ■

Saya adalah Bagian dari Dunia yang Indah





Oleh Presiden
N. Eldon Tanner
(1898–1982)

Penasihat dalam
Presidensi Utama

TUJUAN PENCIPTAAN

Kita masing-masing dapat menjadikan rumah kita surga di bumi.

Mari kita pikirkan ... tujuan penciptaan bumi. Tulisan suci menjadikannya jelas bahwa itu adalah ... untuk menyediakan sebuah tempat bagi para putra dan putri Allah untuk tinggal dalam kefanaan dan membuktikan diri mereka sendiri layak, melalui menaati perintah-perintah, untuk kembali ke hadirat Allah dari mana mereka berasal.

Setelah penciptaan bumi, “Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: Beranakuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi” (Kejadian 1:26–28).

Ketika Allah menciptakan wanita dan membawanya kepada yang pria, Dia berfirman:



“Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kejadian 2:24).

Ya, pernikahan ditetapkan oleh Allah, dan mengikuti referensi pertama itu mengenai suami dan istri, kita menemukan tulisan suci tambahan sebagai bukti bahwa pria dan wanita menjadi suami dan istri dalam upacara pernikahan Kita berada di sini bukan hanya untuk “makan[lah], minum[lah], dan bersukaria[lah]” (2 Nefi 28:7)

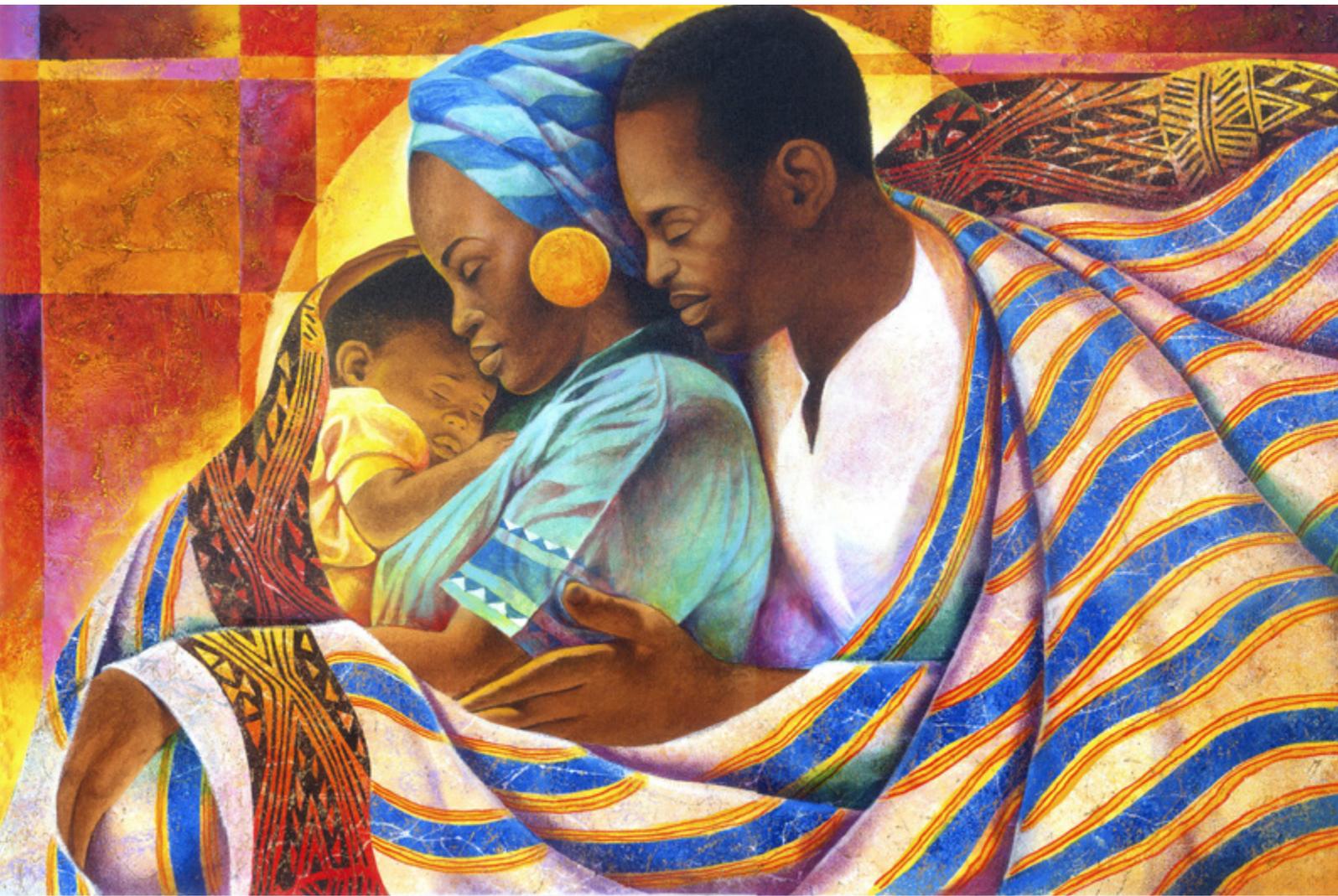
Adalah penting bagi kita untuk memahami, sebagaimana dapat kita pelajari dari tulisan suci, bahwa Allah adalah kekal, bahwa ciptaan-Nya adalah kekal, dan bahwa kebenaran-kebenaran-Nya adalah

kekal. Oleh karena itu, ketika Dia memberikan Hawa kepada Adam dalam pernikahan, persatuan itu akan menjadi kekal

... Sewaktu orangtua memahami tujuan keberadaan mereka, bahwa mereka secara harfiah adalah keturunan rohani dari Bapa mereka di Surga dan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menyediakan tubuh fana bagi orang lain, maka mereka bersukacita dalam mukjizat kelahiran sewaktu mereka menyadari mereka adalah mitra bersama Allah dalam penciptaan setiap anak yang datang ke dalam rumah itu

Saya tahu bahwa melalui Injil Yesus Kristus, dan melalui menaati perintah-perintah Allah dan perjanjian-perjanjian yang kita buat dengan Dia, kita masing-masing dapat menjadikan rumah kita surga di bumi sementara kita mempersiapkan diri kita dan anak-anak kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. ■

Dari “Celestial Marriages and Eternal Families,” Ensign, Mei 1980, 15–18. Ejaan dan tanda baca distandarkan.



**KASIH YANG BERTAGIA,
OLEH KEITH MALLETT**

Rencana kebahagiaan besar Allah mencakup kesempatan bagi kita masing-masing, sebagai anak-anak roh-Nya, untuk datang ke bumi untuk memperoleh tubuh fana dan untuk hidup dalam unit keluarga di mana hubungan dapat berkembang dalam persatuan dan kasih. Di dalam rumah tangga kita di bumi, kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri dan anak-anak kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. (Lihat Kejadian 1-2; Mosia 18:21; Alma 42.)

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

Pulang Lebih Awal dari yang Direncanakan

hlm.
44



Jika Anda telah pulang ke rumah dari misi Anda lebih awal dari yang diharapkan, berikut adalah delapan cara untuk terus melayani dan maju.

UNTUK REMAJA

TEMA KEBERSAMAAN 2018

Anda dapat senantiasa menemukan kedamaian dalam Kristus. Telaahlah tema Kebersamaan tahun ini untuk menemukan caranya.



hlm.
50

UNTUK ANAK-ANAK



Biarkan Terang Anda Bercahaya

Tahun ini, berbagilah dengan kami bagaimana Anda membiarkan terang Anda bercahaya!

hlm.
70

